



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i - i
DAFTAR TABEL	i - iii
DAFTAR GRAFIK	i - vi
DAFTAR GAMBAR	i - vii
BAB I PENDAHULUAN	I - 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Landasan Hukum	5
1.4 Hubungan RPJP dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	6
1.5 Sistematika Penulisan RPJPD Kabupaten Kubu Raya	8
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II - 10
2.1 Kondisi Geografis	10
2.2 Perekonomian Daerah	28
2.3 Sosial Budaya Daerah	38
2.4 Sarana dan Prasarana Daerah	86
2.5 Pemerintahan Umum	90
BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	III - 100
3.1 Isu-Isu Strategis RPJPD	100
3.2 Isu-Isu Strategis KLHS-RPJPD	105
BAB IV VISI DAN MISI KABUPATEN KUBU RAYA	IV - 109
4.1 Visi Kabupaten Kubu Raya	109
4.2 Misi Kabupaten Kubu Raya	110



BAB V	ARAH KEBIJAKAN	V - 112
5.1	Sasaran RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029	112
5.2	Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029	135
5.3	Tahapan dan Skala Prioritas RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029	160
BAB VI	KAIDAH PELAKSANAAN	VI - 165



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Distribusi Luas Kabupaten Kubu Raya
	Tahun 2009 II - 12
Tabel 2.2	Wilayah Administrasi Kabupaten Kubu Raya Per Kecamatan Tahun 2009 II - 12
Tabel 2.3	Formasi Geologi di Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 II - 18
Tabel 2.4	Sistem Lahan di Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 II - 22
Tabel 2.5	Penyebaran Kelas Lereng di Wilayah Kubu Raya Tahun 2009 II - 23
Tabel 2.6	Data Curah Hujan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 II - 24
Tabel 2.7	Data Suhu dan Kelembaban Nisbi Tahun 2008 II - 25
Tabel 2.8	Arah dan Kecepatan Angin Tahun 2008 II - 26
Tabel 2.9	PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2008 (Jutaan Rupiah) II - 29
Tabel 2.10	PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2008 (Jutaan Rupiah) II - 31
Tabel 2.11	Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Tahun 2008 II - 33
Tabel 2.12	Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Kubu Raya 2007-2008 II - 34
Tabel 2.13	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Tahun 2008 II - 35
Tabel 2.14	Perusahaan Industri Menurut Kelompok Tahun 2006 II - 36
Tabel 2.15	Koperasi Menurut Jenisnya Tahun 2007 II - 37
Tabel 2.16	Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2008 II - 38
Tabel 2.17	Penduduk Tiap Kecamatan Berdasarkan Kelompok Umur II - 39
Tabel 2.18	Jumlah Pengurus Cabang Olahraga Tahun 2009 II - 41
Tabel 2.19	Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2009 II - 42



Tabel 2.20	Jumlah Cabang Olahraga Prestasi Tahun 2009	II - 42
Tabel 2.21	Penduduk Per Kecamatan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2008	II - 44
Tabel 2.22	Jumlah Desa dan Keluarga Miskin Tahun 2008	II - 45
Tabel 2.23	Perkembangan Jumlah Sarana Pendidikan Tahun 2008	II - 46
Tabel 2.24	Jumlah Guru Tahun 2008	II - 47
Tabel 2.25	Kondisi Gedung Sekolah Tahun 2008	II - 48
Tabel 2.26	Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2008	II - 49
Tabel 2.27	Jumlah Prasarana Kesehatan Tahun 2008	II - 50
Tabel 2.28	Jumlah Tenaga Medis, Paramedis dan Non Medis Tahun 2008	II - 51
Tabel 2.29	Kondisi Prasaran Kesehatan Tahun 2008	II - 52
Tabel 2.30	Distribusi 10 Besar Penyakit Tahun 2008	II - 52
Tabel 2.31	Jumlah Kelahiran dan Kematian Balita dan Bayi Tahun 2008	II - 53
Tabel 2.32	Jumlah Kematian Ibu Maternal Tahun 2008	II - 54
Tabel 2.33	Status Gizi Hasil PSG Tahun 2008	II - 55
Tabel 2.34	Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama Tahun 2009	II - 56
Tabel 2.35	Tarian Yang Berkembang Tahun 2008	II - 57
Tabel 2.36	Jumlah Sanggar Tahun 2008	II - 58
Tabel 2.37	Data Cagar Budaya/Situs Tahun 2008	II - 58
Tabel 2.38	Obyek dan Daya Tarik Wisata Unggulan Tahun 2008	II - 60
Tabel 2.39	Luas Panen Tanaman Padi Tahun 2008	II - 61
Tabel 2.40	Luas Panen Tanaman Palawija Tahun 2008	II - 62
Tabel 2.41	Luas Panen Tanaman Holtikultura Tahun 2008	II - 63
Tabel 2.42	Luas Tanaman Sayuran Tahun 2008	II - 65
Tabel 2.43	Luas Tanam, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Tahun 2008	II - 66
Tabel 2.44	Daftar Izin Usaha Industri Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUI-PHHK) Tahun 2008	II - 70
Tabel 2.45	Daftar Perusahaan Izin Pengelolaan Kayu Lanjutan (IPKL) Tahun 2008	II - 71



Tabel 2.46	Daftar Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Hutan Produksi Tahun 2008	II - 72
Tabel 2.47	Daftar Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Hutan Alam Tahun 2008	II - 72
Tabel 2.48	Populasi Ternak Per Kecamatan Tahun 2008 (Ekor)	II - 73
Tabel 2.49	Produksi Perikanan Tahun 2002-2006 (dalam ton)	II - 74
Tabel 2.50	Data Perikanan Tangkap Tahun 2008	II - 74
Tabel 2.51	Data Perikanan Budidaya Tahun 2008	II - 75
Tabel 2.52	Data Pengolahan dan Wilayah Pesisir Tahun 2008	II - 75
Tabel 2.53	Rumah Tangga Perikanan, Pembudidayaan Ikan dan Luas Usaha Perikanan Budidaya Tahun 2008	II - 76
Tabel 2.54	Produksi Perikanan Budidaya per Komoditas Tahun 2008 ...	II - 77
Tabel 2.55	Potensi Perikanan Budidaya Tahun 2008	II - 78
Tabel 2.56	Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2008	II - 78
Tabel 2.57	Jenis alat Tangkap Tahun 2008	II - 79
Tabel 2.58	Klasifikasi Armada Penangkapan di Kecamatan Pesisir Tahun 2008	II - 80
Tabel 2.59	Kuasa Pertambangan Tahun 2008	II - 81
Tabel 2.60	Produksi Pertambangan dan Bahan Galian Golongan “C” Tahun 2008	II - 83
Tabel 2.61	Potensi Bahan galian Tahun 2008	II - 84
Tabel 2.62	Sebaran Sungai DAS Kapuas dan Sub DAS Kapuas Tahun 2008	II - 85
Tabel 2.63	Kondisi Permukaan dan Panjang Jalan Tahun 2008	II - 87
Tabel 2.64	Jaringan Jalan Tahun 2008.....	II - 88
Tabel 2.65	Komposisi Pegawai Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008	II - 94
Tabel 2.66	Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilihan Langsung Kepala Daerah Tahun 2008	II - 95
Tabel 2.67	Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden di Kab. Kubu Raya Tahun 2009	II - 95
Tabel 2.68	Daftar Anggota DPRD Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Fraksi Periode 2009-2014	II - 96
Tabel 2.69	Jumlah Fraksi DPRD Kabupaten Kubu Raya Periode 2009-2014	II - 97
Tabel 2.70	Daftar Aset Pemerintah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009	II - 98
Tabel 2.71	Kondisi PDAM Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009	II - 99



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Kondisi Ruang Sekolah Tahun 2008	II - 48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hubungan RPJPD Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I - 7



LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA
NOMOR : 16 TAHUN 2009
TANGGAL : 31 DESEMBER 2009
TENTANG : RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2009-2029

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembentukan Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang berkembang di wilayah selatan Kabupaten Pontianak serta untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, meningkatkan pelayanan dan pembinaan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Undang-undang Nomor 35 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat merupakan landasan terbentuknya Kabupaten Kubu Raya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten ini memiliki 9 kecamatan dan 106 desa dengan komposisi jumlah penduduk dan luas wilayah yang lebih besar dari kabupaten induknya. Penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan dengan mengacu pada Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah dirubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah serta peraturan perundang lainnya. Perubahan penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kedua Undang Undang tersebut memberikan landasan konstitusional kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk mengatur dan mengurus penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah. Berkaitan dengan mengatur dan mengurus penyelenggaraan pemerintahan daerah dan melaksanakan otonomi daerah tersebut dibutuhkan pedoman atau acuan dalam bentuk dokumen perencanaan pembangunan daerah yang sistematis, terintegrasi, sinergis, dan bertahap. Disamping itu juga mengacu pada Undang



Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam Undang Undang tersebut pemerintah daerah diamanatkan untuk menyusun perencanaan jangka panjang (dua puluh tahun), jangka menengah (lima tahunan), dan pembangunan tahunan yang sinergis antar daerah, antar sektor/pelaku pembangunan daerah dan merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, dilakukan bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing, serta mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, dinamika perkembangan daerah dan nasional, dan dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan penyusunan RPJPD ini, Pemerintah telah menetapkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional sebagai acuan dan rujukan penyusunan RPJPD ini yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk setiap jangka waktu lima tahunan sebagai penjabaran dan tahapan perencanaan pembangunan yang tercantum dalam RPJPD. Untuk itu Kabupaten Kubu Raya harus mempunyai suatu perencanaan pembangunan daerah baik dalam jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek (tahunan). Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas pembangunan yang dilaksanakan dapat lebih terarah, terpadu serta lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan dan mengelola segala sumberdaya yang ada, sehingga tujuan dan target pembangunan dapat dicapai secara optimal serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Dalam kurun waktu 20 tahun mendatang, salah satu tantangan yang paling utama adalah membangun sistem pemerintahan yang baik (good governance) dan pemerintahan yang bersih (clean government) yang mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar



termasuk penyediaan fasilitas prasarana dan sarana publik. Disamping itu juga tantangan di bidang kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang cukup tinggi, serta sarana dan prasarana infrastruktur wilayah yang belum merata dalam menunjang pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumberdaya manusia, disamping faktor eksternal lainnya seperti krisis ekonomi global, dan lain-lain

Oleh karena itu penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kubu Raya dalam 20 tahun menjadi sangat strategis. Berbagai perubahan baik dari aspek sosial, ekonomi, demografi serta budaya bahkan perubahan lingkungan eksternal harus menjadi perhatian bagi para pengambil kebijakan dan penyelenggara pemerintahan untuk mengambil berbagai kebijakan pembangunan. Penentuan Visi, Misi, Strategi dan Program dalam penyelenggaraan pemerintahan, reformasi birokrasi, penataan kelembagaan dan kepegawaian, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial serta perubahan pranata sosial menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kubu Raya memberi arti yang strategis dan penting bagi pencapaian tujuan dan target pembangunan dalam 20 tahunan. Dalam upaya menghasilkan RPJP Daerah yang dapat mengantisipasi kebutuhan pembangunan daerah jangka panjang, maka penyusunannya perlu dilakukan secara komprehensif dan lintas pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan. Penyusunan RPJPD ini seyogyanya mengacu kepada RTRW Kabupaten Kubu Raya, namun RTRW tersebut belum ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya, sehingga yang menjadi acuan diantaranya adalah RPJP Nasional dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat, serta dokumen perencanaan lainnya.

Substansi pemanfaatan ruang kawasan budidaya termasuk penetapan kawasan pusat pemerintahan dan penetapan kawasan konservasi dalam Draf RTRW perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Berkaitan hal tersebut telah dilakukan juga penyusunan RPJMD yang sinergis dan paralel dengan penyusunan KLHS RPJMD, dan pada tanggal 15 Agustus 2009 telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten



Kubu Raya Nomor 8 Tahun 2009 tentang RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2014 yang merupakan RPJMD Tahap I dan bagian yang tidak terpisahkan dari 4 Tahap RPJMD yang tercantum dalam RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2009 – 2029, selanjutnya disebut RPJP Daerah, adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kubu Raya periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2029, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) di dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan daerah sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang disepakati bersama sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan daerah bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi satu dengan lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak.

Secara khusus, RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2009 - 2029 disusun dengan maksud sebagai acuan penyusunan RPJMD Kabupaten Kubu Raya setiap 5 tahun sebagai arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pelaku pembangunan di Kabupaten Kubu Raya (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka RPJP Kabupaten Kubu Raya 2009 - 2029 ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendukung dan mengefektifkan koordinasi antar pelaku pembangunan Kabupaten Kubu Raya.
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar instansi, antar daerah, antar waktu, antar fungsi pemerintah daerah dan pusat.



- c. Mengoptimalkan partisipasi pemangku kepentingan pembangunan Kabupaten Kubu Raya.
- d. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya Kabupaten Kubu Raya yang efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.
- e. Menjaga kesinambungan pembangunan Kabupaten Kubu Raya yang dilaksanakan per-lima tahunan.

1.3. Landasan Hukum

Penyusunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya ini berdasarkan pada peraturan perundang-undangan sebagai acuan dan landasan hukum, sebagai berikut :

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VII/MPR/2003 Tentang Visi Indonesia Masa Depan ;
2. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara ;
3. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional ;
4. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah dirubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah ;
5. Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ;
6. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025;
7. Undang Undang No. 35 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat ;



8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Daerah.
9. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Hubungan RPJP dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

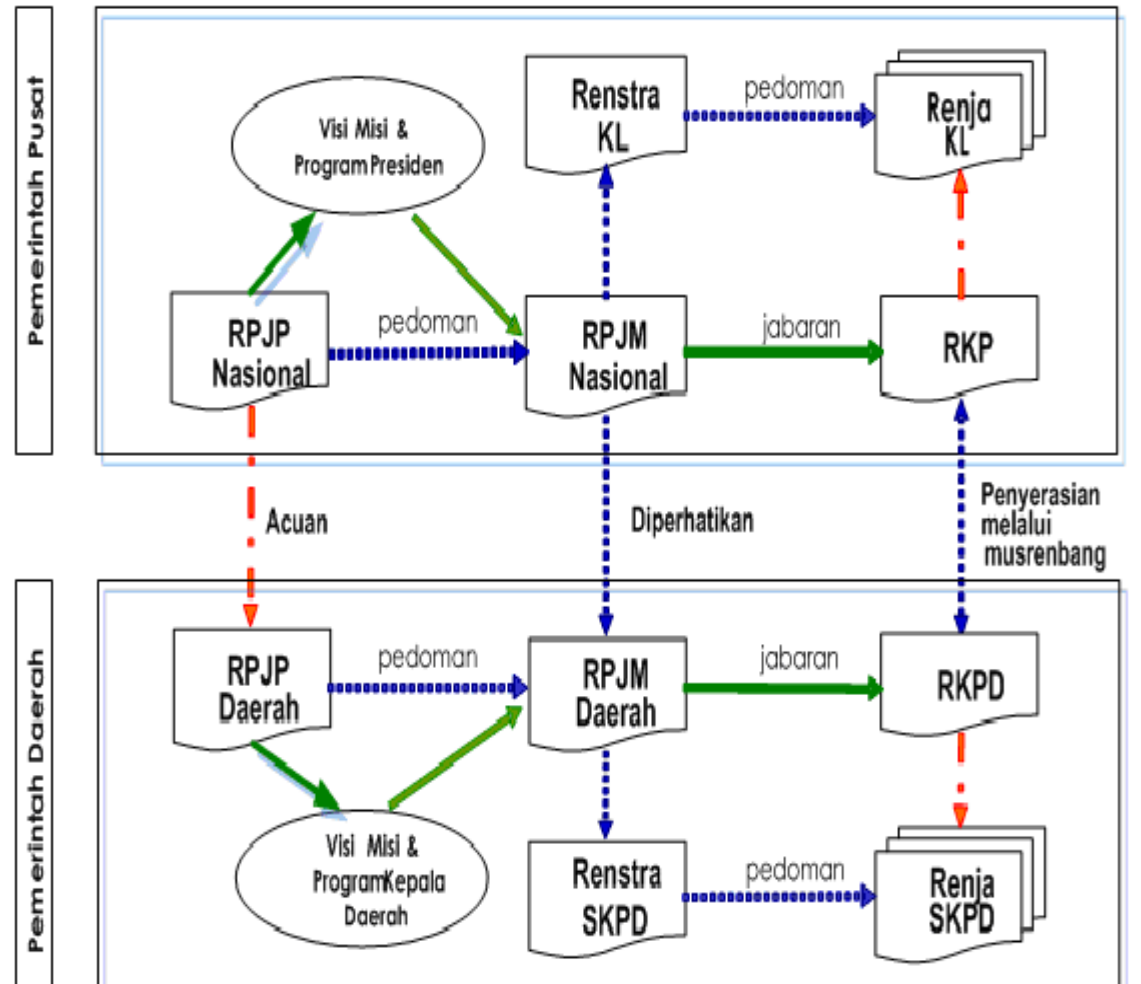
Hubungan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya dengan mengacu pada Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka substansi RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029 harus mengakomodir dan mengacu hal-hal sebagai berikut:

1. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ;
2. RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028 ;
3. Memperhatikan seluruh aspirasi pemangku kepentingan pembangunan (stakeholders) melalui penyelenggaraan Musrenbang RPJP Daerah.
4. RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029 dijabarkan dalam RPJMD Tahap I sampai Tahap IV yang dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Kebijakan Umum APBD (KUA), Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) dan APBD dalam setiap tahunnya, untuk menjamin konsistensi dan keterkaitan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka panjang, jangka menengah dan tahunan.

Adapun alur pikir (diagram alir) yang digunakan dalam penyusunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 – 2029 ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Hubungan RPJPD Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya



Berdasarkan Gambar 1.1. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penyusunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029 mengacu pada RPJP Nasional dan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dengan mengakomodir RTRW Kabupaten Kubu Raya dan Isu Strategis KLHS RTRW serta Isu Strategis KLHS RPJPD.

Ada beberapa hal-hal penting dalam Draft RTRW tersebut yang perlu diintegrasikan dan diakomodir dalam RPJPD ini, antara lain :

- a. Sikronisasi pengembangan kawasan strategis dan cepat tumbuh yang menjadi kawasan prioritas untuk dikembangkan dalam kurun waktu 20 tahun sesuai



dengan skenario tahapan RPJMD dalam RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029.

- b. Pengamanan dan perlindungan kawasan yang karena sifat dan karakteristiknya dalam RTRW menjadi kawasan lindung/konservasi.
- c. Pemanfaatan ruang yang dibagi dalam satuan wilayah pembangunan sebagai kawasan budidaya perlu disesuaikan dengan skala prioritas pengembangannya dalam RPJPD terkait dengan Isu-isu strategis RPJPD dan Isu-isu strategis KLHS RTRW dan KLHS RPJPD.
- d. Pemanfaatan ruang terkait dengan kegiatan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat baik dalam skala nasional maupun regional yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya perlu disinkronisasikan dengan arah kebijakan RPJPD.

1.5. Sistematika Penulisan RPJPD Kabupaten Kubu Raya

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 – 2029 ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Maksud dan Tujuan
- 1.3. Landasan Hukum
- 1.4. Hubungan RPJP dengan Dokumen Perencanaan Lainnya
- 1.5. Sistematika Penulisan RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2009 – 2029

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

- 2.1. Kondisi Geografis
- 2.2. Perekonomian Daerah



- 2.3. Sosial Budaya Daerah
- 2.4. Sarana dan Prasarana Daerah
- 2.5. Pemerintahan Umum

BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

- 3.1. Isu-Isu Strategis RPJPD
- 3.2. Isu-Isu Strategis KLHS

BAB IV VISI DAN MISI KABUPATEN KUBU RAYA

- 4.1. Visi Kabupaten Kubu Raya
- 4.2. Misi Kabupaten Kubu Raya

BAB V ARAH KEBIJAKAN

BAB VI KAIDAH PELAKSANAAN

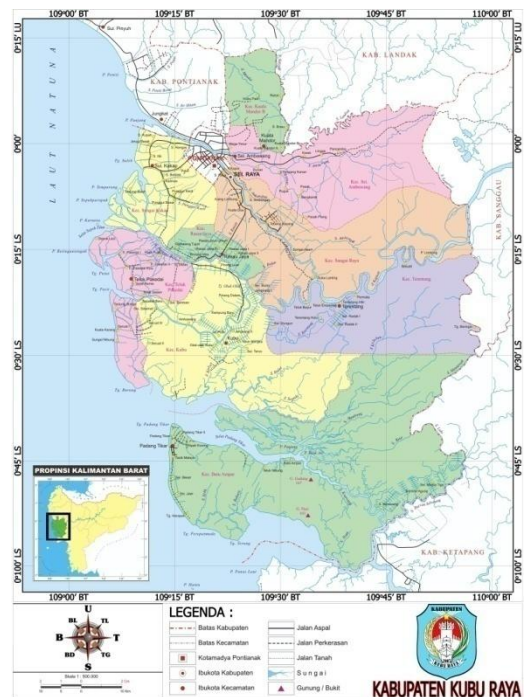
BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. KONDISI GEOGRAFIS

1. LETAK DAN LUAS WILAYAH

Kabupaten Kubu Raya merupakan Kabupaten yang terletak di bagian Barat Propinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya adalah Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak yang terbentuk melalui Undang-undang No.35 tahun 2007. Dengan luas wilayah 6.985,20 Km² (luasnya meliputi kurang lebih 80 % dari Kabupaten Induk).



Secara geografis kedudukan Kabupaten Kubu Raya berada di antara garis 108°35' – 109°58' BT 0°44' LU – 1°01' LS. Karakter fisik wilayah terdiri dari daerah daratan dan pulau-pulau pesisir yang memiliki lautan.

Batas- batas fisik wlayah Kabupaten Kubu Raya, terdiri dari :

- Utara : Kota Pontianak, Kec. Siantan Kabupaten Pontianak, Kec. Sebangki dan Kec. Ngabang Kabupaten Landak.
- Selatan : Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara.
- Timur : Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sanggau
- Barat : Laut Natuna



Wilayah Kubu Raya tersusun dari Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Kapuas pada bagian hilir, sehingga banyak hasil-hasil alam dari wilayah hulu Sungai Kapuas yang bermuara di wilayah kabupaten Kubu Raya. Hal ini memungkinkan berkembangnya industri-industri pengolah dari berbagai komoditas hasil alam Kalimantan Barat di wilayah Kabupaten Kubu Raya di sepanjang sungai Kapuas.

Kabupaten Kubu Raya memiliki pulau-pulau kecil di wilayah pesisir kelautan. Jumlah Pulau kecil di Kabupaten Kubu Raya mencapai 39 pulau. Pulau – pulau tersebut rata-rata dihuni oleh penduduk yang berprofesi sebagai nelayan. Keberadaan penduduk di pulau-pulau kecil tersebut sangat jauh dari akses pelayanan publik yang disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan hingga ke daerah – daerah pelosok.

Wilayah administratif Kabupaten Kubu Raya meliputi 9 Kecamatan, 106 Desa dan 401 Dusun. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Batu Ampar dengan luas 2.002,70 Km² atau sekitar 28,67 % sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Rasau Jaya dengan luas sebesar 111,07 Km² atau sekitar 1,59 % total wilayah Kabupaten Kubu Raya. Secara spesifik gambaran mengenai luas wilayah administratif dan Banyaknya Administrasi pada tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya disajikan pada Tabel 2.1. sebagai berikut :



Tabel 2.1
LUAS WILAYAH DAN DISTRIBUSI LUAS
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2009

NO	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Distribusi Luas (%)
1	Batu Ampar	2.002,70	28,67
2	Terentang	786,40	11,26
3	Kubu	1.211,60	17,35
4	Teluk Pakedai	291,90	4,18
5	Sungai Kakap	453,13	6,49
6	Rasau Jaya	111,07	1,59
7	Sungai Raya	929,30	13,30
8	Sungai Ambawang	726,10	10,39
9	Kuala Mandor B	473,00	6,77
Kab. Kubu Raya		6.985,20	100

Sumber : Bappeda Kabupaten Kubu Raya ,2009

Berdasarkan data Tabel 2.1. tersebut, diketahui bahwa dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya, kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Batu Ampar yaitu 28,67 %, dan yang luas terkecil adalah Kecamatan Rasau Jaya yaitu 1,59 %.

Untuk mengetahui Wilayah Administrasi Kabupaten Kubu Raya Per Kecamatan Tahun 2009, dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN KUBU RAYA PER KECAMATAN
TAHUN 2009

1. KECAMATAN BATU AMPAR				
NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Tanjung Harapan	2	4	8
2.	Ambarawa	3	6	12
3.	Sungai Jawi	2	4	8
4.	Sungai Besar	2	4	8
5.	Tasikmalaya	3	6	12
6.	Padang Tikar I	6	12	24
7.	Padang Tikar II	5	10	20
8.	Nipah Panjang	5	10	20
9.	Teluk Nibung	5	12	24



10.	Batu Ampar	6	9	30
11.	Sungai Kerawang	2	4	8
12.	Sumber Agung	2	4	8
13.	Muara Tiga	6	12	24
14.	Tanjung Beringin	2	4	8
	TOTAL	51	101	214

2. KECAMATAN TERENTANG

NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Sungai Dungun	4	5	14
2.	Terentang Hulu	2	2	4
3.	Teluk Bayur	3	2	7
4.	Teluk Empening	3	3	6
5.	Terentang Hilir	2	2	4
6.	Sungai Radak I	2	5	10
7.	Sungai Radak II	4	9	21
8.	Permata	2	2	4
9.	Betuah	3	3	6
	TOTAL	25	33	76

3. KECAMATAN KUBU

NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Dabung	2	2	12
2.	Kubu	8	16	36
3.	Sungai Terus	3	6	11
4.	Teluk Nangka	4	9	20
5.	Jangkang I	3	6	13
6.	Jangkang II	4	8	20
7.	Pinang Dalam	3	5	13
8.	Kampung Baru	5	10	18
9.	Olak-olak Kubu	5	12	33
10.	Pelita Jaya	2	4	9
11.	Seruat III	5	5	13
12.	Seruat II	3	2	9
13.	Sungai Selamat	1	2	6
14.	Ambawang	4	8	14
15.	Air Putih	5	9	20
16.	Pinang Luar	4	8	19
17.	Bemban	4	7	14
18.	Sepakat Baru	1	2	4
19.	Mengkalang	1	5	8
	TOTAL	67	126	292



4. KECAMATAN TELUK PAKEDAI				
NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Sungai Nibung	3	2	7
2.	Seruat I	2	2	2
3.	Kuala Karang	3	3	10
4.	Tanjung Bunga	4	4	14
5.	Teluk Gelam	2	2	6
6.	Selat Remis	5	5	25
7.	Teluk Pakedai Hulu	5	7	26
8.	Teluk Pakedai II	3	3	12
9.	Teluk Pakedai I	4	4	15
10.	Pasir Putih	3	2	8
11.	Madura	3	3	6
12.	Sungai Deras	3	4	15
13.	Arus Deras	3	2	7
14.	Sungai Nipah	3	5	16
	TOTAL	46	48	169
5. KECAMATAN SUNGAI KAKAP				
NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Sepuk Laut	3	5	14
2.	Punggur Besar	5	16	57
3.	Punggur Kecil	5	19	61
4.	Kalimas	5	12	40
5.	Tanjung Saleh	3	5	27
NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
6.	Sungai Belidak	2	4	15
7.	Sungai Kakap	5	14	43
8.	Sungai Itik	3	6	23
9.	Pal IX	5	17	76
10.	Sungai Rengas	5	12	81
11.	Jeruju	5	10	36
12.	Sungai Kupah	2	2	13
	TOTAL	48	122	486
6. KECAMATAN RASAU JAYA				
NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Rasau Jaya Umum	2	9	29
2.	Bintang Mas	2	4	20
3.	Rasau Jaya I	6	14	63
4.	Rasau Jaya II	5	14	34
5.	Rasau Jaya III	6	12	45
6.	Pematang Tujuh	2	5	14
	TOTAL	23	58	205



7. KECAMATAN SUNGAI RAYA

NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Sungai Raya	5	24	184
2.	Kapur	4	8	31
3.	Arang Limbung	3	11	71
4.	Kuala Dua	4	6	63
5.	Sungai Ambangah	4	7	33
6.	Tebang Kacang	5	10	32
7.	Sungai Bulan	3	8	32
8.	Sungai Asam	5	12	79
9.	Pulau Limbung	5	5	18
10.	Gunung Tamang	3	6	10
11.	Limbung	4	9	56
12.	Teluk Kapuas	2	5	45
13.	Madu Sari	3	3	20
14.	Mekar Sari	4	13	47
TOTAL		54	127	721

8. KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Durian	4	5	24
2.	Simpang Kanan	4	5	26
3.	Puguk	4	8	24
4.	Bengkarek	5	4	15
5.	Pasak Piang	4	4	14
6.	Pasak	4	4	15
7.	Pancaroba	5	5	24
8.	Lingga	4	4	19
9.	Korek	4	5	21
10.	Jawa Tengah	3	6	21
11.	Sui. Ambawang Kuala	4	8	39
12.	Mega Timur	6	6	37
13.	Teluk Bakung	7	7	20
TOTAL		58	72	299

9. KECAMATAN KUALA MANDOR B

NO	DESA	BANYAKNYA ADMINISTRASI		
		DUSUN	RW	RT
1.	Kuala Mandor A	4	8	38
2.	Kuala Mandor B	4	5	26
3.	Sungai Enau	5	5	22
4.	Kubu Padi	4	4	22
5.	Retok	4	6	16
TOTAL		21	28	124

Sumber : Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009



2. TOPOGRAFI DAN IKLIM

2.1. Topografi

Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah dataran yang relatif datar dengan kemiringan lahan 0 – 3 % seluas 792.320 Ha, daerah lereng 3 – 15 % seluas 7.205 Ha dan kelerengan diatas 40 % seluas 850 Ha. Luas wilayah lautannya seluas 2.197 Km² dari keseluruhan luas wilayah kabupaten, yaitu 6.982,20 Km².

2.1.1. Kondisi Umum Geologi

Interpretasi mengenai kondisi geologi dan fisiografi merupakan pendekatan untuk menilai potensi fisik lahan yang diperlukan dalam suatu perencanaan penggunaan lahan. Hasil interpretasi diharapkan dapat memberikan arahan bagi pengembangan suatu wilayah serta mengantisipasi segala permasalahannya.

Berdasarkan Peta Geologi Lembar Pontianak/Nanga Taman (Pieters dan Sanyoto, 1993), secara geologis daerah Kubu Raya hampir seluruhnya terdiri dari endapan aluvial, pasang surut, danau, rawa dan undak. Berdasarkan posisinya, seluruh areal studi terletak pada formasi Aluvium dan endapan rawa (Qa) yang merupakan formasi paling muda berumur Quarter. Formasi ini terdiri dari kerikil, pasir, lanau, lumpur dan gambut. Endapan ini menutupi dataran aluvial dan pasang surut di bagian barat, lembah sungai Kapuas dan lembah-lembah sungai besar lainnya yang mengalir ke terain perbukitan yang terpotong-potong dan ke dalam dataran aluvial.

Bagian barat dan selatan terdiri dari endapan-endapan laut dan sungai baru berumur paling muda dan menempati seluruh zona pertanian bagian barat Kubu Raya. Zona pantai terdiri dari



cekungan liat yang tertutup oleh rawa-rawa gambut dan dilintasi danau-danau dangkal dan paya-paya/rawa yang terkena banjir secara periodik yang berada diantara teras-teras tertutup gambut.

2.1.2. Formasi Geologi

Wilayah Kabupaten Kubu Raya secara fisik terbentuk oleh berbagai macam formasi geologi yang pada umumnya berumur antara jaman jura sampai pliosen dan kuartar, secara keseluruhan terdapat 6 jenis formasi geologi dengan penyebaran luas yang bervariasi. Formasi geologi yang paling dominan adalah endapan aluvial-rawa dengan luasan mencapai 689.045,14 (98,64 %) dari total luas wilayah kabupaten. Urutan selanjutnya adalah granit sukadana (Kus) 0,70 %, tonalit sepauk (Kls) 0,19 %, batuan gunung api kerabai 0,19 %, batu pasir kempari 0,17 % dan batu pasir sekayam 0,11.

Dengan formasi geologi seperti itu, maka Kabupaten Kubu Raya tidak banyak memiliki variasi dan potensi alam, baik potensi lahan maupun potensi bahan tambang. Bahan tambang yang ada diwilayah ini antara lain emas, tembaga, perak, batu bara dan besi, yang tersebar di berbagai tempat.

Untuk mengetahui formasi geologi di Wilayah Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
FORMASI GEOLOGI DI WILAYAH KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2009

No.	Kode di Peta	Formasi Geologi	Jenis Batuan	LUAS	
				Ha	%
1.	Qa	Endapan aluvial dan rawa	Lumpur, pasir, kerikil, sisa/bahan tumbuhan	689.045,14	98,64
2.	Toh	Formasi Hamisan	Arenit kuarsa, arenit litos, dan konglomerat aneka bahan.	773,30	0,11
3.	Kuk	Batuan Gunung api Kerabai	Basal, andesit, dasit dan riolit; lava, breksi lava, tuf dam aglomerat.	1.313,83	0,19
4.	Kuke	Batupasir Kempari	Arenit kuarsa dan konglomerat, coklat muda berbutir halus hingga sangat kasar dan kerikilan	1.174,23	0,17
5.	Kus	Granit Sukadana	Terutama monzogranit, syenogranit dan granit fiespar alkali sedikit granodiorit tonalit, diorit kuarsa dan diorit putih kotor, coklat pucat dan merah muda, setempat terhadap lubang-lubang miarolitik umumnya berbutir menengah	4.891,22	0,70
6.	Kls	Tonalit Sepauk	Tonalit, granodiorit dan sedikit monzogranit, diorit kuarsa, diorit, gabro, monzonit kuarsa dan aplit.	1.322,28	0,19
J U M L A H				698.520,00	100,0

Sumber : Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009

Formasi endapan aluvial (Qa) menyebar mendominasi sebagian besar wilayah Kubu Raya membentang mulai dari bagian utara kabupaten yaitu wilayah kecamatan Kuala Mandor B hingga perbatasan bagian selatan di Tanjung Terung dan muara sungai Durian Sebatang di perbatasan kabupaten Ketapang. Formasi tersebut juga membentang dan pantai barat Kubu Raya hingga perbatasan sebelah timur antara kabupaten Kubu Raya dengan kabupaten Sanggau.

Formasi Hamisan (Toh) muncul dan tersebar di bagian selatan kecamatan Kuala Mandor B, sedangkan formasi batuan gunung api Kerabai (Kuk) muncul sebagai bukit-bukit kecil yang



menyebar di bagian tengah dan selatan pulau Padang Tikar dan di bagian selatan kecamatan Kubu. Di pulau Padang tikar ini juga dapat dijumpai formasi batu pasir Kempari (Kuke) yaitu di bagian tenggara pulau.

Selain formasi geologi sebagaimana diuraikan di atas, formasi-formasi geologi lainnya muncul ditempat-tempat tertentu dalam skala yang yang tidak terlalu luas. Formasi Tonalit Sepauk (Kls) dijumpai sebagai blok-blok kecil yang menyebar diantara formasi Qa yang berada di bagian timur wilayah kecamatan Terentang, Sungai Raya dan Sungtai Ambawang. Formasi ini muncul sebagai bukit-bukit kecil yang berada diantara hamparan luas endapan laut dan sungai. Demikian juga dengan formasi granit Sukadana (Kus), hanya bedanya formasi ini umumnya berupa gunung-gunung seperti G. Ambawang, dan juga Gunung Gadung yang berada di sekitar Batu Ampar.

2.1.3. Wilayah Fisiografis

Berdasarkan pembagian wilayah fisiografis, yaitu suatu wilayah yang memiliki ciri fisik dan geografis yang hampir sama RePPProT (1987) maka wilayah Kubu Raya termasuk dalam satuan wilayah fisiografis Dataran Rawa Pantai Kapuas. Wilayah ini mempunyai ketinggian berkisar antara 0-10 m dengan kemiringan lahannya berkisar antara 0-2 %.

Secara fisiografis areal ini dicirikan oleh rawa-rawa sungai serta dataran aluvial dan pasang surut dari sungai Kapuas yang sangat luas. Hanya di beberapa tempat ditempati oleh "inselbergs". Di bagian ini Sungai Kapuas menempati bagian-bagian rendah, alirannya mulai bercabang keluar melalui sistem kompleks mendaun di atas dataran aluvial dan pasang surut delta



S. Kapuas dan keluar ke arah barat di Laut Cina Selatan (Laut Natuna). Dataran aluvial sistem alirannya kurang berkembang akibatnya sebagian tempat diisi oleh rawa-rawa. Ditinjau dari bentang alamnya, areal studi termasuk group fisiografi aluvial dengan bentuk lahan rawa belakang pelembaran aluvial, datar dengan sedimen halus.

Daerah studi, secara geomorfologis merupakan dataran pasang-surut dengan bentuk permukaan datar. Berdasarkan klasifikasi Landform (Second Land Resource and Planning Project), di daerah studi dijumpai dua jenis landform yaitu :

a. Landform Aluvial

Landform Aluvial adalah landform muda yang terbentuk dari proses aluvial (aktivitas sungai) maupun koluvial (grafitasi) ataupun gabungan dari proses fluvial dan koluvial. Khusus di daerah studi, landform ini lebih dominan terbentuk melalui proses aktivitas sungai, yang terbentuk di sepanjang tepi Sungai Kapuas dan Sungai Terentang. Bentuk wilayah pada landform ini adalah datar dengan lereng 0 – 3%. Pada tingkat yang lebih rinci, landform aluvial di daerah studi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Tanggul Sungai (A1.1.2.1) dan Meander Scar (A1.1.2.6).

b. Landform Gambut

Landform Gambut adalah landform yang terbentuk di daerah rawa dengan akumulasi bahan organik yang cukup tebal. Di daerah studi, landform ini dijumpai daerah pedalaman yang terletak di selatan Sungai Kapuas. Bentuk wilayah pada landform ini juga datar dengan lereng 0 – 3%.



2.1.4. Sistim Lahan dan Kemiringan Lahan

Berdasarkan pembagian wilayah fisiografis tersebut, kondisi geomorfologis wilayah Kubu Raya dapat dibagi lebih rinci menjadi unit-unit sistem lahan (land system) yang mencerminkan kesamaan fisiografis, lereng, tanah dan sifat-sifat fisik lainnya (RePPProT, 1987). Sistem lahan dapat digunakan untuk menilai potensi fisik lahan sebagai pendekatan pada tahap awal untuk membantu perencanaan pengembangan lebih lanjut suatu wilayah. Dalam pengelompokan tersebut, secara makro Wilayah Kubu Raya dikelompokkan beberapa unit fisiografis yaitu (1) pantai, (2) rawa pasang surut, (3) dataran aluvial, (4) rawa-rawa, (5) dataran, (6) pebukitan, dan (7) pegunungan. Dari unit-unit fisiografis ini selanjutnya dirinci menjadi unit-unit sistem lahan.

Secara keseluruhan di wilayah kabupaten Kubu Raya terdapat 9 sistem lahan (Tabel 3.5). Dari 9 sistem lahan tersebut, hanya 4 sistem lahan yang paling banyak dijumpai di wilayah Kubu Raya yakni sistem lahan Kejapah (KJP) yaitu dataran lumpur di daerah pasang surut dibawah bakau & nipah; sistem lahan Kahayan (KHY) yaitu dataran pantai/sungai yang tergabung yang menempati fisiografi dataran aluvial; sistem lahan Mendawai (MDW) yaitu rawa-rawa gambut yang dangkal dan sistem lahan Gambut (GBT) yaitu rawa-rawa gambut yang dalam dengan permukaan biasanya lengkung. Sistem lahan lainnya menempati areal yang relatif kecil dan tersebar di berbagai tempat.

Untuk mengetahui sistem lahan di wilayah Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut :



Tabel 2.4
SISTEM LAHAN DI WILAYAH KUBU RAYA TAHUN 2009

No.	Fisiografi	Sistem Lahan	Deskripsi Umum	Bentuk Lahan				Luas	
				Lereng (%)	Relief (m)	Puncak (m)	Lembah (m)	Ha	%
1.	Pantai	Putting (PTG)	Pantai-pantai dan lembah-lembah diantaranya	<2	2-10	<50	25-100	200,0	0,03
2.	Rawa Pasang Surut	Kajapah (KJP)	Dataran lumpur di daerah pasang surut dibawah bakau & nipah	<2	<2	Tidak ada	Tidak ada	173.718,60	24,87
3.	Dataran Aluvial	Kahayan (KHY)	Dataran pantai/ sungai yang tergabung	<2	2-10	Tidak ada	Tidak ada	205.057,51	29,36
4.	Rawa-rawa	Mendawai (MDW)	Rawa-rawa gambut yang dangkal	<2	<2	Tidak ada	Tidak ada	150.898,99	21,60
5.		Gambut (GBT)	Rawa-rawa gambut yang dalam dengan permukaan biasanya lengkung	<2	<2	Tidak ada	Tidak ada	140.950,10	20,18
6.	Dataran	Honja (HJA)	Dataran batuan beku/metamorfik berbukit kecil	16-25	11-50	<50	25-200	20.390,00	2,92
7.	Perbukitan	Pakalunai (PLN)	Perbukitan batuan bukan endapan yang tidak teratur	41-60	51-300	<50	25-200	2.016,38	0,29
8.		Maput (MPT)	Perbukitan batuan bukan endapan yang tidak simetris atau teratur	41-60	51-300	<50	25-200	1.446,42	0,21
9.	Pegunungan	Telawi (TWI)	Kelompok punggung batuan granit yang teratur	41- >60	>300	<50	Tidak ada	3.842,00	0,55
J U M L A H								698.520,00	100,00

Sumber : Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009

Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Kubu Raya terdiri dari dataran rendah, umumnya datar, sebagian bergelombang dan sebagian kecil berbukit/bergunung dengan kemiringan 0 % - > 60 %. Meskipun hampir seluruh wilayah Kubu Raya berupa dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian < 10 m dan kemiringan < 2 %, namun sesuai dengan kondisi geologis dan geomorfologisnya masih dapat dijumpai daerah-daerah dengan



relief > 10 m dan dengan kemiringan berkisar antara 2 - > 60 %. Daerah yang terakhir ini umumnya dijumpai pada dataran dan bukit-bukit kecil yang muncul atau menyembul diantara dataran rendah dan rawa-rawa.

Untuk mengetahui penyebaran kelas lereng di Wilayah Kabupaten Kubu Raya, dapat dilihat pada Tabel 2.5 sebagai berikut :

Tabel 2.5
PENYEBARAN KELAS LERENG DI WILAYAH KUBU RAYA TAHUN 2009

No	Kemiringan		Bentuk Wilayah	Relief (m)	Luas	
	Simbol	Slope (%)			Ha	%
1	A	0 - 2	Datar	< 2	670.825,20	96,03
2	B	2 - 8	Berombak	2 – 10	-	-
3	C	9 – 15	Bergelombang	11 – 50	-	-
4	D	16 – 25	Agak Curam	11 – 50	20.390,00	2,92
5	E	26 – 40	Curam	11 – 50	-	-
6	F	40 - 60	Sangat Curam	51 – 300	3.462,80	0,50
7	G	> 60	Bergunung	> 300	3.842,00	0,55
Jumlah					698.520,00	100,00

Sumber : Peta Sistem Lahan dan Kelas Lereng Propinsi Kalimantan Barat skala 1 : 250.000

2.2. IKLIM

Sebagai daerah tropis yang dilalui garis khatulistiwa, Kabupaten Kubu Raya umumnya memiliki suhu dan kelembaban udara yang tinggi. Kondisi iklim makronya dipengaruhi oleh faktor-faktor klimatis daratan Asia dan samudera Pasifik dari arah utara-timur dan Samudera Hindia dari arah selatan.

Kabupaten Kubu Raya sebagaimana kondisi Kalimantan Barat pada umumnya dikenal sebagai daerah dengan curah hujan yang tinggi. Curah hujan tahunan rata-rata mencapai lebih dari 3.000 mm dan hampir merata di seluruh wilayah. Intensitas curah hujan

yang cukup tinggi ini, terutama dipengaruhi oleh daerahnya yang berhutan tropis yang lebat dan disertai dengan kelembaban udara yang tinggi.

Untuk mengetahui gambaran kondisi iklim di Wilayah Kabupaten Kubu Raya digunakan data-data yang terdapat di Stasiun Meteorologi Supadio Pontianak, dan juga mempertimbangkan data dari Stasiun Meteorologi Siantan Kabupaten Pontianak, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.6 sebagai berikut :

Tabel 2.6
DATA CURAH HUJAN KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2008

Bulan	Bandar Udara Supadio		Stasiun Siantan	
	CH (mm)	HH (hr)	CH (cm)	HH (hr)
Januari	367,0	18,8	309,9	22,6
Februari	203,9	13,0	159,8	15,3
Maret	243,4	13,8	149,1	16,2
April	322,2	20,0	247,4	21,5
Mei	258,4	17,0	273,9	17,5
Juni	220,1	13,3	229,3	15,7
Juli	192,8	20,9	176,7	15,3
Agustus	202,2	11,2	199,8	12,1
September	214,5	15,0	337,4	19,0
Oktober	321,6	20,7	322,0	22,8
November	313,7	21,1	309,2	23,9
Desember	276,6	20,2	331,7	23,7
Jumlah	3.136,4	205	3.052,2	225,6
Rata-rata	261,4	17,1	254,4	18,8

Sumber : Stasiun Pengamatan cuaca Bandar Supadio Pontianak dan Stasiun Siantan

2.2.1. Curah Hujan

Mengacu data stasiun Supadio Pontianak, secara rata-rata curah hujan Kabupaten Kubu Raya berkisar 3.136,4 millimeter per tahun atau rata-rata per bulan sebesar 261,4 mm. Kemudian hari



hujan Kabupaten Kubu Raya sebanyak 205 hari per tahun atau rata-rata 17,1 hari per bulan.

2.2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu maksimum tertinggi tercatat pada bulan Mei sebesar 33,4°C, sedangkan temperatur minimum terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 22,5°C. Kelembaban nisbi rata-rata per bulan berkisar antara 79 – 90 %, sedangkan penyinaran matahari rata-rata per bulan berkisar antara 55-86 %, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.6 sebagai berikut :

Tabel 2.7
DATA SUHU DAN KELEMBABAN NISBI TAHUN 2008

BULAN	Suhu Udara (°C)		Kelembaban Nisbi (%)	Penyinaran Matahari (%)
	Minimum	Maksimum		
Januari	23,4	31,9	88	55
Februari	23,1	32,4	85	66
Maret	23,3	32,8	86	57
April	23,3	32,7	87	63
Mei	23,6	33,4	85	73
Juni	23,1	33,2	82	86
Juli	22,9	31,6	87	54
Agustus	22,5	33,3	79	89
September	22,9	32,1	86	55
Oktober	23,1	32,6	86	63
Nopember	23,3	32,0	90	60
Desember	23,1	31,6	90	56

Sumber : Stasiun Pengamat Bandar Udara Supadio, Pontianak

2.2.3. Kecepatan Angin

Kecepatan angin di Kabupaten Kubu Raya yang di pantau dari Bandar Udara Supadio, pada setiap bulannya bervariasi antara 10 – 15 knot/jam dengan arah angin kearah barat pada bulan Februari – Juli dan kearah Tenggara pada bulan Juli-



Desember, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.8 sebagai berikut :

Tabel 2.8
ARAH DAN KECEPATAN ANGIN TAHUN 2008

Bulan	KECEPATAN ARAH ANGIN	
	Knot/Jam	Arah
Januari	15	N
Februari	12	W
Maret	12	W
April	15	W
Mei	15	W
Juni	12	S
Juli	12	W
Agustus	10	S
September	15	E
Oktober	12	S
Nopember	15	S
Desember	12	E

Sumber : Stasiun Pengamat Bandar Udara Supadio, Pontianak

2.2.4. Klasifikasi Iklim

Iklim adalah proses alami yang menunjukkan adanya tanda-tanda atau gejala pergerakan (perubahan) atmosfer bumi. Perubahan tersebut dapat terlihat seperti adanya panas, hujan, mendung, berawan, kabut dan lain sebagainya.

Pengamatan iklim di suatu daerah cukup penting, terutama untuk perencanaan dan pengelolaan pertanian dalam arti luas, sebab semua kegiatan di dalam pengelolaan dan keberadaan pertanian sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim di daerah tersebut.

Komponen-komponen iklim yang penting meliputi curah hujan, suhu udara, kelembaban relatif udara, radiasi lamanya penyinaran udara serta penguapan (evaporation dan transpirasi).



a. Klasifikasi iklim menurut Schmit & Ferguson

Menurut klasifikasi Schmit & Ferguson (1952), kriteria bulan basah dimaksudkan sebagai bulan dengan curah hujan bulanan lebih besar dari 100 mm, sedangkan bulan kering dimaksudkan sebagai bulan dengan curah hujan kurang dari 60 mm. Melalui perbandingan bulan basah dan bulan kering (Q). Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka wilayah Kubu Raya termasuk dalam tipe iklim A ($0,000 < Q < 0,099$) yaitu tipe iklim sangat basah, dengan nilai perbandingan bulan kering dan bulan basah Q (0,0408).

b. Klasifikasi iklim menurut Koppen

Menurut Koppen (1900), vegetasi yang hidup secara alami dapat menggambarkan pula iklim tempat vegetasi itu tumbuh yang erat sekali hubungannya antara suhu dan kandungan uap air tersebut. Kabupaten Kubu Raya secara keseluruhan termasuk pada zone iklim hujan tropis (Af), yang ditandai dengan bulan terkering > 60 mm serta tetap basah pada semua musim.

c. Klasifikasi iklim menurut Oldeman (1980)

Menurut kriteria Oldeman *et al* (1980) wilayah Kabupaten Kubu Raya termasuk ke dalam tipe iklim A1 dengan jumlah bulan basah sepuluh bulan berturut-turut dan tanpa ada bulan kering. Bulan basah dimaksudkan sebagai bulan dengan curah hujan bulanan lebih besar dari 200 mm, sedangkan bulan kering dimaksudkan sebagai bulan dengan curah hujan bulana kurang dari 100 mm.



2.2. PEREKONOMIAN DAERAH

1. PRODUCT DOMESTIC REGIONAL BRUTO (PDRB)

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, inflasi, pajak dan retribusi, pinjaman dan pelayanan bidang ekonomi. Besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pontianak, perkembangan perekonomian Kabupaten Kubu Raya periode 2004-2006, menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup positif, masing-masing sebesar 8,32 % (2005) dan 9 % (2006). Sedangkan untuk data PDRB khusus Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2004 – 2006 masih menjadi satu kesatuan dengan data Kabupaten Pontianak sebagai kabupaten induk. Secara detail perkembangan PDRB Kabupaten Kubu Raya yang diambil dari data Kabupaten Pontianak dari Tahun 2007 – 2008 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.9 sebagai berikut :



Tabel 2.9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KUBU RAYA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2007 - 2008
(JUTA RUPIAH)

NO	SEKTOR/SUB SEKTOR	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	1,229,202.78	1,393,145.16
	a. Tanaman Bahan Makanan	521,935.24	603,691.36
	b. Tanaman Perkebunan	281,723.41	316,764.27
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	164,160.37	193,563.37
	d. Kehutanan	167,929.76	178,892.73
	e. Perikanan	93,454.00	100,233.43
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	27,435.74	32,709.18
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	19.83	19.55
	c. Penggalian	27,415.90	32,689.62
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	2,855,390.92	3,239,553.20
4	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	30,286.11	33,205.20
	a. Listrik	28,797.72	31,573.47
	b. Gas Kota	-	-
	c. Air Bersih	1,488.38	1,631.73
5	BANGUNAN	55,397.85	64,292.56
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.080,529.47	1,243,394.89
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,065,080.01	1,225,584.89
	b. Hotel	32.37	38.42
	c. Restoran	15,417.10	17,771.58



NO	SEKTOR/SUB SEKTOR	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	403,598.86	465,593.46
	a. Pengangkutan	400,395.60	462,017.62
	1) Angkutan Rel	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	21,981.00	26,640.25
	3) Angkutan Laut	14,322.15	16,117.73
	4) Angk. Sungai, Danau dan Penybr.	96,057.75	109,081.80
	5) Angkutan Udara	202,429.27	233,318.11
	6) Jasa Penunjang Angkutan	65,605.43	76,859.72
	b. K o m u n i k a s i	3,203.26	3,575.83
	1) Pos dan Telekomunikasi	3,203.26	3,575.83
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00
8	KEU, PERSEWAAN DAN JS PERSH	138,178.71	153,766.52
	a. B a n k	9,295.37	10,986.20
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	19,511.57	22,215.00
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00
	d. Sewa Bangunan	109,371.77	120,565.32
	e. Jasa Perusahaan	0.00	0.00
9	JASA - JASA	223,334.59	267,137.02
	a. Pemerintahan Umum	209,710.15	251,910.43
	1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan	209,710.15	251,910.43
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00
	b. S w a s t a	13,624.44	15,226.58
	1) Sosial Kemasyarakatan	4,530.27	5,356.42
	2) Hiburan dan Rekreasi	1,621.53	1,879.40
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	7,472.64	7,990.77
	PDRB	6,043,355.03	6,892,797.17

Sumber: BPS Kab. Kubu Raya 2009



Tabel 2.10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN KUBU RAYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2007 - 2008
(JUTA RUPIAH)

NO	SEKTOR/SUB SEKTOR	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	799,272.59	841,217.58
	a. Tanaman Bahan Makanan	353,727.86	373,979.82
	b. Tanaman Perkebunan	181,039.32	191,280.08
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	110,375.68	122,975.62
	d. Kehutanan	88,243.79	85,803.42
	e. Perikanan	65,885.95	67,178.63
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	16,035.24	17,240.60
	a. Minyak dan Gas Bumi		
	b. Pertambangan Tanpa Migas	13.14	12.22
	c. Penggalian	16,022.10	17,228.39
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	2,032,715.75	2,106,707.69
4	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	23,143.37	24,312.53
	a. Listrik	22,344.06	23,504.74
	b. Gas Kota		
	c. Air Bersih	799.31	807.79
5	BANGUNAN	33,894.41	36,812.79
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST.	699,751.08	737,687.88
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	691,105.66	728,907.88
	b. Hotel	24.99	27.70
	c. Restoran	8,620.43	8,752.30



NO	SEKTOR/SUB SEKTOR	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	311,276.29	336,289.77
	a. Pengangkutan	308,680.50	333,535.07
	1) Angkutan Rel	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	14,135.05	15,296.88
	3) Angkutan Laut	9,689.27	9,798.04
	4) Angk. Sungai, Danau dan Penybr.	68,621.93	70,707.25
	5) Angkutan Udara	169,591.90	188,246.25
	6) Jasa Penunjang Angkutan	46,642.35	49,486.65
	b. K o m u n i k a s i	2,595.79	2,754.70
	1) Pos dan Telekomunikasi	2,595.79	2,754.70
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00
8	KEU, PERSEWAAN DAN JS PERSH	93,379.82	98,171.69
	a. B a n k	5,118.39	5,535.44
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	13,860.18	15,023.60
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	74,401.25	77,612.65
	e. Jasa Perusahaan	0.00	0.00
9	JASA - JASA	170,171.49	191,196.02
	a. Pemerintahan Umum	161,178.12	181,780.12
	1) Adm.Pemerintahan dan Pertahanan	161,178.12	181,780.12
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00
	b. S w a s t a	8,993.37	9,415.90
	1) Sosial Masyarakat	2,411.54	2,597.76
	2) Hiburan dan Rekreasi	1,149.94	1,269.03
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	5,431.89	5,549.11
	PDRB	4,179,640.05	4,389,636.55

Sumber: BPS Kab. Kubu Raya 2009

Dari Tabel 2.9 dan Tabel 2.10 tersebut, dapat diketahui bahwa sektor sekunder terutama industri pengolahan menyumbangkan angka tertinggi dalam PDRB yaitu 37 % dari keseluruhan angka PDRB, diikuti oleh sektor



primer (33,4 %) dan sektor tertier (29,6 %). Namun bila dilihat dari angka pertumbuhan PDRB pertahun, pertumbuhan tertinggi ada di sektor primer yang tumbuh sebesar 1,17 % (2005 – 2006), diikuti sektor sekunder 0,68 % dan sektor tertier 0,28 %.

Untuk mengetahui unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.11 sebagai berikut :

Tabel 2.11
UNIT USAHA, TENAGA KERJA DAN NILAI INVESTASI TAHUN 2008

NO.	KECAMATAN	UNIT USAHA	TENAGA KERJA	NILAI INVESTASI (RP. 000)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Batu Ampar	24	92	132.272,00
2.	Terentang	-	-	-
3.	Kubu	2	9	16.465,00
4.	Teluk Pakedai	1	7	48.300,00
5.	Sungai Kakap	19	53	122.300,00
6.	Rasau Jaya	-	-	-
7.	Sungai Raya	66	257	787.055,00
8.	Sungai Ambawang	7	35	44.502.400,00
9.	Kuala Mandor B	-	-	-
Jumlah		119	453	45.608.792,00

Sumber : Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka, 2009.

Berdasarkan data Tabel 2.11 tersebut, dapat diketahui bahwa unit usaha terbesar terdapat di Kecamatan Sungai Raya yaitu 55,46 % dengan jumlah tenaga kerja 257 orang dan nilai investasi Rp. 787.055.000,00.



Untuk mengetahui PDRB per kapita dari Tahun 2007 – 2008 juga mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, seperti yang terdapat dalam Tabel 2.12 sebagai berikut :

Tabel 2.12
PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2007 - 2008

NO	RINCIAN	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)
	<u>ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>		
1	PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	6,043,355.03	6,892,797.17
2	Penyusutan (Juta Rp)	571,097.05	651,369.33
3	PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	5,472,257.98	6,241,427.83
4	Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	102,906.25	117,370.55
5	PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp)	5,369,351.73	6,124,057.28
6	Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	485,205	493,084
7	PDRB Per Kapita (Rp)	12,455,261.23	13,978,951.19
8	Perdapatan Regional Per Kapita (Rp)	11,066,150.86	12,419,906.72
	<u>ATAS DASAR HARGA KONSTAN</u>		
1	PDRB Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	4,179,640.05	4,389,636.55
2	Penyusutan (Juta Rp)	394,975.98	414,820.65
3	PDRN Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	3,784,664.06	3,974,815.89
4	Pajak Tak Langsung (Juta Rp)	71,170.91	74,746.73
5	PDRN Ats Dsr Biaya Fakt Prod (Juta Rp)	3,713,493.15	3,900,069.16
6	Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	485,205	493,084
7	PDRB Per Kapita (Rp)	8,614,173.48	8,902,411.24
8	Perdapatan Regional Per Kapita (Rp)	7,653,451.94	7,909,543.12

Sumber : BPS Kab. Kubu Raya, 2009



2. TINGKAT INVESTASI

Nilai Investasi di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 diperkirakan sebesar Rp. 45.608.792.000,00 dan tidak semua kecamatan memiliki investasi baik dalam negeri maupun asing. Namun data perusahaan yang menanamkan modal dapat diinventarisir, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.13 sebagai berikut :

Tabel 2.13
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TAHUN 2008

NO	PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	KET.
KECAMATAN SUNGAI KAKAP			
1	PT. Intitama Sumadara Perkebunan	Perkebunan Sawit	PMA
2	PT. Intitama Berlian Perkebunan	Perkebunan Sawit	PMA
KECAMATAN TERENTANG			
1	PT. Intitama Perkebunan Prima	Perkebunan Sawit	PMA
2	PT. Bumi Lestari Kurnia Semesta	Perkebunan Sawit	PMA
3	PT. Bumi Perkasa Gemilang	Perkebunan Sawit	PMA
4	PT. Agro Mulia Sentosa	Perkebunan Sawit	PMA
KECAMATAN KUBU			
1	PT. Suryo Borneo Asri	Perkebunan Sawit	PMA
2	PT. Ambawang Bumi Perkasa	Perkebunan Sawit	PMA
3	PT. Bumi Perkasa Gemilang	Perkebunan Sawit	PMA
4	PT. Agro Inti Sejahtera	Perkebunan Sawit	PMA
5	PT. Anvtico Mandiri	Perkebunan Sawit	PMA
6	PT. Cipta Tumbuh Berkembang	Perkebunan Sawit	PMA
7	PT. Mitra Aneka Rezeki	Perkebunan Sawit	PMA
8	PT. Sintang Raya	Perkebunan Sawit	PMA
KECAMATAN RASAU JAYA			
1	PT. Intitama Samudera Perkebunan	Perkebunan Sawit	PMA
2	PT. Intitama Berlian Perkebunan	Perkebunan Sawit	PMA
3	PT. Cassava Kalbar Sejati	Industri Pengolahan Ubi Kayu	PMA
KECAMATAN BATU AMPAR			
1	PT. Pontianak Sejati Industries	Sawmill	PMDN

Sumber : Profil Kecamatan, Bappeda Kabupaten Kubu Raya , 2008



3. INDUSTRI, PERDAGANGAN, UMKM DAN KOPERASI

Industri merupakan salah satu pengungkit perekonomian Kabupaten Kubu Raya yang cukup signifikan, terutama industri kecil menengah. Namun karena pengelolaannya belum optimal, hasil yang dapat diperoleh juga belum memadai, padahal banyak fakta yang menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dari badai krisis.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pontianak, pada Tahun 2006 di 9 (sembilan) kecamatan terdapat 341 industri kecil/rumah tangga, 50 industri sedang dan 48 industri besar. Pada umumnya industri rumah tangga kecil dan sedang berupa industri kerajinan, industri makanan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.14 sebagai berikut :

Tabel 2.14
PERUSAHAAN INDUSTRI MENURUT KELOMPOK TAHUN 2006

No	URAIAN	TAHUN			JUMLAH
		Kecil	Sedang	Besar	
1	Sungai Raya	67	16	8	91
2	Sungai Ambawang	48	5	-	53
3	Sungai Kakap	44	1	-	45
4	Rasau Jaya	99	1	-	100
5	Kubu	47	-	-	47
6	Kuala Mandor B	-	-	-	-
7	Batu Ampar	-	-	-	-
8	Terentang	36	-	-	36
9	Teluk Pakedai	-	27	40	67
	JUMLAH	341	50	48	439

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, BPS (2007)

Selain kegiatan perindustrian, kegiatan perdagangan di Kabupaten Kubu Raya juga cukup potensial. Perdagangan yang paling dominan adalah perdagangan hasil bumi masyarakat setempat. Untuk menunjang kegiatan



perdagangan tersebut, diperlukan sarana berupa pasar tradisional sebagai tempat pemasaran berbagai hasil bumi tersebut. Pembangunan pasar tradisional menjadi suatu hal yang penting seiring perkembangan pembangunan pemukiman dan pergerakan pembangunan.

Adapun sektor lainnya yang cukup potensial dan bisa menjadi pendorong perekonomian Kabupaten Kubu Raya adalah Koperasi. Pada tahun 2006 di Kubu Raya terdapat 75 Koperasi yang terdiri dari 37 KUD dan sisanya 38 buah Koperasi Non KUD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.15 sebagai berikut :

Tabel 2.15
KOPERASI MENURUT JENISNYA TAHUN 2007

No	URAIAN	KUD	KPN	KSU	Koppon tren	Koptan	Lain	Jumlah
1	Sungai Raya	3	1	-	-	-	12	16
2	Sungai Ambawang	3	-	3	2	1	3	12
3	Sungai Kakap	7	2	5	1	1	-	16
4	Rasau Jaya	2	-	-	1	-	2	5
5	Kubu	7	-	-	-	-	1	8
6	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
7	Batu Ampar	6	-	-	-	-	-	6
8	Terentang	4	1	-	-	-	1	6
9	Teluk Pakedai	5	1	-	-	-	-	6
	JUMLAH	37	5	8	4	2	19	75

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, BPS (2007)

Berdasarkan data Tabel 2.15 tersebut, dapat diketahui bahwa kecamatan yang memiliki banyak koperasi adalah Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap yaitu masing-masing 16 unit atau 21,33 %, sedangkan jenis koperasi yang terbanyak adalah Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu 37 unit atau 49,33 %.



2.3. SOSIAL BUDAYA DAERAH

1. KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (KB)

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kubu Raya dari Tahun 2007 sampai Tahun 2008 cukup tinggi, mencapai angka 5,02 %, dimana pada Tahun 2007 penduduk Kabupaten Kubu Raya berjumlah 480.938 jiwa dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 506.380 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 258.839 jiwa dan penduduk perempuan mencapai 247.541 jiwa. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kubu Raya berada pada usia produktif. Data penduduk berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.16 sebagai berikut :

Tabel 2.16
JUMLAH PENDUDUK TIAP KECAMATAN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN TAHUN 2008

NO	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Batu Ampar	19.501	17.890	37.391
2	Terentang	6.218	5.852	12.070
3	Kubu	20.297	19.165	39.462
4	Teluk Pakedai	11.135	10.704	21.839
5	Sungai Kakap	51.343	50.418	101.761
6	Rasau Jaya	12.017	11.426	23.443
7	Sungai Raya	98.753	100.129	198.882
8	Sungai Ambawang	34.818	32.896	67.714
9	Kuala Mandor B	13.383	12.748	26.131
		267.465	261.228	528.693

Sumber :Dinas Dukcapil Kab. Kubu Raya 2009

Berdasarkan data Tabel 2.16 tersebut diketahui bahwa penduduk Kabupaten Kubu Raya tersebar tidak merata. Konsentrasi penduduk sebagian besar berada di Kecamatan Sungai Raya. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sungai Raya mencapai 210 Jiwa/km², dan penduduk terendah



berada di Kecamatan Terentang, dengan tingkat kepadatan 14 Jiwa/Km². Secara umum pola domisili penduduk Kabupaten Kubu Raya bertipe konsentris dan terpusat pada jalur utama transportasi. Kondisi ini dikarenakan pada lokasi tersebut, umumnya dekat dengan pusat pembangunan dan memiliki dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, infrastruktur dan suprastruktur yang memadai. Pada daerah yang jauh dari pusat kegiatan, umumnya fasilitas publik masih terbatas.

Untuk mengetahui penduduk per kecamatan menurut kelompok umur, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.17 sebagai berikut :

Tabel 2.17
PENDUDUK TIAP KECAMATAN MENURUT KELOMPOK UMUR

NO	Golongan Umur (th)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0 – 4	7.009	6.518	13.527
2	5 – 9	28.028	26.690	54.718
3	10 – 14	30.807	29.605	60.412
4	15 – 19	27.422	25.969	53.391
5	20 – 24	26.974	26.922	53.896
6	25 – 29	29.721	28.745	58.466
7	30 – 34	25.195	25.964	51.159
8	35 – 39	22.837	21.465	44.302
9	40 – 44	18.146	17.472	35.618
10	45 – 49	15.515	14.125	29.640
11	50 – 54	11.408	10.029	21.437
12	55 – 59	9.328	8.118	17.446
13	60 – 64	6.144	5.559	11.703
14	65 – 69	5.368	4.718	10.086
15	70 – 74	2.864	2.710	5.574
16	< 75	3.736	3.582	7.318
	Jumlah	270.502	258.191	528.693

Sumber : Dinas DUKCAPIL Kab. Kubu Raya 2009



Berdasarkan data Tabel 2.17 tersebut, diketahui bahwa komposisi penduduk dilihat dari kelompok umur, terbesar penduduk adalah kelompok usia produktif dan merupakan golongan pemuda dan pelajar. Melihat kondisi ini maka pemerintah diharapkan dapat menyediakan media – media pengembangan bakat dan minat para pemuda agar mereka memiliki aktivitas yang positif dan dapat menjadi pemuda yang berguna bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi pembangunan daerah Kubu Raya.

2. PEMUDA DAN OLAH RAGA

Pengembangan prestasi pemuda di bidang olah raga juga masih belum berkembang secara optimal. Selain karena kurangnya sarana dan prasarana olah raga, juga pengembangan prestasi keolahragaan pemuda dari faktor manajerial dan pelatihan masih sangat minim. Potensi pemuda yang begitu besar, ditambah dengan peningkatan sarana dan prasarana serta bimbingan pelatihan dan manjerial dapat mendorong peningkatan prestasi olah raga di kalangan pemuda dan pelajar, baik di tingkat daerah, propinsi maupun tingkat nasional.

Untuk mengetahui pengurus cabang olah raga yang ada di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.18 sebagai berikut :



Tabel 2.18
JUMLAH PENGURUS CABANG OLAH RAGA TAHUN 2009

NO	Cabang Olahraga	Masa Bakti	Alamat
1	2	3	4
1	Atletik (PASI)	2008-2013	Jl. Adi Sucipto No. 50 Sungai Raya
2	Bridge (GABSI)	2008-2012	Jl. Trans Kalimantan
3	Catur (PERCASI)	2008-2012	Jl. A. Yani II Sungai Raya
4	Kempo (PERKEMI)	2008-2012	Jl. Teuku Umar No. 67 Ptk
5	Pencak Silat (IPSI)	2008-2012	Jl. Arteri Supadio Sungai Raya
6	Sepak Bola (PSSI)	2008-2012	Stadion St. Sy. Abdurrahman Ptk
7	Tenis Meja (PTMSI)	2008-2012	Jl. Adi Sucipto Gg. Asaka
8	Tinju (PERTINA)	2008-2012	Stadion St. Sy. Abdurrahman Ptk
9	Bola Voli (PBVSI)	2008-2012	Jl. A. Yani II Sungai Raya (RM. Dangau)
10	Renang (PRSI)	2008-2013	Jl. Adi Sucipto No. 50 Sungai Raya
11	Balap Sepeda (ISSI)	2008-2013	Km.13,4 Gg. Ahmad No.9 Sungai Raya
12	Angkat Besi	2008-2013	Desa Jawa Tengah Jl. Trans Kalimantan

Sumber :Dinas Kebudayaan, Pariwisata,Pemuda dan Olahraga, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.18 tersebut, diketahui bahwa jumlah pengurus cabang olah raga pada Tahun 2009 sebanyak 12 pengurus cabang.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana olah raga yang ada di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.19 sebagai berikut :



Tabel 2.19
SARANA DAN PRASARANA OLAH RAGA TAHUN 2009

NO	Sarana	Prasarana
1	2	3
1	Bola Voli, Bola Kaki dan Bola Rakit	Indoor
2	Peralatan Atletik	
3	Peralatan Tinju	Ring Tinju
4	Tarung Derajat	
5	Angkat Besi	
6	Anggar	
7	Balap Sepeda	

Sumber :Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.19 tersebut, diketahui bahwa sarana dan prasarana olah raga pada Tahun 2009 hanya tersedia 2 (dua) unit dari 7 cabang olah raga.

Untuk mengetahui cabang olah raga berprestasi yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 2.20 sebagai berikut :

Tabel 2.20
JUMLAH CABANG OLAH RAGA PRESTASI TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	CABANG OLAH RAGA
1	2	3
1	Sungai Raya	Sepak Bola
2	Sungai Kakap	Pencak Silat
3	Sungai Ambawang	Tenis Meja
4	Kuala Mandor B	Sepak Takraw
5	Rasau Jaya	Atletik
6	Kubu	Atletik
7	Terentang	Bola Voli
8	Teluk Pakedai	Tenis Meja
9	Batu Ampar	Renang

Sumber :Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2009



3. PEREMPUAN DAN ANAK

Jumlah perempuan dan anak – anak di Kabupaten Kubu Raya cukup besar. Oleh karena itu upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak tersebut harus dilakukan dengan baik. Isu akan perlunya peran perempuan yang lebih luas dalam segala aspek kehidupan disikapi dengan upaya pemberdayaan perempuan itu sendiri baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Perluasan pemahaman Pengarusutamaan gender ditingkatkan tidak hanya bagi para eksekutif di pemerintahan, tapi juga di kalangan legislatif dan masyarakat luas.

Perlindungan terhadap perempuan dan anak juga menjadi salah satu isu penting karena maraknya perdagangan perempuan dan kekerasan terhadap anak yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya sebagai suatu wilayah lintasan nasional maupun internasional, dituntut untuk ikut berperan penting dalam pemberantasan perdagangan perempuan dan anak tersebut.

4. KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN

Bila dilihat dari dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur (Tabel 2.17), jumlah penduduk usia produktif menduduki posisi terbesar. Dengan demikian jumlah angkatan kerja yang rentan menjadi pengangguran terbuka juga sangat tinggi. Bila dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, maka kondisi penduduk di Kabupaten Kubu Raya dapat ditunjukkan pada Tabel 2.21 sebagai berikut :



Tabel 2.21
PENDUDUK PER KECAMATAN
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN TAHUN 2008

No	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN										Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	
1	SUNGAI RAYA	37,622	31,908	48,232	29,665	38,265	1,744	2,798	7,211	1,350	87	198,882
2	TELUK PAKEDAI	7,600	6,770	4,445	1,752	1,023	103	40	89	16	1	21,839
3	SUNGAI KAKAP	27,507	26,255	25,450	10,486	10,025	463	538	980	55	2	101,761
4	TERENTANG	3,349	3,356	2,754	1,115	1,033	49	81	329	3	1	12,070
5	KUBU	11,646	10,276	10,691	4,090	2,363	211	81	91	13	-	39,462
6	BATU AMPAR	10,626	10,926	10,686	2,823	2,051	182	61	26	7	3	37,391
7	SUNGAI AMBAWANG	17,452	20,594	15,314	8,224	5,185	333	265	311	34	2	67,714
8	KUALA MANDOR B	8,277	9,177	6,156	1,700	702	65	24	26	3	1	26,131
9	RASAU JAYA	5,516	5,229	5,713	3,994	2,384	267	151	184	4	1	23,443
	Jumlah	129,595	124,491	129,441	63,849	63,031	3,417	4,039	9,247	1,485	98	528,693

Sumber :Dinas Dukcapil Kab. Kubu Raya 2009

Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|--|
| I TK/Belum Sekolah | VI Diploma I, II |
| II Tidak Tamat SD/Sederajat | VII Akademi / Diploma III / Sarjana Muda |
| III Tamat SD/Sederajat | VIII Diploma IV/ Strata I |
| IV SLTP/Sederajat | IX Strata II |
| V SLTA/Sederajat | X Strata III |

Dari data Tabel 2.21 tersebut, dapat dilihat bahwa komposisi tenaga kerja terbesar hanya setingkat SD/ sederajat, diikuti oleh lulusan SMP dan SMA/SMK. Untuk itu diperlukan suatu Balai Latihan Kerja bagi para calon tenaga kerja tersebut sehingga diharapkan walaupun mereka tidak berpendidikan tinggi tapi tetap memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu pendirian Balai Latihan Kerja bagi angkatan kerja di Kabupaten Kubu Raya menjadi suatu hal yang mendesak.

Selain pemberian keterampilan di luar pendidikan formal, Pemerintah Daerah juga akan mendorong terlaksananya pendidikan kecakapan hidup (*live*



skill) di lembaga – lembaga pendidikan formal dan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan, serta pengembangan kewirausahaan (interpreneuership).

5. KEMISKINAN

Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2008 di Kabupaten Kubu Raya mencapai 49.283 Rumah Tangga. Sedangkan jumlah Penduduk Miskin Tahun 2008 mencapai 220.900 jiwa (44,54 %) dari Jumlah Penduduk Keseluruhan adalah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kubu Raya diprediksi akan semakin meningkat sebagai akibat inflasi dan pengaruh eksternal yang berdampak pada perekonomian daerah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.22 sebagai berikut :

Tabel 2.22
JUMLAH DESA DAN KELUARGA MISKIN TAHUN 2008

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Jumlah Jiwa Miskin
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Batu Ampar	32.410	8.667	5.060	22.041
2	Terentang	8.637	2.627	1.572	6.204
3	Kubu	33.299	9.451	3.955	16.932
4	Teluk Pakedai	16.361	4.940	2.746	11.835
5	Sungai Kakap	95.611	20,487	9.972	42.937
6	Rasau Jaya	21.599	6.109	1.432	5.718
7	Sungai Raya	206.981	43.212	14.422	66.665
8	Sungai Ambawang	59.645	14.606	7.269	34.416
9	Kuala Mandor B	21.415	5.161	2.948	14.152
J u m l a h		495.958	94.793	49.376	220.900

Sumber : Profil Desa, Kantor PMD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009

Dari data Tabel 2.22 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin terbesar terdapat di Kecamatan Sungai Raya yaitu 41,73 %.



6. PENDIDIKAN

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Kubu Raya secara keseluruhan berjumlah 530 unit yang terdiri SD/MI 452 unit, SMP 57 unit dan SMU/SMK 21 unit. Persebaran sarana pendidikan sebagian besar berada di Kecamatan Sungai Raya, dan yang paling sedikit memiliki sarana pendidikan adalah kecamatan Terentang. Perkembangan jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Kubu Raya pada Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.23 sebagai berikut :

Tabel 2.23
PERKEMBANGAN JUMLAH SARANA PENDIDIKAN TAHUN 2008

No	Kecamatan	Jumlah Gedung Sekolah			
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	2	3	4	5	6
1	Batu Ampar	-	34	9	3
2	Terentang	1	20	4	3
3	Kubu	6	39	9	3
4	Teluk Pakedai	-	25	4	2
5	Sungai Kakap	5	44	14	6
6	Rasau Jaya	5	20	5	4
7	Sungai Raya	23	85	36	20
8	Sungai Ambawang	10	46	17	12
9	Kuala Mandor B	-	25	8	2
Jumlah		50	338	106	55

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nasional Kab. Kubu Raya, 2009

Dari data Tabel 2.23 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan terbanyak terdapat di Kecamatan Sungai Raya yaitu 29,87 %.

Untuk mengetahui jumlah guru yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.24 sebagai berikut :



Tabel 2.24
JUMLAH GURU TAHUN 2008

No	Kecamatan	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Batu Ampar	-	142	24	16	182
2	Terentang	1	57	25	11	94
3	Kubu	3	166	107	12	288
4	Teluk Pakedai	-	103	23	9	135
5	Sungai Kakap	5	634	97	29	765
6	Rasau Jaya	4	208	55	15	282
7	Sungai Raya	18	916	228	115	1.277
8	Sungai Ambawang	2	373	83	35	493
9	Kuala Mandor B	-	103	42	13	158
Jumlah		33	2.702	684	255	3.674

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Nasional Kab. Kubu Raya,2009

Dari data Tabel 2.24 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah guru tidak merata di setiap kecamatan, dan jumlah yang terbanyak terdapat di Kecamatan Sungai Raya yaitu Guru TK/RA = 54,55 % ; Guru SD/MI = 33,90 % ; Guru SMP/MTs = 33,33 % ; Guru SMA/SMK/MA= 45,09 %.

Untuk mengetahui kondisi gedung sekolah di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.25 sebagai berikut :

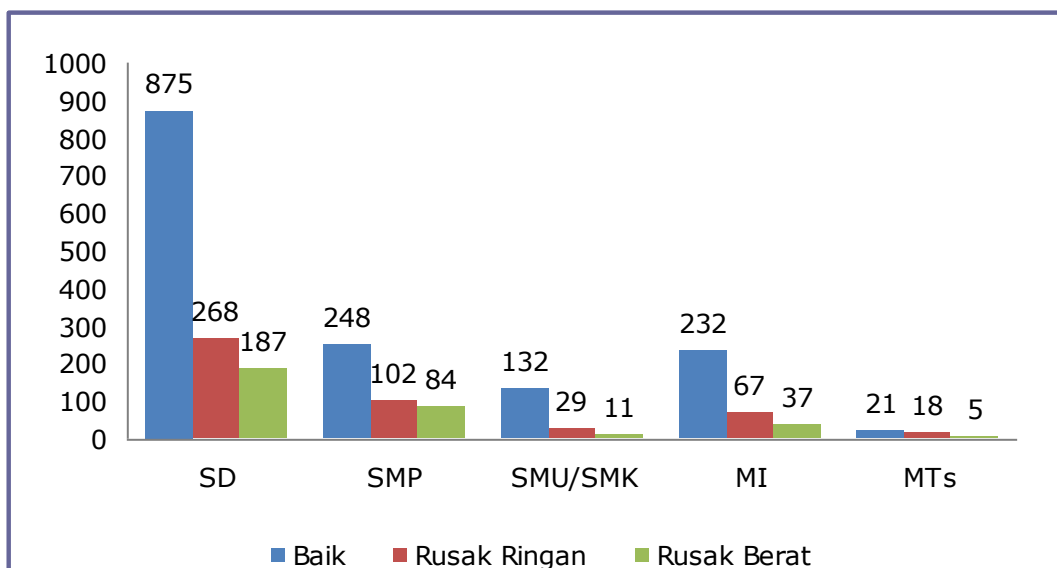


Tabel 2.25
KONDISI GEDUNG SEKOLAH TAHUN 2008

No.	Kecamatan/Sekolah	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	68	33	20	10	8	6	10	3	1
2	Terentang	-	19	17	7	8	3	1	1	1
3	Kubu	58	32	21	19	10	6	9	2	1
4	Teluk Pakedai	24	28	11	4	7	3	1	1	1
5	Sungai Kakap	188	29	25	32	18	18	16	5	1
6	Rasau Jaya	44	21	10	9	9	4	13	3	1
7	Sungai Raya	385	52	49	131	25	28	61	7	2
8	Sungai Ambawang	81	36	24	33	12	12	19	5	2
9	Kuala Mandor B	27	18	10	3	5	4	2	2	1
10	Madrasah Ibtidaiyah	232	67	37	-	-	-	-	-	-
11	Madrasah Tsanawiyah	-	-	-	21	18	5	-	-	-
	JUMLAH	1.107	335	224	269	120	89	132	29	11

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kubu Raya, 2009

GRAFIK 1. Kondisi Ruang Sekolah Tahun 2008





Berdasarkan data Tabel 2.25 dan Grafik 1 tersebut, dapat dilihat bahwa gedung sekolah yang rusak berat yaitu : Gedung SD/MI = 13,45 % ; Gedung SMP/MTs = 18,62 % ; Gedung SMA/SMK/MA = 6,40 %.

Untuk mengetahui APK dan APM semua jenjang tingkat pendidikan per kecamatan Tahun 2008, sebagaimana ditunjukkan Tabel 2.26 sebagai berikut :

Tabel 2.26
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) DAN
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) TAHUN 2008

No	Kecamatan	SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA	
		APK	APM	APK	APM	APK	APM
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Batu Ampar	124,55	94,08	74,56	52,76	39,42	33,87
2	Terentang	129,87	99,12	83,99	61,03	45,86	39,65
3	Kubu	122,61	97,96	82,32	57,10	45,90	39,05
4	Teluk Pakedai	128,39	95,08	75,54	63,55	48,53	32,22
5	Sungai Kakap	90,92	83,60	77,78	64,12	58,07	43,47
6	Rasau Jaya	116,65	96,27	81,02	78,68	84,45	76,91
7	Sungai Raya	102,33	97,18	87,81	79,24	80,67	75,99
8	Sungai Ambawang	121,26	92,40	80,82	84,62	51,46	47,70
9	Kuala Mandor B	106,42	92,50	84,80	79,91	50,17	45,41
Kabupaten Kubu Raya		115,89	94,13	80,96	69,00	56,06	48,25

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Kubu Raya (2009)

Berdasarkan data Tabel 2.26 tersebut diketahui bahwa APK SD/MI = 115,89 % ; APM SD/MI = 94,13 % ; APK SMP/MTs = 80,96 % ; APM SMP/MTs = 69,00 % ; APK SMA/MA = 56,06 % ; APM SMA/MA = 48,25 % ;



7. KESEHATAN

Untuk mengetahui prasarana kesehatan dasar di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.27 sebagai berikut :

Tabel 2.27
JUMLAH PRASARANA KESEHATAN TAHUN 2008

No.	Kecamatan	Puskesmas			Peskesmas Keliling	
		Perawatan	Non Perawatan	Pustu	Darat	Air
1	2	3	4	5	6	7
1	Batu Ampar	1	2	4	-	5
2	Terentang	-	2	4	-	2
3	Kubu	1	-	10	-	2
4	Teluk Pakedai	1	-	7	-	2
5	Sungai Kakap	1	2	6	2	1
6	Rasau Jaya	1	-	2	-	-
7	Sungai Raya	1	2	12	1	2
8	Sungai Ambawang	1	-	5	1	1
9	Kuala Mandor B	-	2	6	-	1
Jumlah		7	10	56	4	16

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.27 tersebut diketahui bahwa jumlah Puskesmas Perawatan ada 7 Puskesmas atau 41,18 % dari 17 Puskesmas, dan hanya 2 kecamatan yang belum memiliki Puskesmas Perawatan yaitu Kecamatan Terentang dan Kecamatan Kuala Mandor B. Untuk Puskesmas Keliling Darat hanya 4 unit atau 20 %, sedang sebagian besar dalam bentuk Puskesmas Keliling Air.

Untuk mengetahui jumlah tenaga medis, paramedis dan non medis di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.28 sebagai berikut :



Tabel 2.28
JUMLAH TENAGA MEDIS, PARAMEDIS DAN NON MEDIS
TAHUN 2008

No.	Kecamatan	Tenaga Medis dan Paramedis						Jumlah
		Dokter Umum	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Perawat Gigi	Tenaga Non Medis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	3	2	13	15	3	1	50
2	Terentang	2	2	6	4	3	3	20
3	Kubu	2	1	20	9	3	2	37
4	Teluk Pakedai	1	-	8	9	1	7	26
5	Sungai Kakap	1	2	11	22	5	17	58
6	Rasau Jaya	1	1	13	7	2	14	38
7	Sungai Raya	4	4	31	22	7	35	103
8	Sungai Ambawang	1	1	16	16	5	14	53
9	Kuala Mandor B	2	2	8	9	1	5	27
	JUMLAH	17	15	126	113	30	111	412

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Dari data Tabel 2.28 tersebut diketahui bahwa jumlah tenaga medis (dokter umum dan dokter gigi) = 7,77 %, dengan paramedis (perawat dan bidan) = 58,01 % dan tenaga non medis = 26,94 %. Berdasarkan data tersebut diketahui juga bahwa Kabupaten Kubu Raya masih kekurangan tenaga medis yang cukup banyak, dibandingkan dengan tenaga paramedis dan non medis.

Untuk mengetahui kondisi prasarana kesehatan di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.29 sebagai berikut :

Tabel 2.29
KONDISI PRASARANA KESEHATAN TAHUN 2008

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Perawatan	7	7	-	-
2	Puskesmas Non Perawatan	10	10	-	-
3	Puskesmas Pembantu	63	24	18	21
4	Polindes/Poskesdes	110	54	1	55
Jumlah		190	95	19	76

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Dari data Tabel 2.29 tersebut diketahui bahwa kondisi Polindes/Poskesdes yang mengalami rusak berat cukup besar yaitu 50 %, dan Puskesmas pembantu yaitu = 33,33 %.

Untuk mengetahui distribusi 10 besar penyakit di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.30 sebagai berikut :

TABEL 2.30
DISTRIBUSI 10 BESAR PENYAKIT TAHUN 2008

No	JENIS PENYAKIT	JUMLAH	PERSENTASE
1	2	3	4
1	ISPA	10.800	20,7
2	Diare	10.020	19,3
3	Hipertensi	5.997	11,5
4	Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	4.716	9,06
5	Infeksi Usus Lain	4.209	8,09
6	Asma	3.787	7,14
7	Tonsilis	3.787	7,28
8	Malaria Klinis	3.415	6,56
9	Bronkhitis	2.704	5,2
10	Penyakit Kulit Jamur	2.686	5,16
JUMLAH		52.049	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya , 2009

Dari data Tabel 2.30 tersebut, diketahui bahwa 10 besar penyakit yang ada di Kabupaten Kubu Raya menempati ranking tertinggi adalah penyakit



ISPA yaitu 20,70 % dari jumlah 52.049 kasus pada Tahun 2008, disusul penyakit diare dan hipertensi.

Untuk mengetahui jumlah kelahiran dan kematian balita dan bayi di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2.31 sebagai berikut :

Tabel 2.31
JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN BALITA DAN BAYI TAHUN 2008

No.	Kecamatan	Jumlah			
		Lahir Hidup	Lahir Mati	Bayi Mati	Balita Mati
1	2	3	4	5	6
1	Batu Ampar	620	2	3	2
2	Terentang	130	2	-	2
3	Kubu	684	6	6	2
4	Teluk Pakedai	231	1	3	-
5	Sungai Kakap	1.600	2	6	4
6	Rasau Jaya	423	1	-	1
7	Sungai Raya	3.591	10	10	3
8	Sungai Ambawang	858	3	2	-
9	Kuala Mandor B	391	1	-	5
J u m l a h		8.528	28	30	19
Angka Kematian				3,5	2,2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Dari data Tabel 2.31 tersebut, diketahui bahwa Angka Kematian Balita yaitu 2,2 dan Angka Kematian Bayi yaitu 3,5 sedangkan bayi lahir mati = 0,33 % dari 8.528 kelahiran hidup.

Untuk mengetahui jumlah kematian ibu maternal di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.32 sebagai berikut :



Tabel 2.32
JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL TAHUN 2008

No.	Kecamatan	Jumlah Lahir Hidup	Jumlah Kematian Ibu Maternal			Jumlah
			Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Nifas	
1	2	3	4	5	6	7
1	Batu Ampar	620	-	-	-	-
2	Terentang	130	-	-	-	-
3	Kubu	684	1	-	-	1
4	Teluk Pakedai	231	-	1	-	1
5	Sungai Kakap	1.600	1	-	-	1
6	Rasau Jaya	423	1	1	1	3
7	Sungai Raya	3.591	-	1	-	1
8	Sungai Ambawang	858	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	391	-	-	-	-
Jumlah		8.528	3	3	1	7
Angka Kematian Ibu Maternal						0,08

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya ,2009

Dari data Tabel 2.32 tersebut, diketahui bahwa Angka Kematian Ibu Maternal 0,08.

Untuk mengetahui status gizi hasil PSG di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.33 sebagai berikut :



Tabel 2.33
Status Gizi Hasil PSG Tahun 2008

No	Kecamatan	Jumlah Balita Ditimbang	STATUS GIZI BALITA							
			Buruk	%	Kurang	%	Baik	%	Lebih	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	2.184	6	0,3	181	8,3	1.822	83,4	32	1,5
2	Terentang	940	2	0,2	120	12,8	868	92,3	-	-
3	Kubu	2.759	-	-	22	0,8	2.737	99,2	-	-
4	Teluk Pakedai	1.840	3	0,2	80	4,3	1.818	98,8	20	1,1
5	Sungai Kakap	7.800	13	0,2	799	10,2	4.591	58,9	15	0,2
6	Rasau Jaya	1.125	6	0,5	193	17,2	909	80,8	15	1,3
7	Sungai Raya	4.629	24	0,5	389	8,4	2.921	63,1	341	7,4
8	Sungai Ambawang	2.672	-	-	342	12,8	2.511	94,0	3	0,1
9	Kuala Mandor B	990	2	0,2	120	12,1	868	87,7	-	-
Jumlah		24.939	56	0,2	2.246	9,0	19.045	76,3	426	1,7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Dari data Tabel 2.33 tersebut, diketahui bahwa Status Gizi Buruk yaitu 0,2 % sedangkan Gizi Kurang yaitu 9,0 %, dan Gizi baik yaitu 76,3 %.

8. AGAMA DAN BUDAYA

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten yang terdiri dari berbagai multi etnis. Keragaman budaya dan agama ini memperkaya kabupaten Kubu Raya dan menjadi suatu keunikan tersendiri sebagaimana daerah lainnya di Propinsi Kalimantan Barat. Secara detail komposisi penduduk menurut agama dan etnisnya dapat dilihat pada Tabel 2.34 sebagai berikut :



Tabel 2.34
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN MENURUT AGAMA TAHUN 2009

NO	Kecamatan	Agama/ Jiwa						Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	33.557	790	442	22	2.226	354	37.391
2	Terentang	9.580	707	642	158	885	98	12.070
3	Kubu	36.256	840	1.341	18	665	342	39.462
4	Teluk Pakedai	19.340	249	155	15	1.449	631	21.839
5	Sungai Kakap	87.520	2.562	3.447	370	6.393	1.469	101.761
6	Rasau Jaya	22.403	274	312	27	292	135	23.443
7	Sungai Raya	146.650	9.345	12.172	466	27.692	2.557	198.882
8	Sungai Ambawang	50.944	3.665	11.573	22	566	944	67.714
9	Kuala Mandor B	21.516	578	3.373	57	297	310	26.131
	Jumlah	427.766	19.010	33.457	1.155	40.465	6.840	528.693

Sumber : Dinas Dukcapil Kab. Kubu Raya 2009

Dari data Tabel 2.34 tersebut, diketahui bahwa agama Islam adalah mayoritas penduduk Kabupaten Kubu Raya yaitu 80,91 %.



9. PARIWISATA

Untuk mengetahui tarian yang berkembang di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.35 sebagai berikut :

Tabel 2.35
TARIAN YANG BERKEMBANG TAHUN 2008

No	Jenis Tarian	Pemilik Kebudayaan	Keterangan
1	2	3	4
1	Tarian Totong	Dayak Kanayant	Penyambutan panglima perang
2	Tarian Pinaluk	Dayak Kanayant	Taria hiburan setelah panen
3	Tarian Panompo	Dayak Kanayant	Tarian persembahan
4	Tarian Jonggan	Dayak Kanayant	Tarian pergaulan (hiburan)
5	Tarian Balenggang	Dayak Kanayant	Tarian untuk mengusir roh-roh jahat
6	Tarian Jabakng	Dayak Kanayant	Tarian yang menonjolkan keberanian pria dayak
7	Tarian Bahuma	Dayak Kanayant	Tarian prosesi menanam padi
8	Tarian Anak Samang	Dayak Kanayant	7 penari yang melengkapi "baliatn" dukun lenggang
9	Tarian Ronggeng	Madura	Hiburan
10	Tarian Sandur	Madura	Hiburan
11	Tarian Jepin Tembung	Melayu	Hiburan
12	Tarian Jepin Kapal	Melayu	Hiburan

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2009

Untuk mengetahui jumlah sanggar yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.36 sebagai berikut :



Tabel 2.36
JUMLAH SANGGAR TAHUN 2008

No	Nama Sanggar	Alamat
1	2	3
1	Hadrah	Pasir Putih Teluk Pakedai
2	Hadrah	Selat Remis Teluk Pakedai
3	Kreativ	Rasau Jaya
4	Borneo Trigas	Sungai Raya
5	Genta Borneo	Bengkarek Sungai Ambawang
6	Malahiya	Sungai Ambawang
7	Degung/Seni Mitra Budaya	Teluk Nangka Kubu
8	Pengalok	Teluk Mulus Sungai Raya
9	Spektrum	Sungai Raya

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2009

Untuk mengetahui cagar budaya yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.37 sebagai berikut :

Tabel 2.37
DATA CAGAR BUDAYA/SITUS TAHUN 2008

No	Nama/ Jenis	Periode	Alamat
1	2	3	4
1	Makam H. Ismail Mundu	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Teluk Remis Kec. Teluk Pakedai
2	Makam Panglima Raja Kubu	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Padang Tikar Kec. Padang Tikar
3	Makam Syech Abdullah Ibnu	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Sungai Kakap Kec. Sungai Kakap
4	Bekas Keraton/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Kecamatan Kubu
5	Makam Puang Haji Beni	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Sungai Kakap Kec. Sungai Kakap
6	Hian Bu Cheng Tua (Pekong)/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Sungai Kakap Kec. Sungai Kakap
7	Pedagi/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Kec. Sungai Ambawang
8	Rumah Panjang/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Kampung Lingga Kec. Sungai Ambawang
9	Makam Pahlawan Dharma Patria	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Sungai Raya Kec. Sungai Raya
10	Makam Sultan Manggis	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Sukalanting Kecamatan Sungai



			Raya
11	Guci/ Artefak	Kerajaan Siang Than, Dinasti Ming	Desa Korek Kec. Sungai Ambawang
12	Pesanggaran Raja Kubu/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Sungai Itik Kec. Sungai Kakap
13	Masjid Nasrullah/Situ	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Kecamatan Teluk Pakedai
14	Makam H. Fatah Mumbung	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Jeruju Besar Kec. Sungai Kakap
15	Tangga Mas/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Punggur Besar Kec. Sungai Kakap
16	Mangguk Mas/ Situs	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Punggur Besar Kec. Sungai Kakap
17	Kolam Suka Bumi Pantai Selatan	Kerajaan Islam, Kolonial Belanda	Desa Punggur Besar Kec. Sungai Kakap

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2009

Keanekaragaman suku menjadi suatu potensi pariwisata tersendiri di Kubu Raya. Etnis Melayu dengan budaya Robo' - Robo'-nya, etnis China dengan budaya kesenian Naga-nya, etnis Dayak dengan budaya Naik Dangonya dan etnis Jawa dengan budaya sedekah bumi-nya.

Selain pariwisata budaya, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki potensi pariwisata alam dengan mengembangkan wisata alam pesisir dan pantainya. Kawasan mangrove yang sebagian besar merupakan wilayah konservasi juga akan dikembangkan menjadi salah satu eco-tourism dengan tetap mempertahankan dan memperhatikan kelestariannya.

Di beberapa wilayah sentra hortikultura seperti Kecamatan Sungai Kakap terdapat beberapa potensi pariwisata dengan memanfaatkan tanaman hortikultura tersebut sebagai kawasan pariwisata alam.

Untuk mengetahui obyek dan daya tarik wisata unggulan yang ada di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.38 sebagai berikut :

Tabel 2.38
OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA UNGGULAN
TAHUN 2008

NO	Obyek dan Daya Tarik Wisata	Lokasi
1	2	3
1	Reflika Kraton, Makam Kubu	Kecamatan Kubu
2	Kawasan Kakap (klenteng, souvenir, pemancingan, panorama alam)	Kecamatan Sungai Kakap
3	Kawasan Gunung Ambawang (air terjun, panorama alam)	Kecamatan Kubu
4	Kawasan Hutan Bakau (panorama alam, kramba ikan, kepiting, udang, pantai binung paloh)	Kecamatan Teluk Pakedai
5	Wisata Argro Reka Dena (kebun, penginapan, pemancingan)	Kecamatan Sungai Kakap
6	Wisata Kuliner (restoran, randayan, dango, fresh resto)	Kecamatan Sungai Raya (Jl. A. Yani 2)
7	Taman Fantasi Kalbar	Kecamatan Sungai Raya (Jl. A. Yani 2)
8	Penangkaran Ikan Arwana	Kecamatan Sungai Raya (Jl. Adi Sucipto)

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, 2009

10. POTENSI SUMBER DAYA ALAM (SDA)

Kabupaten Kubu Raya dengan Luas sekitar 6.985,20 Km², mempunyai berbagai potensi sumberdaya alam yang berupa lahan untuk pengembangan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan serta dalam bentuk potensi bahan tambang dan sumberdaya energi. Selain sektor pertanian yang menjadi primadona, sektor perikanan dan kelautan memiliki potensi yang dapat diandalkan yang didominasi oleh perikanan laut (perikanan tangkap) mengingat Kabupaten Kubu Raya memiliki luas laut yang memadai yaitu luas sekitar 1.630,68 Km² dan luas perairan umum sekitar 760 Km².

10.1. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pertanian di kabupaten Kubu Raya baik pertanian lahan kering maupun lahan basah sangat potensial, terdapat beberapa komoditas yang dibudidayakan yaitu: padi, jagung, ubi, kedelai, kacang tanah serta sayur dan buah-buahan. Daerah-daerah sentra penghasil komoditas tersebut antara lain adalah kecamatan Sungai Kakap, Terentang, Batu Ampar, Rasau Jaya dan Teluk Pakedai. Bahkan daerah-daerah ini merupakan daerah yang terkenal di Kalimantan Barat sebagai sentra pertanian dengan produksi pertanian yang cukup besar. Bahkan untuk kecamatan Sungai Kakap telah diusulkan menjadi Kawasan Usaha Agropolitan Terpadu (KUAT) dan juga kecamatan Rasau Jaya sebagai Kota Mandiri Terpadu (KTM), dengan basis industri pertanian, peternakan dan perikanan dengan daya dukung lahan yang memadai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.39, Tabel 2.40, Tabel 2.41 dan Tabel 2.42 sebagai berikut :

Tabel 2.39
LUAS PANEN TANAMAN PADI TAHUN 2008

No	Kecamatan	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Batu Ampar	6.911	7.380	24.088	920	1.100	2.089
2	Terentang	3.138	3.274	11.082	1.238	611	1.160
3	Kubu	9.938	14.100	45.191	-	-	-
4	Teluk Pakedai	3.728	3.642	11.163	-	-	-
5	Sungai Kakap	15.373	15.208	58.155	-	-	-
6	Rasau Jaya	3.082	3.070	10.067	-	-	-
7	Sungai Raya	8.163	8.313	30.101	-	-	-
8	Sungai Ambawang	2.048	2.126	7.228	50	-	-
9	Kuala Mandor B	1.940	1.496	49.358	212	482	986
Jumlah		54.366	58.609	202.011	2.420	2.193	4.235

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2009



Tabel 2.40
LUAS PANEN TANAMAN PALAWIJA TAHUN 2008

No	Kecamatan	Jagung			Kedelai			Kacang Tanah		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	86	65	161	40	30	47	12	14	67
2	Terentang	160	194	435	92	59	101	74	94	85
3	Kubu	338	416	1.090	2	8	2	9	6	11
4	Teluk Pakedai	121	74	179	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Kakap	1.209	1.167	2.697	-	-	-	-	-	-
6	Rasau Jaya	566	598	1.393	-	-	-	1	-	-
7	Sungai Raya	4.136	3.695	9.803	-	-	-	61	50	71
8	Sungai Ambawang	589	1.048	2.339	1	1	1	3	15	-
9	Kuala Mandor B	175	88	196	-	-	-	-	-	-
Jumlah		7.380	7.345	18.294	135	98	151	160	179	234
No	Kecamatan	Kacang Hijau			Ubi Kayu			Ubi Jalar		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	-	-	-	103	125	1.321	55	60	478
2	Terentang	38	51	29	118	133	1.513	62	43	556
3	Kubu	-	-	-	67	223	890	45	18	397
4	Teluk Pakedai	-	-	-	102	118	1.241	12	14	-
5	Sungai Kakap	-	-	-	29	25	400	35	22	316
6	Rasau Jaya	-	-	-	56	42	774	18	5	159
7	Sungai Raya	-	-	-	494	324	6.826	191	5	1.755
8	Sungai Ambawang	-	-	-	82	107	1.113	16	4	137
9	Kuala Mandor B	-	-	-	78	49	974	-	-	-
Jumlah		38	51	29	1.129	1.146	15.052	434	171	3.799

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2009



Tabel 2.41
LUAS PANEN TANAMAN HOLTIKULTURA TAHUN 2008

No	Kecamatan	Rambutan			Durian			Langsat		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	2.340	1.960	333	2.495	-	-	225	-	-
2	Terentang	560	469	741	438	299	2.691	250	204	706
3	Kubu	1.500	-	-	1.432	770	6.930	875	320	1.107
4	Teluk Pakedai	1.257	-	-	226	134	1.206	423	246	851
5	Sungai Kakap	36.935	3.200	5.440	32.703	1.450	13.050	145.990	1.330	4.602
6	Rasau Jaya	902	-	-	770	-	-	223	-	-
7	Sungai Raya	12.230	-	-	3.090	1.200	10.000	894	410	1.419
8	Sungai Ambawang	44.848	636	1.081	3.017	470	4.230	1.640	-	-
9	Kuala Mandor B	22.150	-	-	1.508	560	5.040	1.355	-	-
Jumlah		136.192	6.265	7.575	45.679	4.883	42.147	151.877	2.510	8.685
No	Kecamatan	Cempedak/Nangka			Salak			Manggis		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	651	485	170	2.610	1.780	107	654	500	125
2	Terentang	2.168	2.121	1	19	10	1	150	87	22
3	Kubu	4.200	1.120	47	1.200	775	47	2.450	-	-
4	Teluk Pakedai	586	446	17	280	280	17	241	129	32
5	Sungai Kakap	11.353	11.300	4	160	70	4	10.255	-	-
6	Rasau Jaya	68	58	58	485	968	58	349	-	-
7	Sungai Raya	1.761	1.400	210	6.080	3.500	210	475	-	-
8	Sungai Ambawang	4.857	2.339	4	600	74	4	10.836	2.610	652
9	Kuala Mandor B	3.280	1.270	178	2.505	2.970	178	640	570	142
Jumlah		28.924	14.344	626	13.699	10.427	626	26.050	3.896	973
No	Kecamatan	Pepaya			Mangga			Manggis		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	1.705	1.705	119	654	260	94	-	-	-
2	Terentang	221	206	14	391	369	133	15	10	475
3	Kubu	60	250	18	1.850	1.075	387	-	1	25
4	Teluk Pakedai	587	352	25	560	356	128	-	-	-
5	Sungai Kakap	1.178	1.050	74	1.360	-	-	3	3	75
6	Rasau Jaya	1.900	1.900	133	261	145	52	3	5	125
7	Sungai Raya	9.820	6.000	420	1.268	1.020	367	31	23	575
8	Sungai Ambawang	348	348	24	2.572	111	40	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	590	400	144	1	1	25
Jumlah		16.409	11.811	827	9.506	3.736	1.345	53	43	1.300



No	Kecamatan	Melon			Blewa			Jeruk		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Batu Ampar	-	-	-	-	1	15	435	304	128
2	Terentang	1	1	25	3	4	60	2.031	1.047	440
3	Kubu	-	-	-	-	-	-	720	25	11
4	Teluk Pakedai	-	-	-	-	-	-	327	194	81
5	Sungai Kakap	-	-	-	2	2	30	6.450	700	294
6	Rasau Jaya	2	2	52	-	-	-	180	17	7
7	Sungai Raya	4	3	75	21	9	135	553	60	25
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	694	638	268
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	1.270	935	392
Jumlah		7	6	152	26	16	240	12.660	3.920	1.646

No	Kecamatan	Pisang			Nanas		
		Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Prod (Ton)
		Tanam	Panen		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5	9	10	11
1	Batu Ampar	22.830	16.510	2.477	1.000	805	29
2	Terentang	6.876	5.848	877	2.835	986	35
3	Kubu	20.000	17.000	2.550	650	-	-
4	Teluk Pakedai	2.395	1.750	264	750	686	25
5	Sungai Kakap	996.200	678.000	101.700	212.600	56.000	2.016
6	Rasau Jaya	3.100	3.006	451	980.300	250.000	9.000
7	Sungai Raya	14.780	8.400	1.260	815.470	60.000	2.160
8	Sungai Ambawang	13.502	1.536	230	8.380	5.750	207
9	Kuala Mandor B	9.411	5.095	764	108.500	86.712	3.130
Jumlah		1.089.094	737.153	110.570	2.130.385	460.939	16.602

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2009

Tabel 2.42
LUAS TANAMAN SAYURAN TAHUN 2008

No	Kecamatan	Luas (Ha)		Prod (Ton)
		Tanam	Panen	
1	2	3	4	5
1	Daun Bawang	97	115	414
2	Petsai/Sawi	145	155	481
3	Kacang Panjang	280	258	1.213
4	Cabe Rawit	121	132	356
5	Terong	174	155	419
6	Buncis	79	94	291
7	Timun	193	229	1.374
8	Kangkung	107	111	355
9	Bayam	112	147	309
10	Melinjo	-	-	-
11	Seledri	-	-	-
12	Okra	-	-	-
13	Labu Air	101	119	405
14	Pare	-	-	-
15	Labu Peringgi	-	-	-
16	Gambas	-	-	-
17	Lobak	50	53	254
18	KUCAI	-	-	-
19	Cabe Besar	104	122	377
20	Tomat	90	86	353
21	Bawang Merah	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2009

10.2. PERKEBUNAN

Kegiatan perkebunan di Kabupaten Kubu Raya untuk komoditas dalam skala industri antara lain karet, kelapa dan kelapa sawit. Sebarannya meliputi kecamatan Sungai Ambawang, Kuala Mandor B, Batu Ampar, Kubu dan Sungai Kakap dengan produksi yang cukup berarti, bahkan untuk komoditas kelapa sawit diperkirakan produksinya akan terus meningkat seiring makin banyaknya pelaku usaha yang melakukan pembukaan areal baru untuk perkebunan kelapa sawit.



Untuk mengetahui Luas Tanam, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.43 sebagai berikut :

Tabel 2.43
LUAS TANAM, PRODUKTIVITAS DAN JUMLAH PETANI PERKEBUNAN
TAHUN 2008

No	Kecamatan	KARET						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	116,0	164,0	46,0	326,0	247	164,0	1,0
2	Terentang	140,7	346,0	13,9	500,6	363	117,6	0,3
3	Kubu	1.270,0	698,5	215,4	1.607,0	1.759	108,7	0,5
4	Teluk Pakedai	6,0	90,0	-	96,0	80	70,8	0,8
5	Sungai Kakap	-	3,8	2,3	6,1	9	3,1	0,8
6	Rasau Jaya	135,0	-	1,0	136,0	138	-	0,0
7	Sungai Raya	2.823,4	2.269,3	3.746,0	8.838,7	3.478	6.429,7	0,4
8	Sungai Ambawang	2.112,0	8.929,0	2.276,0	13.317,0	6.884	2.244,5	0,3
9	Kuala Mandor B	2.871,0	6.370,0	1.152,0	10.393,0	3.410	3.721,0	0,6
Jumlah		9.474,1	18.870,6	7.452,6	35.220,4	16.368	12.859,4	4,7
No	Kecamatan	KELAPA HYBRIDA						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	24,0	675,0	41,0	716,0	657	752,0	1,2
2	Terentang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kubu	50,0	422,5	3.540,0	4.007,0	3.723	468,7	1,1
4	Teluk Pakedai	-	74,0	617,0	691,0	691	85,6	1,2
5	Sungai Kakap	-	1.550,0	346,0	1.914,1	1.802	4.632,2	3,0
6	Rasau Jaya	55,0	275,0	490,0	820,0	790	224,0	1,2
7	Sungai Raya	-	130,0	168,0	218,0	141	34,2	0,3
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		129,0	3.126,5	5.202,0	8.366,1	7.804	6.196,7	8,0
No	Kecamatan	GULA MERAH						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	-	815,5	-	81,5	304	1.502,7	18,4
Jumlah		-	815,5	-	81,5	304	1.502,7	18,4



No	Kecamatan	KELAPA DALAM						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	209,0	6.564,0	418,0	7.191,0	4.210	7.154,0	1,1
2	Terentang	7,9	20,5	0,7	29,1	155	5,1	0,3
3	Kubu	688,0	1.146,0	42,0	1.876,0	1.248,0	1.100,6	1,0
4	Teluk Pakedai	232,0	4.778,0	901,0	5.911,0	2.687	4.648,6	1,0
5	Sungai Kakap	544,6	16.013,2	876,9	18.434,7	8.816	18.702,6	1,2
6	Rasau Jaya	56,0	179,0	57,0	292,0	421	143,2	0,8
7	Sungai Raya	14,5	631,5	717,0	1.363,0	850,0	429,4	0,7
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.752,0	29.332,2	3.012,6	33.733,8	18.387	32.183,5	6,1

No	Kecamatan	KOPI						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	92,0	844,0	116,0	1.052,0	782	252,0	0,3
2	Terentang	2,9	98,0	2,1	103,0	73	35,4	0,4
3	Kubu	46,8	98,2	160,8	305,8	1.817	24,6	0,3
4	Teluk Pakedai	-	127,0	-	127,0	134	46,7	0,4
5	Sungai Kakap	3,3	274,4	32,3	310,0	365	127,0	0,5
6	Rasau Jaya	16,0	85,0	14,0	115,0	1.467	32,0	0,4
7	Sungai Raya	6,3	8,0	169,1	183,3	762	3,0	0,4
8	Sungai Ambawang	242,0	878,0	976,0	2.096,0	1.988	58,9	0,1
9	Kuala Mandor B	174,5	390,0	377,8	944,5	580	112,3	0,3
Jumlah		583,8	2.802,6	1.848,1	5.236,6	7.968	691,9	3,1

No	Kecamatan	LADA						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	3,0	36,0	16,0	55,0	153	11,9	0,3
2	Terentang	5,7	23,2	-	28,9	429	5,1	0,2
3	Kubu	5,8	2,6	-	8,4	52,0	1,0	0,4
4	Teluk Pakedai	-	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Kakap	-	5,5	0,5	6,0	7,0	1,5	0,3
6	Rasau Jaya	-	-	-	-	-	-	-
7	Sungai Raya	16,5	1,5	-	18,0	24,0	0,5	0,3
8	Sungai Ambawang	99,0	60,0	5,0	164,0	107	15,5	0,3
9	Kuala Mandor B	8,5	4,5	-	13,0	13,0	0,8	0,2
Jumlah		138,5	133,3	21,5	293,3	785	36,3	2,0



No	Kecamatan	KAKAO						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	4,0	-	-	4,0	8	-	-
2	Terentang	0,5	4,1	4,5	9,1	160	1,0	0,3
3	Kubu	-	-	-	-	-	-	-
4	Teluk Pakedai	-	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Kakap	93,0	10,5	0,5	104,0	104	3,1	0,3
6	Rasau Jaya	5,0	6,0	6,0	17,0	12	2,0	0,3
7	Sungai Raya	-	150,0	183,0	333,0	65	52,5	0,4
No		KAKAO (Lanjutan)						
1	2	Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		102,5	170,6	194,0	467,1	349	58,6	1,3
No		CENGKEH						
1	2	Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	Batu Ampar	2,0	3,0	4,0	9,0	19	0,3	0,1
2	Terentang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kubu	1,0	-	-	1,0	2	-	-
4	Teluk Pakedai	-	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rasau Jaya	-	-	-	-	-	-	-
7	Sungai Raya	-	-	-	-	-	-	-
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3,0	3,0	4,0	10,0	21	0,3	0,1
No		PINANG						
1	2	Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	Batu Ampar	26,0	15,0	-	41,0	23	21,0	1,4
2	Terentang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kubu	66,1	28,0	-	94,0	534	29,4	1,1
4	Teluk Pakedai	48,1	88,8	-	41,0	23	21,0	1,4
5	Sungai Kakap	197,3	368,5	39,0	179,7	19	652,2	1,8
6	Rasau Jaya	17,0	3,0	-	20,0	79	1,5	0,5
7	Sungai Raya	3,0	3,0	-	6,0	9	1,5	0,5
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		357,5	506,3	39,0	381,7	687	726,6	6,7



No	Kecamatan	JARAK PAGAR						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	-	-	-	-	-	-	-
2	Terentang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kubu	-	-	-	-	-	-	-
4	Teluk Pakedai	-	-	-	-	-	-	-
5	Sungai Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rasau Jaya	3,0	-	-	3,0	2	-	-
7	Sungai Raya	-	-	-	-	-	-	-
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3,0	-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan	KELAPA SAWIT						
		Luas Tanam menurut Komposisi (Ha)			Total Area (Ha)	Petani (KK)	Produksi (Ton)	Rata-Rata (Ton/Ha)
		TBM	TM	TT/TR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	6.000,0	-	-	6.000,0	-	-	-
2	Terentang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kubu	2.643,5	935,0	-	3.578,0	-	2.072,0	2,2
4	Teluk Pakedai	4.649,0	1.870,2	-	6.519,2	-	4.114,4	2,2
5	Sungai Kakap	-	-	-	-	-	-	-
6	Rasau Jaya	172	-	-	-	157	-	-
7	Sungai Raya	1.340,0	-	-	1.340,0	2	-	-
8	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-
9	Kuala Mandor B	879,2	5.303,0	-	6.182,2	1	49.244,7	9,3
Jumlah		15.683,7	8.108,2	-	23.619,4	160	55.431,1	13,7

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kubu Raya, 2009

10.3. KEHUTANAN

Potensi sektor kehutanan masih didominasi pada industri pengolahan lanjutan, tercatat masih terdapat 54 perusahaan (industri lanjutan) yang masih aktif di Kabupaten Kubu Raya dengan sebaran dominan di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Batu Ampar, bahan baku lebih banyak dipasok dari luar daerah. Selain dari sisi kontribusi pendapatan, tak dapat dipungkiri sektor industri pengolahan kayu ini merupakan sektor yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Potensi hutan alam produksi di Wilayah Kabupaten Kubu Raya sudah tidak memadai untuk skala industri, namun masih terdapat Izin pemanfaatan hutan alam dalam skala yang cukup luas di Kecamatan Batu Ampar yaitu jenis hasil hutan kayu bakau (Mangroove) dalam skala industri



dengan pangsa pasar ekspor dalam bentuk komoditas arang briket dan juga Hutan Tanaman Industri. Disamping pemanfaatan hutan, usaha perlindungan hutan dan konservasi alam perlu dilakukan mengingat terdapatnya kawasan-kawasan lindung dan konservasi pada Wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Untuk mengetahui pelaku usaha industri pemanfaatan hasil hutan kayu Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.44 sebagai berikut :

Tabel 2.44
DAFTAR IZIN USAHA INDUSTRI PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU
(IUI-PHHK) TAHUN 2008

NO	NAMA PERUSAHAAN	LOKASI
1	2	3
1	PT. Duta Rendra Mulia	Kec. Sungai Raya
2	PT. Harjhon Timber	Kec. Sungai Raya
3	PT. Hasil Rimba	Kec. Sungai Raya
4	PT. Kayu Rasau Utama	Kec. Rasau Jaya
5	PT. Kuala Dua Sejahtera	Kec. Sungai Raya
6	PT. Maju Karya Kita	Kec. Sungai Raya
7	PT. Sari Bumi Kusuma	Kec. Sungai Raya
8	PT. Tajam Indah	Kec. Sungai Raya
9	PT. Tiga Langkah Bersama	Kec. Terentang
10	PT. Tunas Indo Timber	Kec. Sungai Raya
11	PT. Wana Bangun Agung	Kec. Sungai Raya
12	PT. Hasil Kayu Kalimantan	Kec. Batu Ampar
13	PT. A. Rani	Kec. Batu Ampar
14	PT. Pulau Indah Abadi	Kec. Batu Ampar
15	PT. Citra Kapuas	Kec. Batu Ampar
16	PT. Bina Silva Nusa	Kec. Batu Ampar
17	PD. Maskora	Kec. Batu Ampar
18	PD. Eflin Borneo	Kec. Batu Ampar
19	PD. Ruan Indah Abadi	Kec. Batu Ampar

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Kubu Raya, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.44 tersebut, diketahui masih Industri Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu sebanyak 19 perusahaan yang tersebar dalam 4 kecamatan yaitu : Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Terentang dan Kecamatan Rasau Jaya.



Disamping terdapat Industri Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu, juga ada kegiatan pengolahan kayu lanjutan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.45 sebagai berikut :

Tabel 2.45
DAFTAR PERUSAHAAN IZIN PENGOLAHAN KAYU LANJUTAN
(IPKL) TAHUN 2008

NO.	NAMA PERUSAHAAN	LOKASI
1	2	3
1	PT. Arga Tirta Lestari	Kec. Sungai Raya
2	PT. Arowana Wood Industri	Kec. Sungai Raya
3	PT. Batu Raya Sentosa	Kec. Sungai Raya
4	PT. Indramex Abadi	Kec. Sungai Raya
5	PT. Mandau Timber	Kec. Sungai Raya
6	PT. Mutiara Dwi Sahita	Kec. Sungai Raya
7	PT. Novopan Indotama	Kec. Sungai Raya
8	PT. Pembina Kumpai	Kec. Sungai Raya
9	PT. Sari Pasifik	Kec. Sungai Raya
10	PD. Setiawan Jaya	Kec. Terentang
11	PT. Sinar Kapuas	Kec. Terentang
12	PT. Sukses Makmur Sejahtera	Kec. Sungai Raya

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Kubu Raya, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.45 tersebut, diketahui terdapat perusahaan yang melakukan pengolahan kayu lanjutan sebanyak 12 perusahaan yang tersebar dalam 2 kecamatan yaitu : Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Terentang.

Untuk mengetahui pelaku usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Produksi Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.46 sebagai berikut :

Tabel 2.46
DAFTAR IZIN USAHA PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU
HUTAN PRODUKSI TAHUN 2008

NO.	NAMA PERUSAHAAN	LUAS	LOKASI
1	2	3	4
1	PT. Bima Silva Nusa	9.040 Ha	Kec. Terentang & Batu Ampar
2	PT. Daya Tani	56. 060 Ha	Kec. Batu Ampar
3	PT. Sari Bumi Kusuma	40.040 Ha	Kec. Terentang

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Kubu Raya, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.46 tersebut, diketahui terdapat perusahaan yang melakukan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Produksi sebanyak 3 perusahaan yang berlokasi di Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Terentang.

Untuk mengetahui pelaku usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Alami Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.47 sebagai berikut :

Tabel 2.47
DAFTAR IZIN USAHA PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU
HUTAN ALAM TAHUN 2008

NO.	NAMA PERUSAHAAN	LUAS	LOKASI
1	2	3	4
1	PT. BIOS	9.950 Ha	Kec. Batu Ampar
2	PT. Kandelia Alam	18. 130 Ha	Kec. Kubu

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Kubu Raya, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.47 tersebut, diketahui terdapat perusahaan yang melakukan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dari Hutan Alam sebanyak 2 perusahaan yang berlokasi di Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Kubu.

10.4. PETERNAKAN

Peternakan hewan dan unggas dalam jumlah yang potensial terdapat di setiap kecamatan dengan jenis unggas, sapi, kambing, kerbau, babi dan lain-lain. Kelompok unggas didominasi oleh jenis ayam dan bebek. Untuk mengetahui Populasi Ternak Per Kecamatan Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.48 sebagai berikut :

Tabel 2.48
POPULASI TERNAK PER KECAMATAN TAHUN 2008 (EKOR)

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Batu Ampar	249	-	3.635	1.647	354.903	4.859	1.866
2	Terentang	813	157	1.295	205	20.951	6.750	132
3	Kubu	1.106	89	4.157	776	75.142	7.663	1.562
4	Teluk Pakedai	432	2	1.655	1.133	148.124	4.859	5.129
5	Sungai Kakap	2.490	21	2.517	237	104.382	140.953	26.210
6	Rasau Jaya	3.787	5	11.738	2.254	547.112	344.172	3.145
7	Sungai Raya	1.423	-	3.130	-	189.906	242.944	2.595
8	Sungai Ambawang	4.624	-	3.521	19.815	454.390	283.436	5.797
9	Kuala Mandor B	725	-	711	1.718	103.298	103.298	783
Jumlah		13.453	269	31.689	27.785	1.998.208	1.138.934	47.219

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan, 2009

Berdasarkan data Tabel 2.48 tersebut, diketahui terdapat populasi ternak terbesar adalah Ayam Buras dan Ayam Ras.

10.5. PERIKANAN DAN KELAUTAN

Produksi sektor perikanan lebih banyak didominasi oleh perikanan laut, disamping juga terdapat juga budidaya kolam dan keramba dalam jumlah yang cukup. Untuk mengetahui Produksi Perikanan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2002-2006, dapat dilihat pada Tabel 2.49 sebagai berikut :



Tabel 2.49
PRODUKSI PERIKANAN TAHUN 2002-2006 (Dalam Ton)

No	Komoditas	2002	2003	2004	2005	2006
1.	Perikanan Laut	18.163,80	19.047,80	19.948,90	16.639,20	17.923,10
	Persentase (%)	97,38	96,94	97,16	96,61	96,80
2.	Perikanan Umum	488,50	601,50	583,60	583,40	592,00
	Persentase (%)	2,62	3,06	2,84	3,39	3,20
Jumlah		18.652,30	19.649,30	20.523,50	17.222,60	18.515,10

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya, 2009

Untuk mengetahui Data Perikanan Tangkap di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.50 sebagai berikut :

Tabel 2.50
DATA PERIKANAN TANGKAP TAHUN 2008

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Panjang Pantai	194 Km2	
2	Luas Laut	1630,68 Km2	
3	Luas Perairan Umum	760 Km2	
4	Jumlah Nelayan	4.807 Orang	
5	Jumlah Perahu/ Kapal Perikanan	728 buah	
6	Jumlah unit alat tangkap	2.347 unit	
7	Jumlah pengolah ikan	82 orang	
8	Total produksi perikanan tangkap	20.158.70 Ton	
9	Jumlah nelayan	4.250 Orang	
10	Jumlah RTP	1.822 KK	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Data Perikanan Budidaya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.51 sebagai berikut :



Tabel 2.51
DATA PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2008

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Jumlah pembudidaya	724 orang	
2	Jumlah rumah tangga perikanan	1.357 orang	
3	Luas budidaya kolam	24,5 Ha	
4	Luas tambak	1.207 Ha	
5	Luas KJA Air Tawar	411 Ha	
6	Luas KJA Laut	802 petak	
7	Luas keramba tancap	450 petak	
8	Total produksi perikanan budidaya	958,60 ton	
9	Unit pembenihan rakyat (UPR)	7 unit	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Data Pengelolaan Wilayah Pesisir di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.52 sebagai berikut :

Tabel 2.52
DATA PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR TAHUN 2008

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Pasar Ikan/ Depo Tahun 2009	9 unit	
2	Pabrik Es	3 unit	
3	Jumlah Pengolah Ikan	86 Org	
4	Pantai yang ada hutan mangrove	472.365 Ha	
5	Mangrove di luar kawasan hutan	328.905 Ha	
6	Mangrove pada kawasan hutan	143.460 Ha	
7	Rasio luas hutan mangrove	60.973,73 Ha	
8	Jumlah kelompok pengawas perikanan	6 kelompok	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009



Untuk mengetahui Rumah Tangga Perikanan, Pembudidayaan Ikan dan Luas Usaha Perikanan Budidaya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.53 sebagai berikut :

Tabel 2.53
RUMAH TANGGA PERIKANAN, PEMBUDIDAYA IKAN DAN
LUAS USAHA PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2008

No	Jenis Usaha	RTP	Pembudi daya	Luas Usaha		
				Petak	Kotor (Ha)	Air (Ha)
1	2	3	4	5	6	7
1	Tambak	194	547	610	1.017,50	915,50
2	Kolam Air Deras	10	10	15	0,10	0,10
3	Keramba Tancap	111	157	450	2,02	1,81
4	KJA Laut	69	158	802	2,01	0,72
5	Keramba Jaring Apung (KJA)	121	149	400	3,20	2,97
6	Kolam	219	336	657	24,50	21,00
	Jumlah	724	1.357	2.934	1.049,33	942,10

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Produksi Perikanan Budidaya Per Komoditas di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.54 sebagai berikut :



Tabel 2.54
PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA PER KOMODITAS
TAHUN 2008

No	Jenis Usaha	Produksi (Ton)	Harga Rata-rata per Kg. (Rp)	Nilai Produksi
1	2	3	4	5
1	Ikan Mas	46,03	19.000	874.570
2	Ikan Nila	45,7	15.000	685.500
3	Ikan Patin	0,5	15.000	7.500
4	Ikan Lele	119,1	12.000	1.429.200
5	Ikan Betutu	-	-	-
6	Ikan Jelawat	0,5	20.000	10.000
7	Ikan Bawal	1,3	18.000	23.400
8	Ikan Bandeng	517,78	8.000	4.142.240
9	Ikan Kerapu	55,18	98.000	5.407.640
10	Udang Windu	126,64	35.000	4.432.400
11	Udang Putih	-	-	-
12	Udang Vaname	45,87	35.000	1.605.450
	Jumlah	958,6		18.617.900

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Potensi Perikanan Budidaya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.55 sebagai berikut :



Tabel 2.55
POTENSI PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2008

No	Kecamatan	Potensi Budidaya Air Laut	Potensi Budidaya Air Payau (tambak)	Potensi Budidaya Air Tawar		Ket
				Lahan (Ha)	Sungai (Ha)	
1	2	3	4			
1	Batu Ampar	± 450	± 2.621,33	± 300	-	
2	Terentang	-		± 200	± 15	
3	Kubu	± 170	± 6.212,89	± 250	-	
4	Teluk Pakedai	± 150	± 1.968,73	± 50	± 5	
5	Sungai Kakap	-	± 3.784,84	± 50	± 14	
6	Rasau Jaya	-		± 150	± 30	
7	Sungai Raya	-		± 100	± 75	
8	Sungai Ambawang	-		± 300	± 20	
9	Kuala Mandor B	-		± 100	± 10	
	Jumlah	± 770	± 14.587,79	± 1.500	± 169	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.56 sebagai berikut :

Tabel 2.56
PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2008

No	Kecamatan	Total Produksi (Ton) per Jenis Usaha						Total Produksi	Ket
		Keramba	Tambak	Keramba Tancap	Kolam	KJA Laut	Kolam Air Deras		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sungai Kakap	16,70	378,70	11,60	19,20	-	-	426,20	
2	Batu Ampar	-	59,70	-	-	38,97	-	98,67	
3	Kubu	-	140,52	-	7,90	15,01	-	163,43	
4	Teluk Pakedai	-	113,30	4,70	6,80	1,20	7,50	133,50	
5	Rasau Jaya	17,50	-	7,20	8,20	-	-	32,90	
6	Sungai Raya	60,10	-	-	22,40	-	-	82,50	
7	Sungai Ambawang	7,80	-	-	11,00	-	-	18,80	
8	Kuala Mandor	2,60	-	-	-	-	-	2,60	
9	Terentang	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	104,70	692,22	23,60	75,50	55,18	7,50	958,60	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Untuk mengetahui Jenis Alat Tangkap di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.57 sebagai berikut :



Tabel 2.57
JENIS ALAT TANGKAP TAHUN 2008

No	Jenis Alat Tangkap	Kecamatan									Jumlah
		KKP	TPK	KB	BA	TRG	SR	SA	KM	RSJ	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	9	
1	Pyg. Lampara	-	-	-	-					-	
2	Jrg Insang Plastik	46	208	96	67					417	
3	Jrg Insang Nilon	2	-	-	-					2	
4	Jrg Insang Ganyang	21	-	-	-					21	
5	Jrg Tiga Lapis Tramel Nett	-	1.171	127	374					1.672	
6	Rawai Ikan Pari	111	45	-	16					172	
7	Rawai Udang	146	88	17	-					251	
8	Sero (belat)	-	59	12	45					116	
9	Jermal	-	37	34	72					143	
10	Ambai	103	117	-	340					560	
11	Trawl	16	-	14	123					153	
12	Pukat Tarik	264	-	-	-					264	
13	Jala Udang	-	180	35	52					267	
14	Bubu Kepiting	-	34	1.470	550					2.054	
15	Rumpon	34	-	-	-					34	
16	Jrg Hiu	44	-	-	-					44	
17	Lain-lain	110	875	90	-					1.075	
	Jumlah	897	2.814	1.895	1.639					7.245	

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

Keterangan: KKP : Kakap BA : Batu Ampar SA : Sungai Ambawang
TPK : Teluk Pakedai TRG : Terentang KM : Kuala Mandor
KB : Kubu SR : Sungai Raya RSJ : Rasau Jaya

Untuk mengetahui Klasifikasi Armada Penangkapan di Kecamatan Pesisir Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.58 sebagai berikut :



Tabel 2.58
KLASIFIKASI ARMADA PENANGKAPAN DI KECAMATAN PESISIR
TAHUN 2008

No	Kecamatan	Perahu Tanpa Mesi						Perahu Mesi (Kecil)	KM/GT				Total
		Jukung	Kecil	Sedang	Besar	10M	Total		0-5	5-10	10-20	20-30	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sungai Kakap	-	15	60	-	-	75	152	280	74	-	2	356
2	Teluk Pakedai	-	-	86	-	-	86	343	130	78	15	2	225
3	Kubu	249	100	50	16	-	415	116	189	23	5	4	221
4	Batu Ampar	-	37	147	-	-	184	120	278	64	2	-	344
5	Terentang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sungai Raya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sungai Ambawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kuala Mandor B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Rasau Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	249	152	343	16	-	760	731	877	239	22	8	1.146

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya 2009

10.6. PERTAMBANGAN DAN GALIAN

Bahan galian yang diproduksi di Kabupaten Kubu Raya antara lain pasir, batu urug dan batu. Produksi pasir di Kabupaten Kubu Raya pada Tahun 2006 adalah 480.077,55 M³, namun selain itu, ada beberapa bahan tambang yang cukup berpotensi dan belum dikelola sampai dengan saat ini adalah Andesit dan Granit yang terdapat di Kecamatan Batu Ampar. Ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan seperti yang terlihat dalam Tabel 2.59 sebagai berikut :



Tabel 2.59
KUASA PERTAMBANGAN TAHUN 2008

No	Perusahaan	Jenis Galian	Luas Areal	Lokasi Galian	Masa Berlaku	Tahapan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PT. Bumi Petra Sejahtera	Bauksit	6.200 Ha	Kec. Sungai Ambawang	1 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
2	PT. Kalmin Raya	Bauksit	6.920 Ha	Kec. Sungai Ambawang	1 Tahun	PU	Dalam proses peningkatan PU ke Eksplorasi
3	PT. Afta Citra Mandiri	Bauksit	9.900 Ha	Kec. Sungai Ambawang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
4	PT. West Borneo Sentosa	Bauksit	5.500 Ha	Kec. Sungai Raya	1 Tahun	PU	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
5	PT. Afta Sanggau Mandiri	Batu Bara	5.800 Ha	Kec. Terentang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
6	PT. Citra Afta Perkasa	Bauksit	10.000 Ha	Kec. Terentang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
7	PT. Jaya Afta Borneo	Bauksit	9.900 Ha	Kec. Terentang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
8	PT. West Borneo Sentosa	Bauksit	8.450 Ha	Kec. Batu Ampar	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
9	PT. Putra Alam Lestari	Bauksit	9.900 Ha	Kec. Sungai Raya dan Kec. Sungai Ambawang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
10	PT. Indo Putra Bersama	Bauksit	9.900 Ha	Kec. Sungai Raya dan Kec. Terentang	3 Tahun	Eksplorasi	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
11	PT. West Borneo Sentosa	Bauksit	9.287 Ha	Kec. Sungai Ambawang	1 Tahun	PU	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
12	PT. Lahan Makmur Sejahtera	Bauksit	3.589 Ha	Kec. Sungai Raya	1 Tahun	PU	Dalam proses penyesuaian KP ke IUP
	Jumlah		95.346 Ha				

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Kubu Raya, 2009



Sampai dengan Tahun 2008 setidaknya terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan bauksit dan batubara. Pada Tahun 2008 ini terdapat dua perusahaan yang mendapat ijin lokasi untuk kegiatan pertambangan yaitu PT. Afta Cipta Mandiri untuk eksploitasi dan eksplorasi Bauksit di Kecamatan Sungai Ambawang, dan PT. Perdagangan Distribusi Nasional untuk eksploitasi dan eksplorasi Bauksit di Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Sungai Raya, sedangkan 5 (lima) perusahaan lain baru sampai tahap informasi lahan yaitu PT. Cipta Afta Perkasa untuk komoditi Bauksit mineral ikutan di Kecamatan Terentang, PT.Afta Sanggau Mandiri di Kecamatan Terentang untuk komoditi Batubara, PT. Jaya Afta Borneo di Kecamatan Terentang untuk komoditi Bauksit dan mineral ikutan, PT.West Borneo Sentosa di Kec. Sungai Raya untuk komoditi Bouksit dan PT. Meko Metal Mining di Kec. Kubu dan Kecamatan Teluk Pakedai untuk komoditi Bouksit.

Untuk mengetahui Produksi Pertambangan dan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.60 sebagai berikut :



Tabel 2.60
PRODUKSI PERTAMBANGAN DAN BAHAN GALIAN GOLONGAN "C"
TAHUN 2008

No	Kecamatan	Perusahaan/ Perseorangan	Jenis Galian	Luas Areal	Lokasi Galian	Tahapan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sungai Raya	PD. Atlantik Raya	Pasir Sungai	15.000 M ²	Ds. Sungai Asam	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Proses Perpanjangan
2	Sungai Raya	Perseorangan	Pasir Sungai	30.000 M ²	Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
3	Sungai Raya	Perseorangan	Pasir Sungai	10.000 M ²	Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
4	Sungai Raya	Perseorangan	Pasir Sungai	20.000 M ²	Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
5	Sungai Raya	PT. Mapenga Raya	Pasir Sungai	20.000 M ²	Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
6	Sungai Raya	CV. Wiraswasta	Pasir Sungai	15.000 M ²	Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
7	Sungai Raya	PD. Pasir Utama	Pasir Sungai	10.000 M ²	Sp. Tiga Muara Pulau Jambu/ Bayur Ds. Pulau Limbung	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
8	Sungai Raya	PD. Sinar Surya	Pasir Sungai	20.000 M ²	Ds. Sungai Asam	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
9	Sungai Raya	Perseorangan	Pasir Sungai	10.000 M ²	Tanjung Kandis Pulau Jambu Ds. Pulau Limbang	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
10	Sungai Raya	Perseorangan	Pasir Sungai	10.000 M ²	Ds. Sungai Asam	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
11	Terentang	PD. Usaha Maju	Pasir Sungai	20.000 M ²	Ds. Permatan	Eksplorasi Pengangkutan dan Penjualan	Perpanjangan
	Jumlah			180.000 M ²			

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi, Kab. Kubu Raya 2009



Untuk mengetahui Potensi Bahan Galian di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, dapat dilihat pada Tabel 2.61 sebagai berikut :

Tabel 2.61
POTENSI BAHAN GALIAN TAHUN 2008

No	Kecamatan	Mineral	Cadangan
1	Batu Ampar	- Andesit - Granit	- > 50 x 106 Ton - > 100.000 M ³
2	Terentang	-	-
3	Kubu	-	-
4	Teluk Pakedai	-	-
5	Sungai Kakap	-	-
6	Rasau Jaya	- Gambut	- 2,436 x 108 M ³
7	Sungai Raya	- Pasir Sungai - Gambut	- 1,2 juta Ton - 281.930,06 M ³
8	Sungai Ambawang	- Gambut	- 262,2 x 106 Ton
9	Kuala Mandor B	-	-
Jumlah			

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi, Kab. Kubu Raya 2009

10.7. LINGKUNGAN HIDUP

Kondisi lingkungan hidup di suatu wilayah tidak dapat terlepas dari aktivitas masyarakat di wilayah tersebut. Kabupaten Kubu Raya sebagai suatu kabupaten baru melaksanakan pembangunan dengan tidak mengabaikan unsur perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sejak Tahun 2008, saat penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah melakukan Kajian Strategis Lingkungan Hidup untuk dokumen perencanaan tersebut. Diharapkan perencanaan yang dilakukan dapat mengedepankan faktor keberlanjutan lingkungan hidup. Pelestarian fungsi lingkungan hidup yang perlu diperhatikan selain flora dan faunanya adalah pelestarian Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Sub DAS. Untuk mengetahui sebaran sungai dalam DAS Kapuas dan Sub DAS Kapuas, dapat dilihat pada Tabel 2.62 sebagai berikut :

Tabel 2.62
SEBARAN SUNGAI DAS KAPUAS DAN SUB DAS KAPUAS TAHUN 2008

No.	Nama Kecamatan	Nama Sungai
1	Sungai Raya	S. Kapuas, S. Kapuas Kecil (S. Ambangah, S. Jelawat), S. Punggur Besar
2	Sungai Ambawang	S. Landak (batas utara), S. Ambawang (S. Buntar, S. Pancaroba, S. Rindin)
3	Kuala Mandor B	S. Mandor, S. Sepatah, S. Landak
4	Sungai Kakap	S. Jeruju Besar, S. Punggur Kecil, S. Punggur Besar
5	Rasau Jaya	S. Rasau, S. Bulan (batas barat), S. Punggur Besar (batas selatan)
6	Teluk Pakedai	S. Sepuk Laut, S. Punggur Besar, S. Seruat, S. Ambawang
7	Terentang	S. Terentang, S. Punggur Besar, S. Kelabau, S. Keluang, S. Mendawak (batas Timur)
8	K u b u	S. Punggur Besar, S. Ambawang, S. Kubu, S. Radak, S. Terentang, S. Bara Besar, S. Bengkalan, S. Sepada, S. Sopar
9	Batu Ampar	S. Krawang, S. Durian Sebatang (batas tenggara) & sungai2 di p Padang Tikar (S. Besar, S. Mesjid, S. Sekapau, S. Sekh, S. Baharu, S. Raja Setelu, S. Bumbun, S. Ayam, S. Padu Empat, S. Nibung)

Sumber : Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009

Aktivitas yang paling berpengaruh terhadap pencemaran sungai di wilayah Kabupaten Kubu Raya secara umum adalah kegiatan industri dan penambangan emas liar yang banyak dilakukan masyarakat di daerah hulu Sungai Kapuas. Saat ini tercatat panjang sungai yang tercemar sudah mencapai 37,5 Km, selain masalah pencemaran sungai, Kabupaten Kubu Raya juga menghadapi masalah pencemaran udara karena adanya kebakaran hutan akibat pembersihan lahan (*land clearing*). Masalah *sampah*, sanitasi dan air bersih juga menjadi isu lingkungan hidup yang menarik. Sampai saat ini Kabupaten Kubu Raya belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang memadai, sedangkan tingkat pelayanan sanitasi dan air bersih juga masih sangat rendah. Tingkat pelayanan sanitasi hanya meliputi 25 % penduduk sedangkan pelayanan air bersih mencapai 35,23 % yang menjangkau hanya di daerah perkotaan.



2.4. SARANA DAN PRASARANA DAERAH

1. PENATAAN RUANG

Dalam penataan ruang dan pengembangan wilayah Kabupaten Kubu Raya disusun dalam bentuk sistem Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang dibagi ke dalam 3 SWP, meliputi SWP I (Utara), SWP II (Barat/Tengah), dan SWP III (Selatan). Penataan ruang dengan pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi dan/atau mengkoordinasikan keterpaduan pembangunan dari aspek dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Perkotaan Pusat Kegiatan Hirarki I yaitu perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan utama dari wilayah kabupaten yang akan berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, industri, pusat perdagangan dan jasa, permukiman dan berfungsi sebagai pusat pertukaran (perdagangan), pusat transportasi antar wilayah dan internal wilayah serta pemasaran antar wilayah dan wilayah kabupaten lain dan provinsi.

Perkotaan Pusat Kegiatan Hirarki II yaitu perkotaan yang menjadi pusat kegiatan pada suatu wilayah pengembangan utama yang berfungsi sebagai pemusatan kegiatan perdagangan dan jasa, permukiman, industri, dan pusat pemerintahan kecamatan dengan skala pelayanan intra dan antar regional.

Perkotaan Pusat Kegiatan Hirarki III yaitu perkotaan kecamatan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dari suatu satuan wilayah pengembangan (SWP) yang berfungsi sebagai pemusatan kegiatan perdagangan dan jasa, permukiman, industri, dan pusat pemerintahan kecamatan dengan skala pelayanan intra dan extra regional. Kawasan strategis Kabupaten Kubu Raya meliputi d kawasan metropolitan,



kawasan ekonomi khusus, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan tertinggal, serta kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas.

2. TRANSPORTASI

Panjang Jalan di Kabupaten Kubu Raya mencapai 574.173 Km. Berdasarkan pada kewenangan dalam penanganan Jalan yang diatur dalam UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan, klasifikasi jalan di Kabupaten Kubu Raya berikut panjang jalan yang menjadi kewenangan dalam pemeliharannya terdiri dari Jalan Negara mencapai 70 Km, Jalan Provinsi 43,210 dan Jalan Kabupaten sepanjang 460,963 Km. Keadaan permukaan jalan di Kabupaten Kubu Raya sebagian besar dalam kondisi rusak, baik ringan hingga kondisi rusak berat. Gambaran mengenai kondisi jalan di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.63 sebagai berikut :

Tabel 2.63
KONDISI PERMUKAAN DAN PANJANG JALAN TAHUN 2008

No	Jenis Permukaan	Kondisi Permukaan				Jumlah (Km)
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6	7
1	Aspal	41,410	31,790	50,490	75,220	198,910
2	Batu	1,400	9,230	4,500	10,420	25,550
3	Tanah	0,000	0,000	35,400	154,083	189,483
4	Beton	3,620	16,700	19,600	7,100	47,020
Jumlah		46,430	57,720	109,990	246,823	460,963

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kubu Raya, 2009

Moda transportasi yang digunakan meliputi transportasi darat, air dan udara, berhubung Kabupaten Kubu Raya memiliki banyak sungai, Lokasi Terminal Antar Negara dan Lokasi Bandara Supadio yang menjadi sentra transportasi darat dan udara di wilayah Kalimantan Barat terletak di Kabupaten Kubu Raya.



Untuk memberikan gambaran mengenai jaringan jalan di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada Tabel 2.64 sebagai berikut :

Tabel 2.64
JARINGAN JALAN TAHUN 2008

No	Poros Jalan	Meliputi Jalan
1	2	3
1	Sungai Raya- Kota Pontianak – Sungai Ambawang – Kuala Mandor B (batas Kab. Landak)	❖ Jalan Mega Timur – Sungai Tempayan ❖ Jalan Sungai Tempayan – Kubu Padi (Berbatas dengan Kab. Landak)
2	Poros Sungai raya – Kota Pontianak – Sungai Ambawang (Jalur Selatan)	❖ Jalan Ampera – Pasak Piang (Simpang kanan) ❖ Jalan Korek – Pasak Piang
3	Poros Sungai Raya – Terentang (Jalur Utara)	❖ Jalan Kapur – Kumpai ❖ Jalan Kumpai – Sungai Asam ❖ Jalan Sungai Asam – Kali Ampok
4	Poros Sungai Raya – Terentang – Kubu (Jalur Selatan)	❖ Jalan Kuala Dua – Sukalanting ❖ Jalan Sungai Asam – Tanjung Manggis ❖ Jalan Teluk Bayur – Terentang Hilir ❖ Jalan Teluk Bayur – Teluk Simpung ❖ Jalan Teluk Simpung – Sungai Dungun ❖ Jalan Sungai Asam – Sungai Bulan
5	Poros Sungai raya – Rasau Jaya – Kubu (Jalur Utara)	❖ Jalan Rasau Jaya – Sungai Bulan ❖ Jalan Jangkang 1 – Jangkang 2 ❖ Jalan Jangkang 2 – Teluk Nangka ❖ Jalan Teluk Nangka – Kubu
6	Poros Sungai Raya – Rasau Jaya – Sungai Kakap – Teluk Pakedai	❖ Jalan Rasau Jaya – Parit Sarem
7	Poros Sungai raya – Sungai Kakap (Jalur Selatan)	❖ Jalan Simpang 4 Sungai Raya Dalam – Pasar Punggur ❖ Jalan Pasar Punggur – Parit Sarem ❖ Jalan Kota Baru – Pasar Punggur ❖ Jalan Sungai Kakap – Pasar Punggur
8	Poros Sungai – Kota Pontianak – Sungai Kakap (Jalur Utara)	❖ Jalan Nipah Kuning – Sungai Itik ❖ Jalan Sungai Kakap – Sungai Itik ❖ Jalan Sungai Kakap – Tanjung Intan ❖ Jalan Simpang Parit Keladi – Parit Keladi
9	Poros Teluk Pakedai - Kubu	❖ Jalan Teluk Pakedai – Sungai Nipah ❖ Jalan Sungai Nipah – Sungai Deras ❖ Jalan Sungai Deras – Kampung Baru ❖ Jalan Kampung Baru – Air Putih ❖ Jalan Air Putih – Gunung Ambawang ❖ Jalan Teluk Pakedai – Sungai Remis
10	Poros Batu Ampar	❖ Jalan Padang Tikar – Batu Ampar ❖ Jalan Medan Sri – Padang Tikar ❖ Jalan Padang Tikar – Selat Sekh
Jumlah		

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kubu Raya, 2009



3. ENERGI

Sumber energi yang menjadi kebutuhan utama masyarakat adalah energi listrik. Saat ini seluruh wilayah ibukota kecamatan di Kabupaten Kubu Raya sudah mendapatkan layanan energi listrik, namun pelayan tersebut masih sebatas di ibu kota kecamatan, belum menjangkau hingga ke desa – desa. Untuk menyikapi hal tersebut beberapa desa di Wilayah kecamatan Sungai Raya sudah mulai mengembangkan energi alternatif yaitu dengan memanfaatkan tenaga surya (PLTS). Diharapkan pemanfaatan sumber energi alternatif ini akan berkembang ke desa–desa di wilayah kecamatan lainnya.

4. TELEKOMUNIKASI

Prasarana telekomunikasi yang disediakan pemerintah meliputi pelayanan telepon dan pos. Pada sistem prasarana telepon, belum semua kecamatan terjangkau pelayanan prasarana tersebut. Hingga tahun 2006, sentral telepon otomatis (STO) yang dapat memberikan pelayanan telepon di wilayah Kabupaten Kubu Raya adalah STO Sungai Jawi, STO Sungai Raya Dalam, STO Sungai Raya, namun demikian, keterbatasan telepon tersebut sebagian dapat diatasi dengan adanya pelayanan telepon seluler (HP) yang dikembangkan oleh pihak swasta, sampai saat ini di seluruh kecamatan di Kabupaten Kubu Raya sudah dapat menikmati jaringan telepon seluler (HP) tersebut, sedangkan untuk pelayanan pos, semua ibukota kecamatan telah mendapatkan pelayanan pos, namun belum semua pusat permukiman potensial terjangkau pelayanan pos dan giro.



2.5. PEMERINTAHAN UMUM

1. HUKUM, KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM

Masalah penegakan hukum masih menjadi hal yang sangat sulit dilaksanakan tidak hanya di Kabupaten Kubu Raya tapi juga secara nasional. Lemahnya lembaga hukum dan aparat penegak hukum tentu dapat memberikan dampak terjadinya kerawanan gangguan kamtibmas. Berbagai kerawanan tindak kriminal yang masih cukup tinggi dipicu salah satu penyebabnya adalah belum terbentuknya lembaga – lembaga yang berkaitan dengan penegakan hukum, disamping disebabkan oleh faktor lainnya, dan beberapa lembaga vertikal seperti Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, dan Polres, dan lain-lain masih berbentuk perwakilan. Dalam melaksanakan tugas fasilitasi bidang hukum, ketenteraman dan ketertiban umum telah dibentuk unit kerja yang menangani bidang tersebut antara lain : Kantor Satuan Polisi Pamong Praja ; Bagian Hukum dan HAM Sekretariat Daerah ; dan Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

2. PEMERINTAHAN

Kabupaten Kubu Raya dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2007 yang memiliki luas wilayah kurang lebih 6.985,20 Km² terdiri dari 9 kecamatan ; 106 desa ; 401 dusun ; 715 RW ; dan 2.586 RT, serta belum memiliki wilayah kelurahan. Penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat di segala bidang pada masa awal terbentuknya Kabupaten Kubu Raya telah ditunjuk Penjabat Bupati Kubu Raya terhitung Bulan Desember 2007 sampai dengan Bulan Februari 2009, sedangkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kubu Raya baru terbentuk pada bulan Juni 2008 dengan susunan Anggota DPRD berjumlah 40 orang. Pada tanggal 17 Februari 2009 telah dilantik Bupati dan Wakil Bupati Kubu Raya dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan



pembinaan masyarakat di segala bidang yang sama dengan kabupaten/kota lainnya.

Berkaitan dengan penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat di segala bidang, maka tantangan yang akan dihadapi oleh aparatur pemerintah di masa mendatang adalah dalam mewujudkan demokratisasi dan menghadapi globalisasi. Dalam proses mewujudkan demokratisasi aparatur pemerintah dituntut untuk dapat mencegah, meminimalisir bahkan dapat memberantas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), sedangkan dalam era globalisasi tantangan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dalam era otonomi daerah ini, aparatur daerah juga dituntut untuk dapat menunjukkan kemandirian yang tinggi untuk menggali potensi daerahnya sebagai upaya menarik berbagai dana/sumber pembiayaan pembangunan. Untuk itu aparatur pemerintah daerah dituntut untuk bekerja dengan profesionalisme yang tinggi dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memenuhi dan menjawab tantangan tersebut, maka perlu dilakukan penataan kelembagaan dan kepegawaian serta melakukan reformasi birokrasi sejalan dengan dinamika dan perkembangan harapan masyarakat.

Dalam upaya penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat di segala bidang, telah dibentuk Susunan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) Kabupaten Kubu Raya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 14 Tahun 2009, sebagai berikut :

I. Sekretariat Daerah, terdiri dari :

1. Asisten Pemerintahan , yang membawahi :
 - a). Bagian Pemerintahan ;
 - b). Bagian Hukum dan HAM ;
 - c). Bagian Pertanahan ;



2. Asisten Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, yang membawahi :

- a). Bagian Perekonomian dan Pembangunan ;
- b). Bagian Kesejahteraan Sosial ;
- c). Bagian Ketahanan Pangan ;

3. Asisten Administrasi, yang membawahi :

- a). Bagian Organisasi ;
- b). Bagian Umum ;
- c). Bagian Administrasi ;
- d). Bagian Hubungan Masyarakat ;

II. Sekretariat DPRD :

III. Dinas Daerah, terdiri dari :

- a. Dinas Pendidikan ;
- b. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga ;
- c. Dinas Kesehatan ;
- d. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ;
- e. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi ;
- f. Dinas Perhubungan ;
- g. Dinas Komunikasi dan Informatika ;
- h. Dinas Bina Marga dan Pengairan ;
- i. Dinas Cipta karya, Tata Ruang dan Kebersihan ;
- j. Dinas Perindustrian, Perdagangan ;
- k. Dinas Koperasi dan UMKM ;
- l. Dinas Perikanan dan Kelautan ;
- m. Dinas Pertanian dan Peternakan ;
- n. Dinas Perkebunan, Kehutanan dan Pertambangan ;
- o. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah ;



IV. Lembaga Teknis Daerah, terdiri dari :

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ;
- b. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan ;
- c. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa ;
- d. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana ;
- e. Badan Lingkungan Hidup ;
- f. Badan Kepegawaian Daerah ;
- g. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu ;
- h. Inspektorat Daerah ;
- i. Badan Penanggulangan Bencana daerah ;
- j. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat ;
- k. Kantor Kearsipan dan Perpustakaan Daerah ;
- l. Satuan Polisi Pamong Praja ;
- m. Rumah Sakit Daerah ;

V. Kecamatan, terdiri dari :

- a. Kecamatan Sungai Raya
- b. Kecamatan Kuala Mandor B
- c. Kecamatan Sungai Ambawang
- d. Kecamatan Terentang
- e. Kecamatan Batu Ampar
- f. Kecamatan Kubu
- g. Kecamatan Rasau Jaya
- h. Kecamatan Teluk Pakedai
- i. Kecamatan Sungai Kakap

Adapun komposisi aparatur pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2008, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.65 sebagai berikut :



Tabel 2.65
KOMPOSISI PEGAWAI KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2008

No	Jumlah Pegawai	Gol. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	Total
1	2	3	4	5	6	7
1	Dari Kabupaten Induk	61	1.289	2.791	1.070	5.211
2	Dari Propinsi	-	1	23	8	32
3	Dari Kabupaten / Kota Lain	-	6	32	21	59
4	Dari Pusat	-	-	4	2	6
	Total	61	1.296	2.850	1.101	5.308

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kubu Raya, 2009

3. PELAYANAN UMUM

Pelayanan umum menjadi bagian yang penting dalam pengukuran kinerja aparatur pemerintahan, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kubu Raya berupaya untuk memberikan pelayanan umum yang prima, cepat dan mudah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, dan penerapan e-Gov yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baik kepada masyarakat.

4. POLITIK

Kabupaten Kubu Raya telah melaksanakan Pemilihan Langsung Kepala Daerah (Pilkada). Pilkada ini merupakan pesta demokrasi pertama yang diselenggarakan dan telah berjalan dengan cukup aman. Untuk mengetahui Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilihan Langsung Kepala Daerah, dapat dilihat 2.66 sebagai berikut :



Tabel 2.66
DAFTAR PEMILIH TETAP DALAM PEMILIHAN LANGSUNG
KEPALA DAERAH TAHUN 2008

No.	URAIAN	PUTARAN I		PUTARAN II	
		DPT	TPS	DPT	TPS
1.	Pemilihan Langsung Kepala Daerah	349.248	978	349.248	978

Sumber : KPUD Kab.Kubu Raya, 2009

Untuk mengetahui Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilihan Umum DPR, DPD, DPRD Propinsi Dan DPRD Kab/Kota Tahun 2009, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.67 sebagai berikut :

Tabel 2.67
DAFTAR PEMILIH TETAP DALAM PEMILIHAN UMUM
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DI KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2009

NO.	DAPIL	KECAMATAN	DPT	TPS
1	2	3	4	5
1	1	Sungai Raya	140.238	407
2	2	Sungai Ambawang	47.191	148
3		Kuala Mandor B	17.560	206
4	3	Sungai Kakap	73.114	202
5	4	Rasau Jaya	17.273	52
6		Teluk Pakedai	14.192	49
7	5	Kubu	27.738	25
8		Batu Ampar	24.884	75
9		Terentang	7.032	196
JUMLAH TOTAL			369.222	1.112

Sumber : KPUD Kabupaten Kubu Raya, 2009

Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009, jumlah Anggota DPRD Kabupaten Kubu Raya bertambah 5 orang dari sebelumnya, sehingga berjumlah 45 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.68 sebagai berikut :



Tabel 2.68
DAFTAR ANGGOTA DPRD KABUPATEN KUBU RAYA
BERDASARKAN FRAKSI PERIODE 2009 – 2014

NO.	NAMA PARTAI POLTIK	DAPIL I	DAPIL II	DAPIL III	DAPIL IV	DAPIL V	JUMLAH KURSI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	PDIP	3	1	1	1	1	7
2.	GOLKAR	2	-	1	1	1	5
3.	PPP	1	1	1	1	1	5
4.	PD	2	-	1	-	1	4
5.	PAN	1	1	1	-	1	4
6.	PBR	-	1	1	-	1	3
7.	PDK	1	1	1	-	-	3
8.	PKNU	1	1	1	-	-	3
9.	HANURA	1	1	-	-	1	3
10.	PKPI	1	-	-	1	-	2
11.	PKB	-	1	1	-	-	2
12.	PKS	1	-	-	-	1	2
13.	PPRN	1	-	-	-	-	1
14.	PPD	1	-	-	-	-	1
JUMLAH							45

Sumber : KPUD Kabupaten Kubu Raya, 2009



Keterangan :

PDIP	= Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
GOLKAR	= Partai Golongan Karya
PPP	= Partai Persatuan Pembangunan
PD	= Partai Demokrat
PAN	= Partai Amanat Nasional
PBR	= Partai Bintang Reformasi
PDK	= Partai Demokrasi Kebangsaan
PKNU	= Partai Kebangkitan Naidatul Umah
HANURA	= Partai Hati Nurani Rakyat
PKPI	= Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
PKB	= Partai Kebangkitan Bangsa
PKS	= Partai Kebangkitan Bangsa
PPRN	= Partai Peduli Rakyat Nasional
PPD	= Partai Persatuan Daerah
DAPIL I	= Kec. Sungai Raya
DAPIL II	= Kec. Sui Ambawang dan Kec. Kuala Mandor B
DAPIL III	= Kec. Sungai Kakap
DAPIL IV	= Kec. Rasau Jaya dan Kec. Teluk Pakedai
DAPIL V	= Kec. Kubu, Kec. Batu Ampar dan Kec. Terentang

Untuk mengetahui jumlah Fraksi DPRD Kabupaten Kubu Raya Periode 2009-2014, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.69 sebagai berikut :

Tabel 2.69
JUMLAH FRAKSI DPRD KABUPATEN KUBU RAYA
PERIODE 2009-2014

NO	NAMA FRAKSI DPRD	NAMA PARPOL/GABUNGAN PARPOL	JUMLAH KURSI
1.	Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDIP)	PDIP	7
2.	Fraksi Partai Golongan Karya (F-Partai Golkar)	Partai Golkar	5
3.	Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)	PPP	5
4.	Fraksi Partai Demokrat (F-PD)	PD	4



5.	Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)	PAN	4
6.	Fraksi Demokrasi Keadilan dan Sejahtera (F-DKS)	PKS, PDK, dan PKPI	7
7.	Fraksi Reformasi Kebangkitan Nurani Rakyat (F-RKNR)	HANURA, PKB, DAN PBR	8
	JUMLAH KURSI DPRD		45

Sumber : DPRD Kabupaten Kubu Raya, 2009

5. KEADAAN ASET DAN KEKAYAAN DAERAH

Berkaitan dengan inventarisasi aset daerah yang dimiliki Kabupaten Kubu Raya pada umumnya adalah bersumber dari hibah Kabupaten Pontianak dan sebagian kecil melalui pengadaan Tahun Anggaran 2009.

Untuk mengetahui keadaan aset daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 secara makro, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.70, dan secara detailnya dapat dilihat pada Buku Inventaris Aset Kabupaten Kubu Raya Tahun Anggaran 2009.

Tabel 2.70
DAFTAR ASET PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2009

NO	NAMA/JENIS ASET DAERAH	NILAI ASET (Rp)	PROSENTASE
1.	Tanah	47.750.807.351,00	20,63
2.	Peralatan dan Mesin	13.172.939.329,00	5,69
3.	Gedung dan Bangunan	73.873.012.696,00	31,92
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	96.585.271.172,00	41,74
5.	Aset Tetap Lainnya	40.846.725,00	0,02
	JUMLAH	231.422.877.273,00	100

Sumber : DPPKAD Kabupaten Kubu Raya, 2009



Berdasarkan data Tabel 2.70 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai asset daerah yang terbesar dalam bentuk Jalan, Irigasi dan Jaringan yaitu Rp. 96.585.271.172,00 atau sebesar 41,74 % dari total aset daerah yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

6. PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)

Sebagai Kabupaten baru, tentunya pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) masih belum optimal, dan untuk saat ini aset PDAM hanya sebagian saja yang diserahkan Pemerintah Kabupaten Pontianak kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan yang lainnya masih dalam proses penyerahan. Sebagai gambaran umum mengenai PDAM Kabupaten Kubu Raya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.71 sebagai berikut :

Tabel 2.71
KONDISI PDAM KABUAPTEN KUBU RAYA TAHUN 2009

NO	RINCIAN PDAM	VOLUME/JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kapasitas Terpasang (Ltr/dtk)	155	
2.	Kapasitas Produksi (Ltr/dtk)	101	
3.	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga	70.868	5.821 water meter rusak.
4.	Jumlah Pelanggan Sosial	42	
5.	Jumlah Pelanggan Instansi Pemerintah	14	
6.	Jumlah Pelanggan Skala Industri	5	

Sumber : PDAM Kabupaten Kubu Raya, 2009



BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

3.1. ISU-ISU STRATEGIS RPJPD

Berdasarkan identifikasi masalah Kabupaten Kubu Raya dalam kurun waktu 20 tahun yang menghambat dan menyumbat harus segera diatasi untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia terutama bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- b. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.
- c. Sarana dan prasarana infrastruktur wilayah yang terbatas dan belum merata, sementara karakteristik wilayah Kabupaten Kubu Raya terdapat daerah perkotaan, pedalaman, pesisir, terpencil dan kepulauan.
- d. Terbatasnya sarana dan prasarana pemerintahan serta kuantitas dan kualitas sumberdaya aparatur Pemerintahan yang relatif masih rendah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, dapat diinventarisasi isu-isu strategis yang dihadapi Kabupaten Kubu Raya dalam kurun waktu 20 tahun, sebagai berikut :

A. ISU DI BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA

Rendahnya Sumber Daya Manusia yang dapat dilihat dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kubu Raya, terutama indikator yang berhubungan dengan Bidang Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf), Bidang Kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Bidang Ekonomi (Pendapatan per kapita). Berdasarkan IPM Kabupaten Kubu Raya pada Tahun 2008 adalah 66,31 dengan rincian Angka Harapan Hidup (AHH) = 66,17 Tahun ; Angka Melek Huruf



(AMH) = 85,83 % ; Rata-rata Lama Sekolah = 6,16 Tahun ; dan Pendapatan Per Kapita per bulan = Rp. 617.000,00. Peringkat IPM Kabupaten Kubu Raya di tingkat Provinsi Kalimantan Barat pada urutan ke 11 dari 14 Kabupaten/Kota, dan tingkat nasional pada urutan 414.

B. ISU DI BIDANG EKONOMI

Pembangunan ekonomi yang tidak seimbang, tidak merata, dan kurang menyentuh pada kebutuhan dasar masyarakat. Disamping itu juga kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat investasi yang rendah, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang cukup tinggi, serta belum optimalnya pengembangan sektor-sektor yang potensial pertumbuhan ekonomi daerah, seperti sektor pariwisata, pertambangan, pengembangan kewirausahaan, pengembangan ekonomi kerakyatan (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, industri kecil, dan lain-lain). Kondisi tersebut diperburuk lagi dengan adanya krisis ekonomi global dan kolapsnya sektor industri (terutama industri primer perkayuan) yang mana dulunya menjadi sektor andalan penghasil devisa dan penyerapan tenaga kerja terbesar di Kalimantan Barat.

Berdasarkan PDRB Kabupaten Kubu Raya Tahun 2007-2008 (Harga Konstan Tahun 2000) menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relative rendah yaitu 4,66 % (Tahun 2007) dan 5,02 % (Tahun 2008), dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat pada tahun yang sama berkisar 5-6 %.

C. ISU DI BIDANG INFRASTRUKTUR

Kabupaten Kubu Raya sebagai kabupaten baru, dalam penyediaan sarana dan prasarana (infrastruktur) wilayah masih sangat kurang dan kondisinya sangat memprihatinkan, yang berdampak pada terbatasnya dalam memberikan pelayanan



publik dan terhambatnya peningkatan pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi infrastruktur wilayah terutama jalan, jembatan, drainase, saluran, pengairan, pelabuhan rakyat, darmaga, air bersih, listrik, sarana dan prasarana umum lainnya masih sangat kurang dan kondisi pada umumnya dalam keadaan rusak sedang sampai rusak berat. Sebagai contoh infrastruktur di bidang Bina Marga bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Kubu Raya kurang lebih 571,17 km yang terdiri dari jalan Negara = 70 km ; jalan Provinsi = 42,21 km, dan jalan kabupaten = 460,96 km, dan 198,91 km dari 460,96 km dalam keadaan rusak, hanya kurang lebih 10-21 % dalam kondisi baik, bahkan Kecamatan Sungai Ambawang, Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Terentang dan Kecamatan Batu Ampar seluruh jalannya dalam keadaan rusak, demikian juga dengan infrastruktur wilayah yang lain. Terbatasnya infrastruktur wilayah ini berdampak masih terdapat daerah-daerah terpencil/pedalaman/terisolir yang belum terhubung baik antar desa (jalan poros desa), antar kecamatan (jalan poros kecamatan) dan ke ibukota Kabupaten Kubu Raya (jalan poros kabupaten).

D. ISU DI BIDANG PEMERINTAHAN

Terbatasnya kualitas sumber daya aparatur pemerintahan Kabupaten Kubu Raya serta sarana dan prasarana pemerintahan memberikan dampak rendahnya kualitas pelayanan publik dan profesionalisme aparatur. Disamping itu juga perlunya penataan dan reformasi birokrasi pemerintahan yang akuntabel, responsibiliti dan transparan menuju pemerintahan yang menerapkan Prinsip Good Governance, Clean Government, dan penerapan e-Gov (Teknologi Informasi Bidang Pemerintahan).

Untuk membangun pondasi yang kuat pada RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahap I dan untuk menunjang keberlanjutan dan percepatan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahap selanjutnya dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, maka penataan reformasi birokrasi dan penempatan aparatur pemerintahan sesuai bidang keahlian dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepegawaian



yang berlaku mutlak untuk dilaksanakan dan disesuaikan dengan perkembangan dan dinamika penyelenggaraan pemerintahan.

E. ISU DI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Isu di bidang lingkungan hidup yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan RPJPD ini, antara lain :

- a. Menciutnya lahan konservasi dan alih fungsi lahan/kawasan lindung menjadi kawasan budidaya.
- b. Meningkatnya pencemaran udara, air dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- c. Meningkatnya sampah/limbah domestik.
- d. Kecenderungan meningkatnya kekeringan, banjir dan genangan.
- e. Kebakaran lahan dan hutan.

Berkaitan dengan isu lingkungan hidup tersebut dengan mengakomodir sistem keberlanjutan dan konsistensi kebijakan, rencana dan program dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya, maupun implikasi kebijakan terhadap pembangunan berkelanjutan, maka untuk mempertajam indikasi berkaitan dengan issue lingkungan hidup, antara lain:

- a. Adanya kecenderungan investasi/ekspansi perkebunan dalam skala luas di wilayah Kabupaten Kubu Raya, dilain pihak kondisi nyata lahan di Kabupaten Kubu Raya didominasi oleh jenis tanah organosol/tanah gambut. Implikasi Pengembangan pertanian dan perkebunan terhadap ekosistem gambut dan ekosistem mangrove akan mengakibatkan perubahan struktur tanah dan keseimbangan air tanah.
- b. Rencana pengembangan tata ruang dan prasarana wilayah akan menimbulkan implikasi terhadap ketersediaan tanah dan perubahan/alih fungsi lahan Kabupaten Kubu Raya.



- c. Implikasi pengembangan Kota Pusat Pemerintahan akan mendorong perubahan penggunaan tanah dan konflik penggunaan tanah.
- d. Rencana pengembangan Kota Terpadu Mandiri Rasau Jaya yang dibentuk dan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 217 Tahun 2007 akan menimbulkan implikasi penting terhadap lingkungan fisik kimia, hayati, sosial ekonomi, sosial budaya.
- e. Pembangunan fisik dan peningkatan aktifitas perkotaan (ibukota kabupaten/pusat pemerintahan Kabupaten Kubu Raya, serta dampak dari perkembangan Pontianak Metropolitan Area, terutama di sekitar Sungai Raya, Sungai Kakap, Sungai Ambawang, Rasau Jaya, akan menimbulkan dampak kumulatif jangka panjang.
- f. Kebakaran hutan dan lahan yang masih sering terjadi, dimana dampaknya tidak hanya mengganggu aktivitas perekonomian, sosial dan kesehatan di Kabupaten Kubu Raya, tetapi juga menjadi permasalahan nasional bahkan internasional.
- g. Penebangan hutan, pembakaran ladang, perubahan penggunaan tanah akan mengakibatkan penurunan keaneka-ragaman hayati.
- h. Adanya penetapan Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP) sehubungan dengan keberadaan pelabuhan udara Supadio di Kecamatan Sungai Raya akan memberikan batasan dalam penetapan tata ruang Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka isu-isu lingkungan hidup yang bersumber dari salah satunya adalah implikasi pemanfaatan ruang perlu dipertimbangkan dalam mengatasi permasalahan pembangunan jangka panjang dengan permasalahan tata ruang. Upaya pengembangan dan pemanfaatan kawasan sesuai dengan skala prioritas pemanfaatan ruang RTRW dalam kurun waktu 20 tahun harus sejalan, sinkron, dan sinergis dengan tujuan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam pembangunan jangka panjang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029.



3.2. ISU-ISU STRATEGIS KLHS-RPJPD

Dalam penyusunan RPJPD ini, juga dilaksanakan penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) berkaitan dengan permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kurun waktu 20 tahun.

Adapun isu-isu strategis KLHS dalam kurun waktu 20 tahun , sebagai beriku :

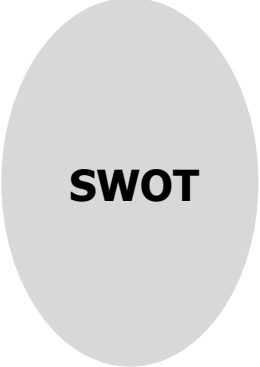
- a. Kendala Fisik Bentang Alam Kabupaten Kubu Raya ;
- b. Kerusakan Ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, Sub DAS Kapuas dan Sistem Sungainya ;
- c. Kerusakan Daya Lenting Ekosistem Delta, Gambut, Mangrove dan Keanekaragaman Hayati ;
- d. Implikasi Perubahan Ekosistem Hutan ke Ekosistem Perkebunan ;
- e. Implikasi Kawasan Pontianak Metropolitan Area ;
- f. Implikasi Skanario Pembangunan Sistem Perkotaan dan Kota Terpadu Mandiri ;
- g. Kerentanan dan Penurunan Kapasitas Adaptasi Masyarakat Pesisir ;

Isu-isu KLHS dalam konteks kebijakan Pemerintah Pusat yang berdampak pada Kabupaten Kubu Raya, antara lain :

- a. Kebijakan Penetapan Kawasan Lindung (Hutan Alam, Mangrove, dan Gambut) yang cukup besar mencapai 40 % dari Luas Wilayah Kabupaten Kubu Raya ;
- b. Kebijakan Nasional yang menetapkan Pulau Kalimantan sebagai " Jantung " Indonesia (Heart of Borneo), yang mana Kabupaten Kubu Raya merupakan bagian dari Ekosistem Pulau Kalimantan.
- c. Kebijakan Pengelolaan Wetland (Lahan Basah) sesuai dengan Konvensi Ramsar, yang mana Kabupaten Kubu Raya memiliki Lahan Basah yang sangat banyak (hampir seluruh Luas Wilayah Kabupaten Kubu Raya).



G. ANALISIS SWOT ISU-ISU STRATEGIS RPJPD

 <p>SWOT</p>	<p><u>Strengths (S):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya Jumlah Penduduk; 2. Tingginya heterogenitas masyarakat 3. Tersedianya SDM terdidik dan terampil (interpreneur) 4. Potensi SDA yang tinggi 5. Letak geografis yang strategis. 6. Terdapatnya Bandara Supadio. 7. Tersedianya Terminal Antar Negara (Internasional). 8. Tersedianya Pelabuhan Samudera Telok Air Batu Ampar 	<p><u>Weaknesses (W):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terbatasnya kemampuan PAD dan kapasitas fiskal. 2. Rendahnya kualitas SDM. 3. Kondisi ekonomi masyarakat masih rendah. 4. Pembangunan ekonomi yang belum merata 5. Kurangnya lapangan kerja 6. Iklim investasi belum kondusif dan kurang memadai. 7. Lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah. 8. Masih banyaknya infrastruktur wilayah yang masih belum merata dan belum tersedia dalam jumlah yang layak/bermutu. 9. Kondisi geografis yang luas terdiri dari daerah perkotaan, pedalaman, pesisir, terpencil dan kepulauan yang masih terisolir. 10. Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran.
<p><u>Opportunities (O):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan sumber pembiayaan dari Pemerintah Pusat (DAU, DAK, TP, dll). 2. Program Pengembangan SDM melalui bantuan/pembiayaan dari Pemerintah Pusat maupun Luar Negeri. 3. Kebijakan Pemerintah Pusat di bidang peningkatan infrastruktur wilayah dan kebijakan lainnya yang berbasis daerah. 4. Kebijakan pusat terhadap daerah pemekaran/perbatasan 	<p><u>S + O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan besarnya penduduk Kabupaten Kubu Raya dan potensi SDA yang tinggi berupaya mengoptimalkan program kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di segala bidang. 	<p><u>W + O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun perekonomian dan infrastruktur daerah dengan mengoptimalkan program/bantuan/sumber pendanaan Pemerintah Pusat dan bantuan pembiayaan Luar Negeri untuk mempercepat pembangunan daerah di segala bidang.



<p>5. Program pemeliharaan lingkungan dari Luar Negeri yang berkelanjutan (<i>sustainable environmental program</i>).</p> <p>6. Terbukanya kesempatan kerjasama antar daerah dan perdagangan bebas.</p>	<p>2. Dengan SDM terdidik/terampil dan besarnya jumlah penduduk, berupaya mengoptimalkan bantuan/pembiayaan Pemerintah Pusat dan Luar Negeri di bidang pengembangan SDM dan pengelolaan SDA.</p>	<p>2. Mengoptimalkan program dan kebijakan Pemerintah Pusat di bidang pendidikan untuk mengatasi rendahnya kualitas SDM.</p> <p>3. Mengoptimalkan program dan Kebijakan Pemerintah Pusat dan bantuan pembiayaan Luar Negeri di bidang kesehatan guna mengatasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat menuju Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera.</p>
<p><u>Threats (T):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infiltrasi Budaya Negatif Global. 2. Pertumbuhan ekonomi melambat baik nasional maupun internasional (krisis ekonomi global, eporia politik dan otonomi daerah). 3. Situasi politik nasional yang belum stabil. 4. Tingginya Inflasi. 5. Perubahan iklim (<i>Global warming</i>). 6. Persaingan tenaga kerja lokal dengan tenaga kerja asing. 7. Masuknya produk-produk luar negeri ke pasar lokal. 8. Kerusakan/degradasi kualitas lingkungan hidup. 9. Kerusakan dan kepunahan keanekaragaman sumberdaya alam hayati. 10. Potensi kekeringan, genangan dan banjir. 11. Kerusakan Ekosistem Pulau Kalimantan sebagai Heart of Borneo. 12. Kerusakan dan menciutnya Kawasan Lindung/Konservasi 	<p style="text-align: center;"><u>S + T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan tersedianya SDM yang terdidik/terampil, potensi SDA yang tinggi dan letak geografis yang strategis berupaya mengatasi dampak krisis ekonomi, eporia politik dan otonomi daerah, serta mengendalikan masuknya produk-produk Luar Negeri ke pasar lokal melalui pengembangan inovasi/kreativitas daerah dan interpreneurship. 2. Dengan tersedianya SDM terdidik/terampil dan heterogenitas yang tinggi berupaya mengelola kondisi politik, ekonomi dan kesejahteraan sosial yang kondusif. 	<p style="text-align: center;"><u>W + T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif guna meminimalisir dampak krisis ekonomi global, tingginya inflasi, mengawasi peredaran produk-produk Luar Negeri, dan mendorong berkembangnya inovasi/ kreativitas daerah dan interpreneurship. 2. Menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk meminimalisir dampak krisis ekonomi global, pengangguran dan kemiskinan.



	<p>3. Dengan SDM terdidik/terampil dan tersedianya SDA yang tinggi berupaya mengembangkan sistem pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan (penerapan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Kebijakan, Rencana maupun Program).</p> <p>4. Dengan SDM yang terdidik/terampil, potensi SDA dan letak geografis yang strategis mengupayakan sinergisitas dan terintegrasinya tujuan pembangunan daerah di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.</p>	<p>3. Menciptakan tenaga kerja lokal yang handal, memiliki daya saing yang tinggi, mempunyai nilai tambah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengantisipasi persaingan tenaga kerja asing/luar daerah.</p> <p>4. Mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan untuk mengatasi dampak kerusakan dan degradasi kualitas lingkungan hidup.</p> <p>5. Membangun jati diri masyarakat melalui pendidikan agama/kerohanian dan wawasan kebangsaan (pengamalan nilai-nilai Pancasila) guna mengatasi dampak negative dari infiltrasi budaya global dan krisis moral.</p>
--	--	--



BAB IV

VISI DAN MISI KABUPATEN KUBU RAYA

4.1. Visi Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan kondisi daerah, peluang, ancaman, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam 20 tahun ke depan serta dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki, dan memperhatikan amanat pembangunan yang tercantum dalam RPJP Nasional Tahun 2005-2025 dan RPJPD Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028, maka Visi Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 – 2029 adalah :

KABUPATEN KUBU RAYA MANDIRI DAN SEJAHTERA

Visi Kabupaten Kubu Raya tersebut mengandung 2 (dua) kata kunci yaitu “ **Mandiri** ” dan “ **Sejahtera** ” yang perlu dijelaskan agar memberikan pemahaman dan persepsi yang sama bagi para pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Kubu Raya, yaitu :

a. Mandiri

Mandiri mengandung makna bahwa Kabupaten Kubu Raya menjadi kabupaten yang memiliki keunggulan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang kompetitif, maju dan terdepan di Kalimantan Barat dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri.



b. Sejahtera

Sejahtera mengandung makna bahwa telah terpenuhinya segala kebutuhan dasar, fisik, mental-spiritual, rasa aman, nyaman, tertib, cerdas, sehat dengan fungsi lingkungan hidup yang lestari dan sistem kehidupan masyarakat yang religius, toleransi, dan berbudaya yang tinggi.

4.2. Misi Kabupaten Kubu Raya

Pernyataan Misi mengandung makna yang mencerminkan pandangan organisasi tentang kemampuan dirinya. Pernyataan Misi merupakan hal yang sangat penting untuk mengarahkan kegiatan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk lebih fokus dalam mewujudkan Kabupaten Kubu Raya mandiri dan sejahtera. Misi adalah gambaran sesuatu yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian Visi, agar tujuan dan sasaran Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat berhasil dengan baik. Misi merupakan penjabaran dari Visi, untuk mengarahkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Misi juga menggambarkan tugas-tugas yang diemban Pemerintah Kabupaten Kubu Raya sesuai kewenangan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Misi yang ditetapkan diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi dan dapat memicu tindakan dan peran serta masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pencapaian Visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai VISI Kabupaten Kubu Raya tersebut, maka ditetapkan MISI sebagai berikut :

1. Meningkatkan masyarakat yang bermoral dan berakhlak mulia, religius, bertoleransi, berbudaya yang tinggi, mengembangkan modal sosial dan nilai kearifan lokal, serta meningkatkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mengembangkan penelitian, mendorong inovasi, kreativitas dan kemandirian daerah di berbagai bidang, serta meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja aparatur pemerintahan, mengefektifkan reformasi birokrasi, menerapkan Good Governance dan Clean Government.
4. Meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis ekonomi kerakyatan, agroindustri, teknologi, jasa, kemitraan, dan meningkatkan sarana, prasarana, infrastruktur wilayah yang merata dan berkualitas, serta memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup.



BAB V

ARAH KEBIJAKAN

Tujuan pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029 adalah mewujudkan Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera sebagai landasan bagi tahap pembangunan selanjutnya menuju masyarakat Kalimantan Barat yang bersatu, maju dan agamis serta masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

5.1. Sasaran RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029

Sebagai ukuran tercapainya Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera dalam pembangunan jangka panjang daerah 20 tahun ke depan, diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah, sebagai berikut :

5.1.1. Terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, religius, bertoleransi, berbudaya yang tinggi, mengembangkan modal sosial, dan meningkatkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

5.1.1.1. Bidang Agama/Mental-Spiritual

a. Terciptanya masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang berakhlak mulia, nasionalis, religius yang dicirikan tumbuhnya kesetiaan kepada bangsa dan



- Negara serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ketaatan menjalankan perintah/kewajiban agamanya masing-masing.
- b. Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang madani yaitu memiliki karakter berkemajuan, berkeberadaban, toleransi yang tinggi, saling menghormati dan menghargai, gotong royong, patriotik, dinamis dan berorientasi pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - c. Terciptanya kualitas kehidupan dan kerukunan hidup inter dan antar umat beragama, serta terwujudnya kualitas pendidikan agama dan peran serta (partisipasi) masyarakat dalam pembangunan agama.

5.1.1.2. Bidang Kebudayaan

- a. Terbentuknya integritas masyarakat dengan memiliki karakter kedaerahan nasionalis yang tangguh, kompetitif, berkepribadian, anggun dan santun berdasarkan falsafah Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal tradisional masyarakat Kabupaten Kubu Raya.
- b. Terwujudnya kelestarian kebudayaan daerah dan penggalian budaya dan kesenian daerah.
- c. Terwujudnya pengembangan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan daerah.
- d. Terwujudnya kebudayaan unggulan daerah sebagai asset/obyek pariwisata dan persatuan/kesatuan bangsa.

5.1.1.3. Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

- a. Terwujudnya kesadaran masyarakat yang kondusif, stabil, aman dan tertib, dengan tegaknya supremasi hukum yang mencerminkan kebenaran dan keadilan, serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat.



- b. Terbentuknya kesadaran politik dan penanaman nilai-nilai budaya politik yang demokratis, taat hukum dan menghormati HAM, nilai-nilai persamaan, anti kekerasan, serta nilai-nilai toleransi politik.
- c. Terbangunnya kehidupan yang demokratis dengan mengembangkan dan meningkatkan efektivitas, fungsi dan partisipasi organisasi kemasyarakatan, kelompok profesi dan lembaga swadaya masyarakat dalam kehidupan bernegara.
- d. Terwujudnya penerapan dan penegakan supremasi hukum sehingga akan menciptakan rasa aman, kehidupan yang tentram, damai, rukun dan sejahtera.
- e. Terbangunnya masyarakat sadar hukum dan pemberdayaan masyarakat pada semua aspek bidang hukum, pengadilan (*yudiciary*), pembuatan undang undang/peraturan (*legislation*) dan pelaksanaannya (*enforcement*).
- f. Tersedianya peraturan daerah yang mendukung kegiatan perekonomian, sosial, budaya, politik dan lingkungan hidup dalam menghadapi era persaingan global serta melindungi kepentingan masyarakat.
- g. Terwujudnya stabilitas daerah dan kesadaran swakarsa masyarakat untuk menjaga ketentraman dan ketertiban.
- h. Terwujudnya situasi Kabupaten Kubu Raya yang kondusif dan meningkatnya peran Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam penegakan peraturan daerah.
- i. Terwujudnya kehidupan sosial budaya dan sosial politik yang harmonis dalam keberagaman dan kokoh dalam kebersamaan.
- j. Terciptanya keamanan daerah, eksistensi martabat kemanusiaan, keselamatan lahir batin warga Negara dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Terbangunnya etika dan moral budaya politik yang toleran dan menghargai perbedaan sesuai dengan prinsip demokrasi dan HAM.



- l. Terwujudnya kemandirian dan fungsi partai politik dalam menyerap, menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi masyarakat dengan sikap bijaksana dan etika demokrasi.
- m. Terwujudnya peran, fungsi dan komunikasi politik antara kekuatan institusi politik, masyarakat, DPRD dan pemerintah daerah sehingga terbangun sinergisitas dalam pembangunan daerah.
- n. Terciptanya iklim politik yang memungkinkan semua unsur masyarakat melakukan control sosial terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- o. Terwujudnya kesadaran swakarsa prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

5.1.2. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, penelitian, inovasi, kreativitas dan kemandirian daerah di berbagai bidang, serta terwujudnya kesejahteraan sosial, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

5.1.2.1. Bidang Pendidikan

- a. Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, religius, maju dan mandiri (insan kamil).
- b. Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki nilai tambah, berdaya saing tinggi, profesional dan kompeten.
- c. Terwujudnya pemerataan pendidikan dan perluasan akses pendidikan yang murah dan terjangkau.
- d. Terwujudnya lembaga pendidikan formal dan non formal yang berkualitas, memenuhi standar nasional dan internasional.



- e. Terintegrasinya informasi kondisi, masalah dan solusi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Kabupaten Kubu Raya ke dalam kurikulum pelajaran dan satuan acara pengajaran sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan.
- f. Terwujudnya penuntasan wajib belajar 12 tahun.
- g. Terwujudnya angka melek huruf 99,99 % dari penduduk Kabupaten Kubu Raya.
- h. Terwujudnya Angka Partisipasi Kasar (APK) pada semua jenjang pendidikan maksimal mencapai 110 %.
- i. Terwujudnya Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan mencapai 100 %.
- j. Terwujudnya pendidikan yang berbasis kewirausahaan.
- k. Terwujudnya rata-rata lama sekolah 12 tahun.

5.1.2.2. Bidang Kesehatan

- a. Tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.
- b. Terwujudnya kualitas pelayanan kesehatan yang prima, berkelanjutan dan terjangkau.
- c. Terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Terbangunnya sarana dan prasarana sanitasi lingkungan mengacu ke rencana tata ruang dan program sanitasi massal.
- e. Terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat yang berkualitas dan merata.
- f. Terwujudnya paradigma sehat yang memberikan prioritas pada meningkatnya pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit (promosi dan preventif kesehatan), penumbuhan, pemulihan dan rehabilitasi sejak dalam kandungan sampai usia lanjut.



- g. Terwujudnya kualitas dan profesionalisme tenaga kesehatan dalam jumlah yang memadai.
- h. Terwujudnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata.
- i. Tersedianya obat, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dalam jumlah yang memadai dan berkualitas baik.
- j. Terwujudnya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 5 bayi per 1.000 kelahiran hidup.
- k. Terwujudnya penurunan Angka Kematian Balita mencapai 10 balita per 1.000 kelahiran hidup.
- l. Terwujudnya penurunan Angka Kematian Ibu Melahirkan mencapai 25 kasus per 100.000 kelahiran hidup.
- m. Terwujudnya rata-rata Angka Harapan Hidup (AHH) minimal 73 tahun.
- n. Terwujudnya pelayanan JAMKESMAS dan JAMKESDA bagi keluarga miskin mencapai 100 %.
- o. Terwujudnya penurunan angka gizi buruk dan gizi kurang mencapai 100 % (Bebas gizi buruk dan gizi kurang).
- p. Terwujudnya penurunan penyakit menular dan tidak menular mencapai 95 %.
- q. Terwujudnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan mencapai 90 %.
- r. Tersedianya Puskesmas dengan status pelayanan rawat inap minimal 17 Puskesmas.

5.1.2.3. Bidang Keluarga Berencana

- a. Terwujudnya Pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,5 % per tahun.



- b. Terwujudnya pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja dan keluarga berencana (KB) yang bermutu, efektif, merata, dan terjangkau.
- c. Terwujudnya pemberdayaan keluarga menuju keluarga kecil yang berkualitas dengan Motto “ Dua Anak Lebih Baik”.

5.1.2.4. Bidang Pemuda dan Olah Raga

- a. Terwujudnya pengembangan dan peningkatan peranan pemuda dalam pembangunan menuju pemuda yang maju dan mandiri.
- b. Terwujudnya organisasi kepemudaan yang efektif memberikan wadah bagi kegiatan pemuda yang kreatif, inovatif dan wirausaha.
- c. Terwujudnya pemasyarakatan olahraga untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.
- d. Terwujudnya pembinaan olah raga pendidikan, olah raga kemasyarakatan dan olah raga prestasi sejak dini secara terpadu guna mencapai prestasi olahraga yang membanggakan di tingkat Provinsi dan Nasional.
- e. Terwujudnya pembinaan kecintaan dan keberpihakan kepada lingkungan hidup di tiap komunitas kepemudaan.

5.1.2.5. Bidang Sosial

- a. Terwujudnya perluasan akses, pemerataan, relevansi, dan mutu Layanan Sosial Dasar.
- b. Terwujudnya kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- c. Terwujudnya kualitas hidup para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang lebih baik dan bermartabat.



- d. Terwujudnya kemampuan dan kepedulian sosial masyarakat dan instansi/pihak terkait dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara terpadu, melembaga dan berkelanjutan.
- e. Terwujudnya perlindungan dan pelayanan kepada orang miskin, cacat, lanjut usia, korban trafficking, korban bencana alam dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya melalui pemberdayaan, penyuluhan, bimbingan, bantuan dan jaminan sosial yang berkualitas dan merata.
- f. Terwujudnya pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan kelembagaan kesejahteraan sosial secara efektif, adil dan merata.
- g. Terwujudnya pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial yang paripurna.
- h. Terwujudnya pembinaan anak terlantar, penyandang cacat, trauma, , penyandang penyakit sosial dan panti asuhan/panti jumbo yang efektif dan berkeadilan.

5.1.2.6. Bidang Pemberdayaan Perempuan

- a. Terwujudnya peran serta perempuan sebagai pendorong Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.
- b. Terwujudnya kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan, serta kesejahteraan dan perlindungan anak di berbagai bidang pembangunan.
- c. Tercapainya penurunan tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak.
- d. Terwujudnya penguatan kelembagaan perempuan, perlindungan anak dan pengarusutamaan gender dalam bidang sosial, ekonomi, politik, hukum, dan pemerintahan termasuk ketersediaan data dan statistik gender yang akurat.
- e. Terwujudnya pembinaan organisasi perempuan untuk mewujudkan kemandirian perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.



5.1.2.7. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- a. Terwujudnya kualitas, penguatan kelembagaan dan modal sosial masyarakat otonomi desa menuju kemandirian dan kemajuan masyarakat dan desa.
- b. Terbangunnya sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis pada potensi dan sumberdaya alam lokal untuk kepentingan masyarakat.
- c. Terwujudnya Cooperate Social Responsibility (CSR) dan Cooperate Citizen (CC) yang membuat perusahaan menyatu dgn publik secara efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan desa.
- d. Terwujudnya pengembangan dan peningkatan kewirausahaan masyarakat dan desa mandiri.
- e. Terwujudnya partisipasi dan kerjasama masyarakat, organisasi non pemerintah, lembaga swasta dan pihak terkait dalam dan luar negeri dalam membina dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan desa.
- f. Terwujudnya keterpaduan dan sinergisitas kebijakan, rencana, program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa antar sektor, antar daerah, antar pemerintah pusat-provinsi dan kabupaten.
- g. Terwujudnya pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan pengembangan sektor unggulan pedesaan dalam skala kabupaten menuju Kabupaten Kubu Raya Cooperate.
- h. Terwujudnya sumberdaya aparatur penyelenggaraan pemerintahan desa, kecamatan, dan kabupaten yang berkualitas dan profesional.
- i. Terwujudnya sarana dan prasarana pemerintahan desa yang merata, layak dan berkualitas.
- j. Terwujudnya proses Rural Urbanization di dalam proses pembangunan perdesaan.



5.1.2.8. Bidang Tenaga Kerja

- a. Terwujudnya tenaga kerja yang terampil dan profesional di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, jasa, perdagangan dan industri dalam rangka memenuhi standarisasi, daya saing dan kompetensi kebutuhan persaingan tenaga kerja lokal, regional dan global.
- b. Terwujudnya perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- c. Terwujudnya sarana dan prasarana latihan tenaga kerja yang layak dan berkualitas.
- d. Terwujudnya hubungan industrial yang kondusif, pencegahan PHK serta upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.
- e. Terwujudnya jaminan/perlindungan sosial keternagakerjaan yang layak dan memadai.
- f. Terwujudnya perlindungan tenaga kerja dari tindak kekerasan, kriminalitas, eksploitasi dan deskriminatif.
- g. Terwujudnya pengembangan interpreneuership dan interprenuer center di setiap kecamatan.

5.1.2.9. Bidang Penelitian

- a. Terwujudnya pengkajian, penelitian dan pengembangan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan dalam rangka meningkatkan daya saing, keunggulan dan kemandirian daerah.
- b. Terwujudnya inovasi dan kreativitas daerah di bidang industri berbasis pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan perkebunan (agroindustri), serta inovasi dan kreativitas daerah di bidang kebudayaan, pariwisata, teknologi, perdagangan dan jasa.



- c. Terwujudnya penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang prima.
- d. Terwujudnya kemandirian daerah melalui pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang handal, kualitas aparatur pemerintahan yang professional, pemanfaatan sumberdaya alam unggulan daerah secara berkelanjutan.
- e. Terwujudnya pengembangan dan peningkatan modal sosial dan modal budaya masyarakat yang khas dan unik.

5.1.2.10. Bidang Penanaman Modal Daerah

- a. Terwujudnya peningkatan promosi dan kerjasama investasi di bidang agroindustri/agribisnis yang efektif untuk kemajuan dan kemandirian daerah.
- b. Terwujudnya iklim investasi dan realisasi investasi yang kondusif berbasis penguatan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Tersedianya sumberdaya, sarana dan prasarana daerah yang merata dan berkualitas dalam menunjang investasi daerah dan kemandirian daerah.

5.1.3. Mewujudkan profesionalisme dan kualitas kinerja aparatur pemerintahan, mengefektifkan reformasi birokrasi, menerapkan Good Governance dan Clean Government, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

5.1.3.1. Bidang Pemerintahan Umum

- a. Terwujudnya pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas, transparan, akuntabilitas, partisipatif, menerapkan good governance dan clean government.
- b. Terwujudnya reformasi birokrasi yang efisien, efektif, responsif, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, serta terbangunnya budaya penilaian kinerja organisasi publik yang semakin konsisten dan transparan.



- c. Terwujudnya kinerja pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, dengan menerapkan dan mengembangkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta semakin mendekatkan penyelenggaraan pelayanan publik.
- d. Terbangunnya infrastruktur pelayanan publik dan pemerintahan yang semakin baik dengan menerapkan sistem informasi manajemen daerah melalui infrastruktur teknologi informasi yang handal didukung sumberdaya aparatur pemerintahan yang berkualitas.
- e. Terbentuknya Government Interpreneur dan Politition Interpreneur yang semakin berkualitas.

5.1.3.2. Bidang Kepegawaian

- a. Terwujudnya kompetensi, produktivitas, profesionalisme dan penegakan disiplin PNS, serta pengembangan jabatan fungsional dan peningkatan kesejahteraan PNS.
- b. Terbangunnya sistem rekrutmen dan penempatan PNS secara transparan, akuntabel dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- c. Terwujudnya aparatur pemerintahan yang profesional dan berkualitas pada setiap SKPD minimal mencapai 90 %.
- d. Terwujudnya pendayagunaan aparatur pemerintahan sesuai bidang tugas dan keahliannya minimal mencapai 95 %.
- e. Terwujudnya pendidikan dan pelatihan PNS sesuai dengan bidang tugasnya minimal mencapai 95 %.
- f. Tersedianya sumberdaya aparatur pemerintahan Kabupaten Kubu Raya minimal rata-rata berpendidikan S-1 mencapai 90 %.
- g. Tertatanya pola pengembangan dan pembinaan karir, profesionalitas dan kompetensi PNS.



5.1.3.3. Bidang Komunikasi dan Informatika

- a. Terwujudnya penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana komunikasi dan informatika yang memadai dan berkualitas.
- c. Terwujudnya Media Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam bentuk Media Harian Daerah maupun Siaran Radio Daerah.
- d. Tersedianya kualitas sumberdaya aparatur pemerintahan daerah di bidang komunikasi dan informatika yang handal dan profesional.

5.1.3.4. Bidang Statistik

- a. Terwujudnya ketepatan waktu, validitas, dan keandalan data-data statistik penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat.
- b. Terwujudnya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta kerja sama dengan pihak yang terkait dalam pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penyajian data-data statistik daerah.
- c. Terwujudnya koordinasi pendataan dan pengolahan data untuk mendukung penetapan inventarisasi lingkungan hidup, status lingkungan hidup daerah (SLHD), neraca sumberdaya alam spasial daerah (NSASD).

5.1.3.5. Bidang Kearsipan

- a. Terwujudnya penataan dan penyimpanan kearsipan Kabupaten Kubu Raya yang lengkap, baik dan sistematis berbasis teknologi informasi.



- b. Terwujudnya pengelolaan arsip data dan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung telaah keberlanjutan lingkungan hidup.
- c. Terwujudnya kemudahan memperoleh dan menemukan kembali data-data, dokumen kearsipan daerah secara lengkap dan utuh.
- d. Terwujudnya kualitas sumberdaya manusia kearsipan yang professional.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana kearsipan yang berkualitas.

5.1.3.6. Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil

- a. Terwujudnya pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) dan administrasi Catatan Sipil secara cepat, tepat, tertib, murah, mudah, berkualitas dan tidak diskriminatif.
- b. Terwujudnya sarana dan prasarana pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) dan administrasi Catatan Sipil yang memadai dan berkualitas berbasis teknologi informasi.
- c. Terwujudnya kualitas sumber daya aparatur pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) dan administrasi Catatan Sipil yang profesional dan kompeten.

5.1.4. Mewujudkan perekonomian daerah yang berbasis ekonomi kerakyatan, teknologi, jasa, kemitraan, dan meningkatkan sarana, prasarana, infrastruktur wilayah yang merata dan berkualitas, serta memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup.



5.1.4.1. Bidang Perekonomian.

- a. Tercapainya pertumbuhan ekonomi 7-9 % per tahun disertai pemerataan yang signifikan.
- b. Tercapainya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kubu Raya minimal 75 %
- c. Tercapainya penurunan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin kurang dari 5 % menuju MDGs.
- d. Terbangunannya struktur perekonomian daerah yang kokoh berlandaskan kompetensi daerah dan keunggulan komparatif/kompetitif memperkuat daya saing daerah.
- e. Terwujudnya pengembangan sektor-sektor ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan lokal.
- f. Berkembangannya industri pengolahan, investasi daerah, perdagangan dan ekspor daerah.
- g. Berkembangnya pelaku usaha skala UMKM, industri rumah tangga (home industri) yang dapat diandalkan sebagai penggerak perekonomian daerah.
- h. Terwujudnya secara bertahap penerapan prinsip daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup ke dalam pengembangan ekonomi wilayah.

5.1.4.2. Bidang Pertanian

- a. Terwujudnya pengembangan potensi pertanian dalam arti luas yang berbasis agribisnis dan agroindustri berdasarkan pola/sistem pembangunan secara terpadu dari hulu sampai ke hilir.
- b. Terwujudnya sarana dan prasarana produksi pertanian, industri pengolahan pertanian, peternakan dan perkebunan serta tata niaga perdagangan yang layak dan menguntungkan petani.



- c. Terwujudnya ketahanan pangan daerah mendukung ketersediaan pangan nasional dan tantangan pasar global, mampu bersaing baik kualitas dan kuantitas serta tersedia secara terus menerus.
- d. Terbangunnya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan dalam sistem agroindustri/agribisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- e. Tersedianya kawasan/arael pertanian, peternakan, dan perkebunan dalam jumlah yang cukup efektif dalam menjaga dan meningkatkan produksi yang berkualitas secara kontinyu, berkelanjutan.
- f. Terwujudnya sumber daya manusia petani sektor pertanian, peternakan dan perkebunan yang terampil berbasis teknologi dan mekanisasi.
- g. Terbangunnya pengembangan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan rakyat melalui kemitraan/kerjasama dengan swasta (dunia usaha), dan berkembangnya investasi sektor pertanian, peternakan dan perkebunan dalam skala yang besar dengan komoditi-komoditi unggulan seperti kelapa sawit, cokelat, karet, dan lain-lain.
- h. Terwujudnya penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kawasan gambut di bidang pertanian dan perkebunan terutama usaha swasta dalam skala besar.

5.1.4.3. Bidang Kelautan dan Perikanan

- a. Terwujudnya pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal, adil, dan berkelanjutan.
- b. Terwujudnya peningkatan pendapatan nelayan, petani tambak, dan masyarakat pesisir lainnya serta peningkatan nilai tambah hasil kelautan dan perikanan.



- c. Terwujudnya penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kawasan gambut di bidang pertanian dan perkebunan terutama usaha swasta dalam skala besar.
- d. Tersedianya teknologi penangkapan dan pengolahan hasil kelautan dan perikanan yang memadai.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana pengembangan dan peningkatan produksi kelautan dan perikanan yang layak, merata dan berkualitas.
- f. Terwujudnya peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat pesisir pantai di kawasan-kawasan rentan bencana akibat perubahan iklim.
- g. Terwujudnya sumberdaya manusia nelayan dan petani tambak/budidaya yang terampil dan menguasai teknologi.

5.1.4.4. Bidang Kehutanan

- a. Terwujudnya optimalisasi pemanfaatan hutan alam dan pengembangan hutan tanaman dan hasil hutan non kayu secara berkelanjutan, dan mempunyai nilai tambah.
- b. Tersedianya insentif pengembangan hutan tanaman industri (HTI), peningkatan partisipasi kepada masyarakat luas dalam pengembangan hutan tanaman; dan peningkatan produksi hasil hutan non kayu untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
- c. Terwujudnya reboisasi, perlindungan dan konservasi kawasan hutan lindung (gambut, mangrove dan hutan alam) dari kegiatan illegal logging dan kebakaran hutan.
- d. Terwujudnya pengembangan hutan kemasyarakatan, eco-tourisme dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan hutan.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana pengawasan hutan dan peredaran hasil hutan yang memadai.



5.1.4.5. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

- a. Terwujudnya pemerataan dan penghematan penggunaan bahan bakar minyak dan energi.
- b. Tersedia bahan bakar dan energi alternatif yang dalam jumlah memadai dan kualitas yang baik.
- c. Terwujudnya eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran energi dan sumber daya mineral untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pengawasan dan pembinaan kegiatan usaha di bidang energi dan sumber daya mineral yang layak dan berkualitas.

5.1.4.6. Bidang Perencanaan Pembangunan

- a. Terbangunnya sistem perencanaan pembangunan daerah yang efektif, sinergis, terintegrasi, terpadu dan berkualitas.
- b. Terwujudnya pengendalian dan evaluasi pencapaian hasil-hasil pembangunan daerah.
- c. Terwujudnya kemampuan daerah dalam perencanaan dan pembiayaan pembangunan daerah.
- d. Terwujudnya proses perencanaan pembangunan yang mengakomodasikan prinsip-perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Terwujudnya proporsi penerimaan PAD yang lebih besar dari bantuan/dana perimbangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembiayaan program dan kegiatan berdasarkan prioritas, serta pengelolaan administrasi keuangan yang transparan, sistematis, terkendali, keseimbangan dan dapat dipertanggungjawabkan.



5.1.4.7. Bidang Penataan Ruang

- a. Terwujudnya tata ruang yang optimal dan berkelanjutan untuk menunjang pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
- b. Terbangunnya komitmen dan konsistensi pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.
- c. Tersedianya ruang terbuka hijau dan open space yang optimal dalam menjaga keseimbangan tata ruang.
- d. Terpelihara dan terjaganya ruang yang diperuntukan untuk kawasan konservasi/kawasan lindung dan kawasan produktif pertanian, peternakan, dan perikanan tidak dialih fungsikan menjadi kawasan komersial, perdagangan, jasa dan lain-lain.
- e. Terwujudnya penerapan prinsip-prinsip kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) di dalam proses penyesuaian rencana peruntukan tata ruang dan evaluasi serta revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK).

5.1.4.8. Bidang Pertanahan

- a. Terwujudnya penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan ruang/tanah yang berkeadilan, berkelanjutan dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan kepentingan rakyat.

5.1.4.9. Bidang Pariwisata

- a. Terwujudnya pemeliharaan dan pembangunan obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Kubu Raya.
- b. Terwujudnya peningkatan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara melalui pemasaran dan promosi pariwisata sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).



- c. Tersedianya sarana dan prasarana pengembangan dan peningkatan pariwisata yang memadai.
- d. Terbangunnya kelompok masyarakat sadar wisata.
- e. Tersedianya data dan informasi kepariwisataan yang berbasis teknologi informasi dan sumberdaya manusia pariwisata yang berkualitas.

5.1.4.10. Bidang Penanaman Modal

- a. Terciptanya iklim investasi dan penanaman modal yang kondusif.
- b. Terwujudnya pelayanan perizinan yang prima.

5.1.4.11. Bidang Perdagangan

- a. Terwujudnya pengembangan perdagangan dan jasa, pengembangan usaha/pelaku ekonomi, dan penguatan dan pemberdayaan usaha skala kecil, mikro, menengah dan koperasi.
- b. Tersedianya pasar tradisional yang representatif dan modern.
- c. Terwujudnya pengawasan dan peredaran barang ilegal, barang/obat terlarang dan barang kadaluarsa.
- d. Tersedianya stock sembako dalam jumlah yang cukup dan berkualitas.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana pembinaan dan pengawasan perdagangan.

5.1.4.12. Bidang Perindustrian

- a. Terwujudnya pengembangan industri pengolahan yang berbasis hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.
- b. Terwujudnya pengembangan industri mikro, kecil, menengah dan besar.
- c. Terwujudnya kawasan industri yang terintegrasi kegiatan hulu dan hilir.



- d. Terwujudnya pembinaan dan pengawasan industri pengolahan, kerajinan, logam, kimia, elektro dan aneka industri.

5.1.4.13. Bidang Koperasi dan UKM

- a. Terwujudnya kapasitas kelembagaan, manajemen dan kualitas sumber daya manusia koperasi dan UKM yang handal dan profesional.
- b. Terwujudnya koperasi dan UKM yang sehat dan mandiri.
- c. Tersedianya dana/bantuan modal usaha/kredit mikro untuk pengembangan koperasi dan UKM dengan bunga yang rendah dan tanpa anggunan.
- d. Terwujudnya UKM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing daerah.
- e. Terwujudnya pengembangan usaha skala mikro untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- f. Terwujudnya pengembangan UKM melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha/manajemen usaha.
- g. Terwujudnya kemitraan dan jaringan (networking) perkoperasi dan UKM dengan pihak ketiga.

5.1.4.14. Bidang Pekerjaan Umum

- a. Terwujudnya prasarana dasar difokuskan pada percepatan pembangunan infrastruktur yang layak dan merata menunjang kegiatan investasi dan mempermudah aksesibilitas masyarakat untuk mengurangi keterisolasian daerah dan menunjang kegiatan pembangunan daerah di bidang ekonomi dan sosial.



- b. Terwujudnya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan seluruh prasarana dan sarana infrastruktur dasar yang berkualitas dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.
- c. Terlaksananya penyediaan energi listrik non BBM mulai dari pasokan/sumber pembangkit, transmisi dan distribusi yang lebih merata dengan tingkat keandalan yang baik.
- d. Terbangunnya sarana dan prasarana pengelolaan sumberdaya air yang terpadu dan menyeluruh antar sektor dan antar wilayah, serta tersedianya air bersih yang dinikmati seluruh masyarakat dengan kualitas dan jumlah yang memadai.
- e. Terwujudnya sistem pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu.
- f. Terwujudnya sistem mitigasi bencana terhadap bahaya banjir, kekeringan serta abrasi pantai.

5.1.4.15. Bidang Perumahan Rakyat

- a. Terpenuhinya kebutuhan hunian/pemukiman yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya bagi seluruh masyarakat yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang yang berkelanjutan, efisien, akuntabel untuk mewujudkan kota tanpa pemukiman kumuh.
- b. Tersedianya perumahan yang layak dan terjangkau oleh daya beli masyarakat yang dikelola secara profesional, kredibel, mandiri, efisien dan memperhatikan fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup.
- c. Terwujudnya pembangunan perumahan beserta prasarana dan sarana pendukungnya yang potensi pembiayaan berasal dari masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan dan penyebaran pembangunan.



5.1.1.16. Bidang Perhubungan

- a. Terwujudnya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi darat, sungai serta laut untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, produksi dan pemasaran guna mendukung pertumbuhan perekonomian daerah.
- b. Terbangunannya sarana dan prasarana transportasi darat, sungai, dan laut serta dengan sistem angkutan massal perkotaan yang murah, nyaman, aman, dan ramah lingkungan.

5.1.1.17. Bidang Transmigrasi

- a. Terbangunannya kawasan/pemukiman transmigrasi untuk mendukung percepatan pengembangan wilayah, pemerataan pembangunan daerah dan penyebaran penduduk.
- b. Terlaksananya transmigrasi lokal maupun regional yang efisiensi, efektif dan tersedianya fasilitas pelayanan umum.
- c. Terbangunnya Kota Terpadu Mandiri (KTM) di kawasan transmigrasi tidak meninggalkan karakteristik pedesaan yang natural.

5.1.1.18. Bidang Lingkungan Hidup

- a. Tersedianya sumberdaya alam yang berkelanjutan bagi pembangunan.
- b. Terciptanya lingkungan hidup yang asri yang akan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.
- c. Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, lestari dan berkeadilan.



- d. Terpeliharanya kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumberdaya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa serta modal pembangunan daerah.
- e. Terwujudnya kesadaran, sikap mental dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.
- f. Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan dan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- g. Tersusunnya hasil inventarisasi kondisi rona lingkungan hidup, penetapan wilayah ekoregion dan tersedianya Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya mengacu pada ketentuan yang berlaku.

5.2. Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029

Untuk mencapai sasaran-sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah 20 tahun ke depan menuju Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera, maka perlu ditetapkan arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah, sebagai berikut :

- 5.2.1. Meningkatkan dan mengembangkan masyarakat yang berakhlak mulia, religius, bertoleransi, berbudaya yang tinggi, dan mengembangkan modal sosial, serta meningkatkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :**



5.2.1.1. Bidang Agama/Mental-Spiritual

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ketaatan menjalankan perintah/kewajiban agama masing-masing dan menumbuhkan kesetiaan dan kecintaan kepada daerah, bangsa dan Negara.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang madani yaitu memiliki kharakter berkemajuan, berkeberadaban, toleransi yang tinggi, saling menghormati dan menghargai, gotong royong, patriotik, dinamis dan berorientasi pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan dan kerukunan hidup inter dan antar umat beragama, serta meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan agama dan peran serta (partisipasi) masyarakat dalam pembangunan agama.

5.2.1.2. Bidang Kebudayaan

- i. Membangun integritas masyarakat dengan memiliki kharakter kedaerahan yang nasionalis, tangguh, kompetitif, berkepribadian, anggun dan santun berdasarkan falsafah Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal tradisional masyarakat Kabupaten Kubu Raya.
- ii. Melestarikan kebudayaan daerah dan menggali budaya dan kesenian daerah sebagai kekayaan dan aset budaya daerah.
- iii. Mengembangkan dan memelihara peninggalan sejarah dan kepurbakalaan daerah.
- iv. Mengembangkan kebudayaan unggulan daerah sebagai asset/obyek pariwisata dan mempererat persatuan/kesatuan bangsa.



5.2.1.3. Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

- a. Membangun kesadaran masyarakat yang kondusif, stabil, aman dan tertib, dengan tegaknya supremasi hukum yang mencerminkan kebenaran dan keadilan, serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran politik dan menanamkan nilai-nilai budaya politik yang demokratis, taat hukum dan menghormati HAM, mengembangkan nilai-nilai persamaan, anti kekerasan, serta nilai-nilai toleransi dan etika politik.
- c. Meningkatkan kehidupan yang demokratis dengan mengembangkan dan meningkatkan efektivitas, fungsi dan partisipasi organisasi kemasyarakatan, kelompok profesi dan lembaga swadaya masyarakat dalam kehidupan bernegara.
- d. Menerapkan dan menegakan supremasi hukum dan menciptakan rasa aman, kehidupan yang tentram, damai, rukun dan sejahtera.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan masyarakat sadar hukum dan memberdayakan masyarakat pada semua aspek bidang hukum, pengadilan (judiciary), pembuatan undang undang/peraturan (*legislation*) dan pelaksanaannya (*enforcement*).
- f. Menyusun dan menetapkan peraturan daerah yang mendukung kegiatan perekonomian, sosial, budaya, politik dan lingkungan hidup dalam menghadapi era persaingan global serta melindungi kepentingan masyarakat.
- g. Menjaga dan meningkatkan stabilitas daerah dan kesadaran swakarsa masyarakat untuk menjaga ketentraman dan ketertiban.
- h. Menciptakan dan menjaga situasi Kabupaten Kubu Raya yang kondusif dan meningkatnya peran Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam menegakkan peraturan daerah.
- i. Meningkatkan dan mengembangkan kehidupan sosial budaya dan sosial politik yang harmonis dalam keberagaman dan kokoh dalam kebersamaan.



- j. Menjaga dan meningkatkan keamanan daerah, eksistensi martabat kemanusiaan, keselamatan lahir bathin warga Negara dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Membangun etika dan moral budaya politik yang toleran dan menghargai perbedaan sesuai dengan prinsip demokrasi dan HAM.
- l. Meningkatkan kemandirian dan fungsi partai politik dalam menyerap, menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi masyarakat dengan sikap bijaksana dan etika demokrasi.
- m. Meningkatkan peran, fungsi dan komunikasi politik antara kekuatan institusi politik, masyarakat, DPRD dan pemerintah daerah sehingga terbangun sinergisitas dalam pembangunan daerah.
- n. Menciptakan dan memelihara iklim politik yang memungkinkan semua unsur masyarakat melakukan control sosial terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- o. Meningkatkan kesadaran swakarsa prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

5.2.2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, penelitian, inovasi, kreativitas dan kemandirian daerah di berbagai bidang, serta meningkatkan kesejahteraan sosial, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

5.2.2.1. Bidang Pendidikan

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, religius, maju dan mandiri (insan kamil).



- b. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki nilai tambah, berdaya saing tinggi, profesional dan kompeten.
- c. Meningkatkan pemerataan pendidikan dan memperluas akses pendidikan yang murah dan terjangkau.
- d. Meningkatkan, memfasilitasi dan mengembangkan lembaga pendidikan formal dan non formal yang berkualitas, memenuhi standar nasional dan internasional.
- e. Meningkatkan integrasi informasi kondisi, masalah dan solusi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Kabupaten Kubu Raya ke dalam kurikulum pelajaran dan satuan acara pengajaran sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan.
- f. Melaksanakan penuntasan wajib belajar 12 tahun.
- g. Mengupayakan dan memenuhi angka melek huruf 99,99 % dari penduduk Kabupaten Kubu Raya.
- h. Mengupayakan dan memenuhi Angka Partisipasi Kasar (APK) pada semua jenjang pendidikan maksimal mencapai 110 %.
- i. Mengupayakan dan memenuhi Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan mencapai 100 %.
- m. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang berbasis kewirausahaan.
- n. Mengupayakan dan memenuhi rata-rata lama sekolah 12 tahun.

5.2.2.2. Bidang Kesehatan

- a. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan yang prima, berkelanjutan dan terjangkau.



- c. Mengembangkan dan mengkampanyekan perilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan mengacu ke rencana tata ruang dan program sanitasi massal.
- e. Meningkatkan dan menyediakan kebutuhan gizi masyarakat yang berkualitas dan merata.
- f. Menerapkan paradigma sehat yang memberikan prioritas pada meningkatkan pelayanan kesehatan yang berbasis kemandirian masyarakat dan mengutamakan tindakan pencegahan penyakit (promosi dan preventif kesehatan), serta meningkatkan pelayanan kesehatan (penumbuhkembangan, pemulihan dan rehabilitasi medik) sejak dalam kandungan sampai usia lanjut.
- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga kesehatan dalam jumlah yang memadai.
- h. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata.
- i. Menyediakan obat, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dalam jumlah yang memadai dan berkualitas baik.
- j. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 5 bayi per 1.000 kelahiran hidup.
- k. Menurunkan Angka Kematian Balita mencapai 10 balita per 1.000 kelahiran hidup.
- l. Menurunkan Angka Kematian Ibu Melahirkan mencapai 25 kasus per 100.000 kelahiran hidup.
- m. Memenuhi dan mengupayakan rata-rata Angka Harapan Hidup (AHH) mencapai 75 tahun.
- n. Meningkatkan pelayanan JAMKESMAS dan JAMKESDA bagi keluarga miskin mencapai 100 %.



- o. Menurunkan Angka Gizi Buruk dan Gizi Kurang mencapai 100 % (Bebas gizi buruk dan gizi kurang).
- p. Menurunkan penyakit menular dan tidak menular mencapai 95 %.
- q. Melaksanakan dan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan mencapai 90 %.
- r. Menyediakan Puskesmas dengan status pelayanan rawat inap minimal 17 Puskesmas.

5.2.2.3. Bidang Keluarga Berencana

- a. Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,5 % per tahun.
- b. Menyediakan dan melaksanakan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja dan keluarga berencana (KB) yang bermutu, efektif, merata, dan terjangkau.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pemberdayaan keluarga menuju keluarga kecil yang berkualitas dengan Motto " Dua Anak Lebih Baik".

5.2.2.4. Bidang Pemuda dan Olah Raga

- a. Meningkatkan dan mengembangkan peranan pemuda dalam pembangunan menuju pemuda yang maju dan mandiri.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan organisasi kepemudaan yang efektif memberikan wadah bagi kegiatan pemuda yang kreatif, inovatif dan wirausaha.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pemasyarakatan olahraga untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.



- f. Meningkatkan dan mengembangkan pembinaan olah raga pendidikan, olah raga kemasyarakatan dan olah raga prestasi sejak dini secara terpadu guna mencapai prestasi olahraga yang membanggakan di tingkat Provinsi dan Nasional.
- g. Meningkatkan pembinaan kecintaan dan keberpihakan kepada lingkungan hidup di tiap komunitas kepemudaan.

5.2.2.5. Bidang Sosial

- a. Meningkatkan perluasan akses, pemerataan, relevansi, dan mutu Layanan Sosial Dasar.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- c. Meningkatkan kualitas hidup para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang lebih baik dan bermartabat.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kepedulian sosial masyarakat dan instansi/pihak terkait dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara terpadu, melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan perlindungan dan pelayanan kepada orang miskin, cacat, lanjut usia, korban trafficking, korban bencana alam dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya melalui pemberdayaan, penyuluhan, bimbingan, bantuan dan jaminan sosial yang berkualitas dan merata.
- f. Meningkatkan pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan kelembagaan kesejahteraan sosial secara efektif, adil dan merata.
- g. Meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial yang paripurna.



- h. Meningkatkan pembinaan anak terlantar, penyandang cacat, trauma, , penyandang penyakit sosial dan panti asuhan/panti jumbo yang efektif dan berkeadilan.

5.2.2.6. Bidang Pemberdayaan Perempuan

- a. Meningkatkan peran serta perempuan sebagai pendorong Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak di berbagai bidang pembangunan.
- c. Menurunkan tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak.
- d. Meningkatkan penguatan kelembagaan perempuan, perlindungan anak dan pengarusutamaan gender dalam bidang sosial, ekonomi, politik, hukum, dan pemerintahan termasuk menyediakan data dan statistik gender yang akurat.
- e. Meningkatkan pembinaan organisasi perempuan untuk mewujudkan kemandirian perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.

5.2.2.7. Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil

- a. Meningkatkan pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIK) dan administrasi pencatatan sipil secara cepat, tepat, tertib, murah, mudah, berkualitas dan tidak diskriminatif.
- b. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIK) dan administrasi pencatatan sipil yang memadai dan berkualitas berbasis teknologi informasi.



- c. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) dan administrasi pencatatan sipil yang profesional dan kompeten.

5.2.2.8. Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan modal sosial masyarakat menuju kemandirian dan kemajuan masyarakat dan desa.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis pada potensi dan sumberdaya alam lokal untuk kepentingan masyarakat.
- c. Menerapkan dan mengembangkan Cooperate Social Responsibility (CSR) yang efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan desa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan kewirausahaan masyarakat (Business Interpreneur dan Social Interpreneur) menuju desa mandiri dan sejahtera.
- e. Meningkatkan partisipasi dan kerjasama masyarakat, organisasi non pemerintah, lembaga swasta dan pihak terkait dalam dan luar negeri dalam membina dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan desa.
- f. Meningkatkan keterpaduan dan sinergisitas kebijakan, rencana, program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan desa antar sektor, antar daerah, antar pemerintah pusat-provinsi dan kabupaten.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan sektor unggulan pedesaan (one village, one product).
- h. Meningkatkan sumberdaya aparatur penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkualitas dan profesional.
- k. Meningkatkan sarana dan prasarana pemerintahan desa yang merata, layak dan berkualitas.



- I. Melaksanakan dan meningkatkan proses Rural Urbanization di dalam proses pembangunan perdesaan.

5.2.2.9. Bidang Tenaga Kerja

- a. Meningkatkan dan mengembangkan tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam rangka memenuhi standarisasi, daya saing dan kompetensi kebutuhan persaingan tenaga kerja lokal, regional dan global.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- c. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana latihan tenaga kerja yang layak dan berkualitas.
- d. Memfasilitasi dan membangun hubungan industrial yang kondusif, mencegah PHK serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.
- e. Memfasilitasi dan mengembangkan jaminan/perlindungan sosial keternagakerjaan yang layak dan memadai.
- f. Meningkatkan perlindungan tenaga kerja dari tindak kekerasan, kriminalitas, eksploitasi dan deskriminatif.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan interpreneuership dan interpreneur center di setiap kecamatan.

5.2.2.10. Bidang Penelitian

- a. Meningkatkan pengkajian, penelitian dan pengembangan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan dalam rangka meningkatkan daya saing, keunggulan dan kemandirian daerah.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi dan kreativitas daerah di bidang industri berbasis pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan



- perkebunan (agroindustri), serta inovasi dan kreativitas daerah di bidang kebudayaan, pariwisata, teknologi, perdagangan dan jasa.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang prima.
 - d. Meningkatkan kemandirian daerah melalui pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang handal, kualitas aparatur pemerintahan yang professional, pemanfaatan sumberdaya alam unggulan daerah secara berkelanjutan.
 - e. Mengembangkan dan meningkatkan modal sosial dan modal budaya masyarakat yang khas dan unik.

5.2.2.11. Bidang Penanaman Modal Daerah

- a. Meningkatkan promosi dan kerjasama investasi di bidang agroindustri/agribisnis yang efektif untuk kemajuan dan kemandirian daerah.
- b. Meningkatkan dan memfasilitasi iklim investasi dan realisasi investasi yang kondusif berbasis penguatan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Menyediakan dan membangun sumberdaya, sarana dan prasarana daerah yang merata dan berkualitas dalam menunjang investasi daerah dan kemandirian daerah.

5.2.3. Meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja aparatur pemerintahan, mengefektifkan reformasi birokrasi, menerapkan Good Governance dan Clean Government, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

5.2.3.1. Bidang Pemerintahan Umum

- a. Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas, transparan, akuntabilitas, partisipatif, menerapkan good governance dan clean government.



- b. Meningkatkan dan mengembangkan reformasi birokrasi yang efisien, efektif, responsif, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, serta membangun budaya penilaian kinerja organisasi publik yang semakin konsisten dan transparan.
- c. Meningkatkan kinerja pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, dengan menerapkan dan mengembangkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta semakin mendekatkan penyelenggaraan pelayanan publik.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan pembangunan infrastruktur pelayanan publik dan pemerintahan yang semakin baik dengan menerapkan sistem informasi manajemen daerah dan meningkatkan infrastruktur teknologi informasi yang handal didukung sumberdaya aparatur pemerintahan yang berkualitas.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan Government Interpreneur dan Politition Interpreneur yang semakin berkualitas.

5.2.3.2. Bidang Kepegawaian

- a. Meningkatkan kompetensi, produktivitas, profesionalisme aparatur pemerintahan dan menegakkan disiplin PNS, serta mengembangkan jabatan fungsional dan meningkatkan kesejahteraan PNS.
- b. Meningkatkan sistem rekrutmen dan penempatan PNS secara transparan, akuntabel dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan aparatur pemerintahan yang profesional dan berkualitas pada setiap SKPD minimal mencapai 90 %.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan pendayagunaan aparatur pemerintahan sesuai bidang tugas dan keahliannya minimal mencapai 95 %.



- e. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan PNS sesuai dengan bidang tugasnya minimal mencapai 95 %.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya aparatur pemerintahan Kabupaten Kubu Raya minimal rata-rata berpendidikan S-1 mencapai 90 %.
- g. Meningkatkan penataan pola pengembangan dan pembinaan karir, profesionalitas dan kompetensi aparatur pemerintahan.

5.2.3.3. Bidang Komunikasi dan Informatika

- a. Meningkatkan dan mengembangkan penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana komunikasi dan informatika yang memadai dan berkualitas.
- c. Membangun dan memfasilitasi pengadaan Media Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam bentuk Media Harian Daerah maupun Siaran Radio Daerah.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya aparatur pemerintahan daerah di bidang komunikasi dan informatika yang handal dan profesional.

5.2.3.4. Bidang Statistik

- a. Meningkatkan ketepatan waktu, validitas, dan keandalan data-data statistik penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat.
- b. Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta kerja sama dengan pihak yang terkait dalam pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penyajian data-data statistik daerah.



- c. Meningkatkan koordinasi pendataan dan pengolahan data untuk mendukung penetapan inventarisasi lingkungan hidup, status lingkungan hidup daerah (SLHD), neraca sumberdaya alam spasial daerah (NSASD).

5.2.3.5. Bidang Kearsipan

- a. Meningkatkan penataan dan penyimpanan kearsipan Kabupaten Kubu Raya yang lengkap, baik dan sistematis berbasis teknologi informasi.
- b. Meningkatkan pengelolaan arsip data dan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung telaah keberlanjutan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kemudahan memperoleh dan menemukan kembali data-data, dokumen kearsipan daerah secara lengkap dan utuh.
- d. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kearsipan yang professional.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana kearsipan yang berkualitas.

5.2.3.6. Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil

- a. Meningkatkan pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIK) dan administrasi Catatan Sipil secara cepat, tepat, tertib, murah, mudah, berkualitas dan tidak diskriminatif.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIK) dan administrasi Catatan Sipil yang memadai dan berkualitas berbasis teknologi informasi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pelayanan Sistem Administrasi Kependudukan (SIK) dan administrasi Catatan Sipil yang profesional dan kompeten.



5.2.4. Meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis ekonomi kerakyatan, teknologi, jasa, kemitraan, dan meningkatkan sarana, prasarana, infrastruktur wilayah yang merata dan berkualitas, serta memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup.

5.2.4.1. Bidang Perekonomian.

- a. Memenuhi pencapaian pertumbuhan ekonomi 7-9 % per tahun dan mengurangi kesenjangan pendapatan yang signifikan.
- b. Memenuhi pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kubu Raya minimal 75.
- c. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin kurang dari 5 % menuju MDGs.
- d. Membangun dan meningkatkan struktur perekonomian daerah yang kokoh berlandaskan kompetensi daerah dan keunggulan komparatif/kompetitif memperkuat daya saing daerah.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan keunggulan lokal.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan industri pengolahan berbasis sumberdaya alam lokal dan menerapkan teknologi tepat guna, serta meningkatkan investasi daerah, perdagangan dan ekspor daerah.
- g. Memfasilitasi dan meningkatkan pelaku usaha skala UMKM, industri rumah tangga (home industri) yang dapat diandalkan sebagai penggerak perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.



- h. Memfasilitasi dan melaksanakan secara bertahap penerapan prinsip daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup ke dalam pengembangan ekonomi wilayah.

5.2.4.2. Bidang Pertanian

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi pertanian dalam arti luas yang berbasis agribisnis dan agroindustri berdasarkan pola/sistem pembangunan pertanian secara terpadu dari hulu sampai ke hilir.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana produksi pertanian (mekanisasi pertanian), serta meningkatkan industri pengolahan pertanian, peternakan dan perkebunan serta tata niaga perdagangan yang layak dan menguntungkan petani.
- c. Meningkatkan ketahanan pangan daerah dan ketersediaan pangan dalam menghadapi tantangan pasar global dan krisis pangan dunia, serta meningkatkan daya saing produk pertanian yang semakin berkualitas dan tersedia secara terus menerus.
- d. Meningkatkan dan memfasilitasi pembangunan industri pengolahan hasil-hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan dalam sistem agroindustri/agribisnis yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan ketersediaan kawasan/arael pertanian, peternakan, dan perkebunan dalam jumlah yang cukup efektif dalam menjaga dan meningkatkan produksi secara kontinyu dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia petani sektor pertanian, peternakan dan perkebunan yang terampil berbasis teknologi dan mekanisasi.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian, peternakan dan perkebunan rakyat melalui kemitraan/kerjasama dengan swasta (dunia



- usaha), dan meningkatkan investasi sektor pertanian, peternakan dan perkebunan dalam skala yang besar dengan komoditi-komoditi unggulan seperti kelapa sawit, coklat, karet, dan lain-lain.
- h. Melaksanakan penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kawasan gambut di bidang pertanian dan perkebunan terutama usaha swasta dalam skala besar.

5.2.4.3. Bidang Kelautan dan Perikanan

- a. Meningkatkan pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal, adil, dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan pendapatan nelayan, petani tambak/budidaya, dan masyarakat pesisir lainnya serta meningkatkan nilai tambah produk kelautan dan perikanan.
- c. Melaksanakan penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kawasan gambut di bidang pertanian dan perkebunan terutama usaha swasta dalam skala besar.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan teknologi penangkapan dan pengolahan hasil kelautan dan perikanan yang memadai.
- e. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan dan peningkatan produksi kelautan dan perikanan yang layak, merata dan berkualitas.
- f. Meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat pesisir pantai di kawasan-kawasan rentan bencana akibat perubahan iklim.
- g. Meningkatkan sumberdaya manusia nelayan dan petani tambak/budidaya yang terampil dan menguasai teknologi.



5.2.4.4. Bidang Kehutanan

- a. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan hutan alam dan mengembangkan hutan tanaman dan hasil hutan non kayu secara berkelanjutan dan mempunyai nilai tambah.
- b. Memfasilitasi penyediaan insentif pengembangan hutan tanaman industri (HTI), dan meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pengembangan hutan tanaman serta meningkatkan produksi hasil hutan non kayu untuk kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
- c. Meningkatkan dan memfasilitasi pelaksanaan reboisasi, perlindungan dan konservasi kawasan hutan lindung (gambut, mangrove dan hutan alam) dari kegiatan illegal logging dan kebakaran hutan.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan hutan kemasyarakatan, eco-tourisme dan memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan hutan.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pengawasan hutan dan peredaran hasil hutan yang memadai.

5.2.4.5. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

- a. Meningkatkan pemerataan dan penghematan penggunaan bahan bakar minyak dan energi.
- b. Mengembangkan dan memfasilitasi penggunaan bahan bakar dan energi alternatif yang dalam jumlah memadai dan kualitas yang baik.
- c. Meningkatkan, mengembangkan dan memfasilitasi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran energi dan sumber daya mineral untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pengawasan dan pembinaan kegiatan usaha di bidang energi dan sumber daya mineral yang layak dan berkualitas.



5.2.4.6. Bidang Perencanaan Pembangunan

- a. Memfasilitasi dan membangun sistem perencanaan pembangunan daerah yang efektif, sinergis, terintegrasi, terpadu dan berkualitas.
- b. Meningkatkan pengendalian dan evaluasi pencapaian hasil-hasil pembangunan daerah.
- c. Meningkatkan kemampuan daerah dalam perencanaan dan pembiayaan pembangunan daerah.
- d. Meningkatkan proses perencanaan pembangunan yang mengakomodasikan prinsip-perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Meningkatkan proporsi penerimaan PAD yang lebih besar dari bantuan/dana perimbangan (dana Pemerintah Pusat), serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembiayaan program dan kegiatan berdasarkan prioritas, serta pengelolaan administrasi keuangan yang transparan, sistematis, terkendali, keseimbangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

5.2.4.7. Bidang Penataan Ruang

- a. Meningkatkan penyusunan tata ruang yang optimal dan berkelanjutan untuk menunjang pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan komitmen dan konsistensi pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.
- c. Memfasilitasi dan menyediakan ruang terbuka hijau dan open space yang optimal dalam menjaga keseimbangan tata ruang.
- f. Memelihara dan menjaga ruang yang diperuntukan untuk kawasan konservasi/kawasan lindung dan kawasan produktif pertanian, peternakan, dan perikanan tidak dialih fungsikan menjadi kawasan komersial, perdagangan, jasa dan lain-lain.



- g. Meningkatkan penerapan prinsip-prinsip kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) di dalam proses penyesuaian rencana peruntukan tata ruang dan evaluasi serta revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK).

5.2.4.8. Bidang Pertanahan

- a. Meningkatkan penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan ruang/tanah yang berkeadilan, berkelanjutan dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah dan kepentingan rakyat.

5.2.4.9. Bidang Pariwisata

- i. Meningkatkan pemeliharaan dan pembangunan obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Kubu Raya.
- ii. Meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara melalui pemasaran dan promosi pariwisata yang efektif sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).
- iii. Meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan dan peningkatan pariwisata yang memadai.
- iv. Memfasilitasi dan membina kelompok masyarakat sadar wisata.
- v. Meningkatkan penyediaan data dan informasi kepariwisataan yang berbasis teknologi informasi dan meningkatkan sumberdaya manusia pariwisata yang berkualitas.

5.2.4.10. Bidang Penanaman Modal

- a. Memfasilitasi dan menciptakan iklim investasi dan penanaman modal yang kondusif.
- b. Meningkatkan pelayanan perizinan yang prima.



5.2.4.11. Bidang Perdagangan

- a. Meningkatkan dan mengembangkan perdagangan dan jasa, mengembangkan usaha/pelaku ekonomi, serta menguatkan dan memberdayakan usaha skala kecil, mikro, menengah dan koperasi.
- b. Menyediakan dan memfasilitasi pembangunan pasar tradisional yang representatif dan modern.
- c. Meningkatkan pengawasan dan peredaran barang ilegal, barang/obat terlarang dan barang kadaluarsa.
- d. Menjaga ketersediaan stock sembako dalam jumlah yang cukup dan berkualitas.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pembinaan dan pengawasan perdagangan.

5.2.4.12. Bidang Perindustrian

- a. Meningkatkan dan mengembangkan industri pengolahan yang berbasis hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan industri mikro, kecil, menengah dan besar.
- c. Memfasilitasi dan membangun kawasan industri yang terintegrasi kegiatan hulu dan hilir.
- e. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan industri pengolahan, kerajinan, logam, kimia, elektro dan aneka industri.



5.2.4.13. Bidang Koperasi dan UKM

- a. Meningkatkan kapasitas kelembagaan, manajemen dan kualitas sumber daya manusia koperasi dan UKM yang handal dan profesional.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan koperasi dan UKM yang sehat dan mandiri.
- c. Menyediakan dan memfasilitasi dana/bantuan modal usaha/kredit mikro untuk pengembangan koperasi dan UKM dengan bunga yang rendah dan tanpa anggunan.
- d. Memfasilitasi dan mengembangkan UKM yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing daerah.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan usaha skala mikro untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan UKM melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha/manajemen usaha.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan kemitraan dan jaringan (networking) perkoperasi dan UKM dengan pihak ketiga.

5.2.4.14. Bidang Pekerjaan Umum

- a. Meningkatkan prasarana dasar yang difokuskan pada percepatan pembangunan infrastruktur yang layak dan merata menunjang kegiatan investasi dan mempermudah aksesibilitas masyarakat untuk mengurangi keterisolasian daerah dan menunjang kegiatan pembangunan daerah di bidang ekonomi dan sosial.



- b. Meningkatkan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan seluruh prasarana dan sarana infrastruktur dasar yang berkualitas dan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan, mengembangkan dan memfasilitasi penyediaan energi listrik non BBM mulai dari pasokan/sumber pembangkit, transmisi dan distribusi yang lebih merata dengan tingkat keandalan yang baik.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pengelolaan sumberdaya air yang terpadu dan menyeluruh antar sektor dan antar wilayah, serta menyediakan air bersih yang dinikmati seluruh masyarakat dengan kualitas dan jumlah yang memadai.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan sistem mitigasi bencana terhadap bahaya banjir, kekeringan serta abrasi pantai.

5.1.4.15. Bidang Perumahan Rakyat

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kebutuhan hunian/pemukiman yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya bagi seluruh masyarakat yang didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang yang berkelanjutan, efisien, akuntabel untuk mewujudkan kota tanpa pemukiman kumuh.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan perumahan yang layak dan terjangkau oleh daya beli masyarakat yang dikelola secara profesional, kredibel, mandiri, efisien dan memperhatikan fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pembangunan perumahan yang pembiayaan berasal dari masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan dan penyebaran pembangunan.



5.2.4.16. Bidang Perhubungan

- a. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana transportasi darat, sungai serta laut untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, sosial, perdagangan, produksi dan pemasaran guna mendukung pertumbuhan perekonomian daerah.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana transportasi darat, sungai, dan laut serta dengan sistem angkutan massal perkotaan yang murah, nyaman, aman, dan ramah lingkungan.

5.2.4.17. Bidang Transmigrasi

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kawasan/pemukiman transmigrasi untuk mendukung percepatan pengembangan wilayah, pemerataan pembangunan daerah dan penyebaran penduduk.
- b. Meningkatkan, mengembangkan dan memfasilitasi transmigrasi lokal maupun regional yang efisiensi, efektif dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana dasar pelayanan umum.
- c. Melaksanakan pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM) di kawasan transmigrasi tidak meninggalkan karakteristik pedesaan yang natural.

5.2.4.18. Bidang Lingkungan Hidup

- a. Meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.
- b. Menciptakan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang asri yang akan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.



- c. Meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, lestari dan berkeadilan.
- d. Memelihara dan menjaga kelestarian kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumberdaya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa serta modal pembangunan daerah.
- e. Meningkatkan kesadaran, sikap mental dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan lingkungan hidup secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan dan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- g. Melakukan pengkajian dan inventarisasi kondisi rona lingkungan hidup, penetapan wilayah ekoregion, termasuk menyiapkan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya mengacu pada ketentuan yang berlaku.

5.3. Tahapan dan Skala Prioritas RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029

Untuk mencapai sasaran pokok sesuai dengan arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029, maka diperlukan penyusunan tahapan dan skala prioritas yang akan menjadi program dan kegiatan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Tahapan dan skala prioritas yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan dan tingkat keterdesakan yang harus dipenuhi secara berkesinambungan dari periode ke periode berikutnya dalam rangka mewujudkan sasaran pokok pembangunan jangka panjang menuju Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera.



Setiap sasaran pokok dalam empat misi utama pembangunan jangka panjang dapat ditetapkan prioritasnya dalam masing-masing tahapan. Prioritas masing-masing misi dapat dielaborasi kembali menjadi prioritas utama yang dapat menggambarkan makna strategis dan keterdesakan masalah yang harus diatasi, sehingga dapatlah dirumuskan tahapan dan skala prioritas pembangunan jangka panjang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029, sebagai berikut :

5.3.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahap Pertama (Tahun 2009-2014).

Berkaitan dengan Kabupaten Kubu Raya adalah kabupaten baru yang merupakan pemekaran Kabupaten Pontianak, tentunya pencapaian pembangunan tahap sebelumnya mengacu dan berlandaskan pada hasil yang dicapai dalam RPJMD Kabupaten Pontianak Tahun 2004-2009, oleh karena itu RPJMD Tahap Pertama ini diarahkan untuk menata kembali pembangunan daerah yang ditujukan untuk menciptakan fondasi yang kuat menuju Kabupaten Kubu Raya Terdepan dan Berkualitas merupakan bagian/tahap pertama yang tidak terpisahkan dengan upaya mewujudkan Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera. Dalam upaya mencapai kemandirian dan kesejahteraan dalam kurun waktu 20 tahun ke depan, maka perlu disiapkan strategi dan kebijakan pembangunan jangka menengah daerah tahap pertama dengan mengupayakan terlebih dahulu Kabupaten Kubu Raya Terdepan dan Berkualitas sebagai prasyarat awal tercapainya Kabupaten Kubu Raya Mandiri dan Sejahtera tersebut.

Adapun RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahap Pertama Tahun 2009-2014, diprioritaskan pada :

- 1) Pembangunan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Pemerintahan, Agama dan Mental Spritual ;
- 2) Pembangunan, Penyiapan dan pemeliharaan Infrastruktur Dasar di Bidang Pekerjaan Umum, Perhubungan, Air Bersih, Energi/Listrik, Telekomunikasi dan



- Informatika dalam menunjang Pembangunan Ekonomi, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Membuka Isolasi Daerah ;
- 3) Pembangunan dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Yang Cukup Tinggi Berbasis Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Mengembangkan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Kerakyatan Secara Berkelanjutan Dengan Tetap Menjaga Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup ;
 - 4) Pembangunan, Penyiapan dan Penataan Reformasi Birokrasi dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Menerapkan Prinsip Good Governance dan Clean Government ;

5.3.2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahap Kedua (Tahun 2014-2019)

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan keberlanjutan RPJMD Tahap Pertama (Tahun 2009-2014), maka RPJMD Tahap Kedua (Tahun 2014-2019) diarahkan untuk meningkatkan dan memperkuat pondasi pembangunan daerah, dengan menekankan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, daya saing dan keunggulan daerah.

Adapun RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahap Kedua Tahun 2014-2019, diprioritaskan pada :

- 1) Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi Dan Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ;
- 2) Peningkatan, Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Dasar Untuk Menunjang Aksesabilitas Dan Investasi Daerah ;
- 3) Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Cukup Tinggi Dalam Rangka Pemerataan Pembangunan, Mengurangi Kesenjangan Daerah dan Pengembangan Daya Saing/Keunggulan Daerah Dengan Tetap Menjaga Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup ;
- 4) Peningkatan Reformasi Birokrasi dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Menerapkan Prinsip Good Governance dan Clean Government.



5.3.3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahap Ketiga (Tahun 2019-2024)

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan keberlanjutan RPJMD Tahap Kedua (Tahun 2014-2019), maka RPJMD Tahap Ketiga (Tahun 2019-2024) diarahkan untuk meningkatkan dan memperkuat daya saing dan keunggulan daerah, dengan menekankan pada kehandalan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur dasar yang merata, layak dan berkualitas.

Adapun RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahap Ketiga Tahun 2019-2024, diprioritaskan pada :

- 1) Penguatan Sumber Daya Manusia Yang Handal (Insan Kamil) ;
- 2) Penguatan, Peningkatan, Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Dasar Untuk Menunjang Aksesibilitas Dan Investasi Daerah Secara Merata di Seluruh Wilayah Kabupaten Kubu Raya ;
- 3) Penguatan dan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Cukup Tinggi Yang Berbasis Sumber Daya Manusia Yang Handal (Insan Kamil) dan Peningkatan Daya Saing/Keunggulan Daerah Dengan Tetap Menjaga Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup ;
- 4) Pemantapan, Penguatan dan Peningkatan Reformasi Birokrasi dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Menerapkan Prinsip Good Governance dan Clean Government.

5.3.4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahap Keempat (Tahun 2024-2029)

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan keberlanjutan RPJMD Tahap Ketiga (Tahun 2019-2024), maka RPJMD Tahap Keempat (Tahun 2024-2029) diarahkan untuk inovasi dan ekspansi daya saing dan keunggulan daerah, dengan menekankan pada kehandalan sumber daya manusia yang merata dan ketersediaan infrastruktur dasar yang mantap, merata, layak dan berkualitas.



Adapun RPJMD Kabupaten Kubu Raya Tahap Keempat Tahun 2024-2029, diprioritaskan pada :

- 1) Pemantapan inovasi dan ekspansi Sumber Daya Manusia Yang Handal (Insan Kamil) ;
- 2) Pemantapan Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Dasar Untuk Menunjang Inovasi dan Ekspansi Daya Saing/Keunggulan Daerah Secara Merata di Seluruh Wilayah Kabupaten Kubu Raya ;
- 3) Pemantapan Percepatan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi Berbasis Inovasi dan Ekspansi Sumber Daya Manusia Yang Handal serta Inovasi dan Ekspansi Daya Saing/Keunggulan Daerah Dalam Mewujudkan Kemandirian dan Kesejahteraan Dengan Tetap Menjaga Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup ;
- 4) Pemantapan, Penguatan dan Peningkatan Tatahan Politik, Hukum, dan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik serta Pemantapan Kemandirian Daerah.



BAB VI

KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 – 2029 merupakan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) di dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan daerah sesuai dengan Visi, Misi, dan Arah Kebijakan dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pemangku kepentingan pembangunan daerah tersebut bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi, terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk itu perlu ditetapkan kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah Kabupaten Kubu Raya termasuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dunia usaha, masyarakat, dan pihak/instansi terkait lainnya berkewajiban untuk mempedomani Visi, Misi, dan Arah Kebijakan RPJPD ini dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan, rencana dan program tahunan dan lima tahunan ;
2. Pemerintah Daerah bersama-sama seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah Kabupaten Kubu Raya berkewajiban menjamin konsistensi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009 – 2029 dengan Tahapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kubu Raya, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD);
3. Sebagai acuan perumusan Visi, Misi dan Program Calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah ;



4. Sebagai pedoman bagi Kepala Daerah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ;
5. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009-2029, maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penjabaran dan pelaksanaan RPJPD ini.
6. RPJPD ini dapat diperbaiki dan disempurnakan, apabila ;
 - a. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan dan substansi yang dirumuskan belum sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam peraturan perundang-undangan ;
 - b. Terjadi perubahan yang mendasar ;
 - c. Merugikan kepentingan nasional dan daerah ;
 - d. Menyesuaikan perkembangan dan dinamika penyelenggaraan pemerintahan daerah ;

BUPATI KUBU RAYA,

MUDA MAHENDRAWAN